

**PENGARUH RISIKO INFLASI, RISIKO SUKU BUNGA,
RISIKO VALUTA ASING, RISIKO PASAR TERHADAP
RETURN SAHAM**

(STUDI PADA INDUSTRI MANUFAKTUR SUB SEKTOR LOGAM DAN
SEJENISNYA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE
2012-2015)

SKRIPSI

**Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana
Pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya**

**Ramadhan Alfi Syahrin
NIM. 135030201111128**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
KONSENTRASI MANAJEMEN KEUANGAN
MALANG
2018**

MOTTO

“Luck is a matter of preparation meeting opportunity”

(Love Allah, Family, Friends and Others)



TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Risiko Inflasi, Risiko Suku Bunga, Risiko Valuta Asing, Risiko Pasar Terhadap *Return* Saham (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya Yang Terdaftar Pada BEI Periode 2012-2015)

Disusun oleh : Ramadhan Alfi Syahrin

NIM : 135030201111128


Fakultas : Ilmu Administrasi

Program Studi : Ilmu Administrasi Bisnis

Konsentrasi/Minat : Keuangan

Malang, 05 Juli 2018

Komisi Pembimbing



Dr. Ari Darmawan, S.AB, M.AB
NIP. 2012201 800914 1.001

Tanda Pengesahan

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu
Admisnistrasi Universitas Brawijaya, pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 18 Juli 2018
Pukul : 09.00 – 10.00
Skripsi atas nama : Ramadhan Alfi Syahrin
Judul : Pengaruh Risiko Inflasi, Risiko Suku Bunga, Risiko Valuta
Asing, dan Risiko Pasar Terhadap Return Saham (Studi Pada
Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya Periode 2012-
2015)

Dan dinyatakan **LULUS**,

Majelis Penguji,

Ketua


Dr. Darmawan, SAB, MAB
NIP. 2012201 800914 1 001

Anggota,



Cacik Rut Damayanti, S.SOS, M.Prof.Acc
NIP. 19790907 200501 2 001

Anggota,



Sri Sulasmivati, S. Sos, MAP
NIP. 19770420 200502 2 001

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan tersebut dalam kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam naskah ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta proses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No 20 Tahun 2003, Pasal 25 Ayat 2 dan Pasal 70).

Malang, 1 Juli 2018



Ramadhan Alfi Syahrin
Nim. 135030201111128

RINGKASAN

Ramadhan Alfi Syahrin, 2018, **Pengaruh Risiko Inflasi, Risiko Suku Bunga, Risiko Valuta Asing, dan Risiko Pasar terhadap *Return* Saham (Studi pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)**, Dr. Ari Darmawan, SAB, MAB, 137 Hal + xiv

Pasar modal mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan nasional sebagai salah satu sumber pembiayaan bagi dunia usaha dan wahana investasi bagi masyarakat untuk memperoleh pendapatan atau peningkatan atas modal awal serta memperoleh *return* yang diharapkan oleh investor dalam batas risiko yang dapat diterima. Adapun risiko yang perlu diperhatikan yaitu risiko makroekonomi maupun risiko mikroekonomi yang dapat mempengaruhi *return* saham yang diperoleh, antara lain risiko inflasi, risiko suku bunga, risiko kurs valuta asing, dan risiko pasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh risiko inflasi, risiko suku bunga, risiko kurs valuta asing dan risiko pasar secara parsial dan simultan terhadap *return* saham

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa; 1) risiko inflasi memberikan pengaruh tidak signifikan dan hubungan pengaruh negatif secara parsial terhadap *return* saham. 2) risiko suku bunga memberikan pengaruh yang signifikan dan hubungan pengaruh positif secara parsial terhadap *return* saham. 3) risiko valuta asing memberikan pengaruh tidak signifikan dan hubungan pengaruh positif secara parsial terhadap *return* saham. 4) risiko pasar memberikan pengaruh yang signifikan dan hubungan pengaruh negatif secara parsial terhadap *return* saham. Berdasarkan pada hasil uji t didapatkan bahwa variabel risiko pasar mempunyai nilai t hitung dan koefisien beta yang paling besar, sehingga variabel risiko pasar mempunyai pengaruh yang paling kuat dibandingkan dengan variabel yang lainnya maka variabel risiko pasar mempunyai pengaruh yang dominan terhadap *return* saham.

Kata kunci: Risiko Inflasi, Risiko Suku Bunga, Risiko Valuta Asing, Risiko Pasar, dan *Return* Saham.

SUMMARY

Ramadhan Alfi Syahrin, 2018, **The Effect of Inflation Risk, Interest Rate Risk, Foreign Exchange Rate Risk, and Market Risk toward to Company's Stock Returns (Study on Metal and Allied Products Company listed in Indonesian Stock Exchange in 2012-2015 Period)**, Dr. Ari Darmawan, SAB, MAB, 137 pages + xiv

Stock market has strategic role in national development as one of financing source for business and investment for society to gain income or escalating capital, yet hone desire return stock for investor in acceptable threshold risk. Risk that need to be addressed is the gain of macroeconomics and microeconomics risk that effect to stock's return, there are inflation risk, Interest rate risk, foreign exchange rate risk, and market risk. This research aimed to understand the effect of inflation risk, interest rate risk, foreign exchange risk, and market risk partially and simultaneously to stock's return.

The result of this research shows that, 1) inflation risk contribute less significant effect and the correlation is negative partially to stock's return 2) interest rate risk contribute significant effect and has positive relation partially to stock's return 3) foreign exchange give no significant effect and positive relation partially to stock's return 4) market risk present significant effect and negative relationship affect partially to market's return. Based on t-test result shows that market risk variable has biggest t value and beta coefficient, so that market risk variable has strongest effect compared to other variable, then market risk variable has dominant effect to stock's return.

Key words: Inflation Risk, Inflation Risk, Interest Rate Risk, Foreign Exchange Rate Risk, Market Risk, and Stock Returns.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ‘‘Pengaruh Risiko Inflasi, Risiko Suku Bunga, Risiko Valuta Asing, dan Risiko Pasar terhadap *Return Saham*’’.

Skripsi ini diajukan untuk menempuh ujian sarjana pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono, MS selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya.
2. Bapak Dr. Drs. Mochammad Al Musadieg, MBA dan Bapak Mohammad Iqbal, S.Sos., MIB selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya.
3. Ibu Nila Firdausi Nuzula, S.Sos., M.Si, Ph.D dan Bapak Dr. Ari Darmawan, SAB, MAB selaku selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya.

4. Bapak Dr. Ari Darmawan, S.AB, M.AB selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada peneliti.
5. Bapak Suwondo, Ibu Elly, Ibu Suci, kak Erlin dan kak Siska yang telah memberikan do'a dan dukungan kepada peneliti.
6. Terima kasih kepada Yuanisa Putri Yuliana yang telah membantu saya memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti.
7. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan saya yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti.

Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat peneliti harapkan. Semoga karya skripsi ini bermanfaat dan dapat menjadi sumbangan yang berarti bagi pihak yang membaca.

Malang, 6 Juli 2018

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
MOTTO	i
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
TANDA PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
RINGKASAN	v
SUMMARY	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	13
C. Tujuan Penelitian	14
D. Kontribusi Penelitian	15
E. Sistematika Pembahasan	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Empiris	19
B. Tinjauan Teoritis	25
1. Investasi	25
2. Pasar Modal	26
a. Definisi Pasar Modal	26
b. Fungsi Pasar Modal	26

c. Instrumen Pasar Modal	27
3. Risiko	28
4. Makro Ekonomi	32
a. Definisi Makro Ekonomi	32
b. Indikator Makro Ekonomi	32
5. Risiko Inflasi	34
6. Risiko Suku Bunga	37
7. Risiko Valuta Asing	38
8. Risiko Pasar	41
9. <i>Return</i> Saham	43
a. Definisi <i>Return</i> Saham	43
b. Jenis-jenis <i>Return</i> Saham	44
C. Pengaruh Antar Variabel	46
1. Pengaruh Risiko Inflasi Terhadap <i>Return</i> Saham	46
2. Pengaruh Risiko Suku Bunga Terhadap <i>Return</i> Saham	47
3. Pengaruh Risiko Valuta Asing Terhadap <i>Return</i> Saham	48
4. Pengaruh Risiko Nilai Pasar Terhadap <i>Return</i> Saham	49
5. Pengaruh Risiko Inflasi, Risiko Suku Bunga, Risiko Valuta Asing, Risiko Nilai Pasar Terhadap <i>Return</i> Saham	50
D. Model Konseptual dan Model Hipotesis	50
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	53
B. Lokasi Penelitian	53
C. Variabel dan Pengukurannya	54
D. Populasi dan Sampel	56
E. Sumber Data	58
F. Teknik Pengumpulan Data	59
G. Teknik Analisis	59

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan 67

B. Analisis Statistik Deskriptif..... 68

C. Uji Asumsi Klasik 73

 1. Uji Noemalitas 73

 2. Uji Multikolinieritas 75

 3. Uji Heterokedastisitas 76

 4. Autokorelasi..... 77

D. Analisis Statistik Inferensial..... 80

 1. Analisis Regresi Linier Berganda 80

 2. Uji t 81

 3. Uji F 84

 4. Koefisien Determinasi 85

E. Interpretasi Hasil Penelitian 86

 1. Pengaruh Risiko Inflasi Terhadap Return Saham 86

 2. Pengaruh Risiko Suku Bunga Terhadap Return Saham 87

 3. Pengaruh Risiko Valuta Asing terhadap Return Saham 88

 4. Pengaruh Risiko Pasar Terhadap Return Saham 90

 5. Pengaruh Risiko Inflasi, Risiko Suku Bunga, Risiko Valuta Asing, dan
Risiko Pasar Terhadap Return Saham 90

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 92

B. Saran 93

DAFTAR PUSTAKA 95

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Tingkat Inflasi Tahun 2006-2016.....	4
Tabel 2. Data Kurs USD Tahun 2008-2016.....	7
Tabel 3. Peran sektor Industri Terhadap PDB Nasional	9
Tabel 4. Penurunan Harga Saham Perusahaan Manufaktur	11
Tabel 5. Inflasi Tahunan Menurut Kelompok (%) 2013-2015	12
Tabel 6. Penelitian Terdahulu	23
Tabel 7. Perbandingan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Sekarang	24
Tabel 8. Definisi Operasional Variabel.....	55
Tabel 9. Daftar Populasi Penelitian.....	56
Tabel 10. Daftar Teknik Pemilihan Sampel.....	57
Tabel 11. Data Risiko Inflasi Tahun 2012-2015	69
Tabel 12. Data Risiko Suku Bunga Tahun 2012-2015	70
Tabel 13. Data Risiko Valuta Asing Tahun 2012-2015.....	71
Tabel 14. Data Risiko Pasar Tahun 2012-2015	72
Tabel 15. Data <i>Return</i> Saham Tahun 2012-2015.....	72
Tabel 16. Hasil Uji Normalitas	74
Tabel 17. Hasil Uji Multikolinieritas	75
Tabel 18. Hasil Uji Autokorelasi	79
Tabel 19. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....	80
Tabel 20. Pengujian Partial	82
Tabel 21. <i>Analysis Of Varians Return</i> Saham.....	84
Tabel 22. Koefisien Determinasi.....	85

DAFTAR GAMBAR

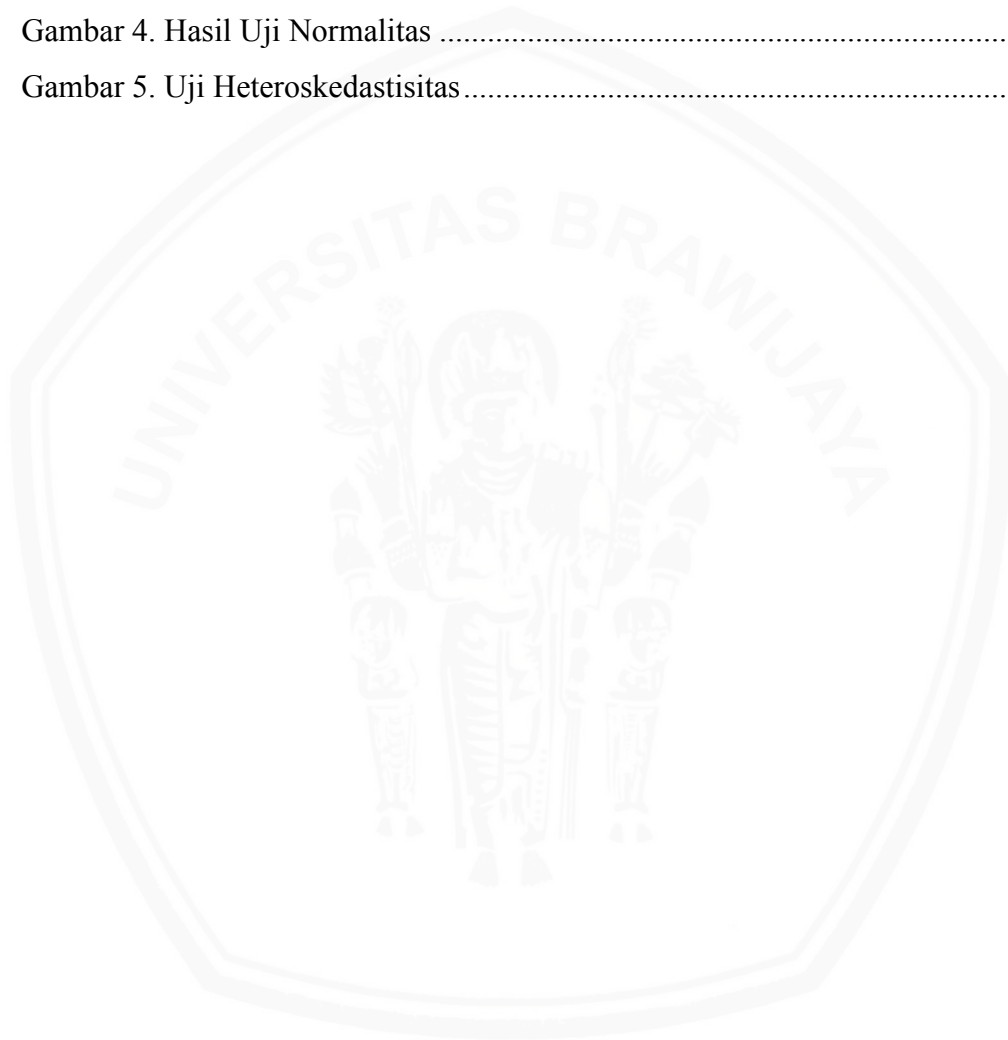
Gambar 1. Pergerakan BI rate periode 2010-2016..... 5

Gambar 2. Model Konseptual 52

Gambar 3. Model Hipotesis 51

Gambar 4. Hasil Uji Normalitas 74

Gambar 5. Uji Heteroskedastisitas..... 77



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Inflasi, Suku Bunga, Valuta Asing, IHSG	99
Delta Data Inflasi, Suku Bunga, Valuta Asing, IHSG	105
Lampiran 2. Closing Price Perusahaan Logam dan Sejenisnya	111
Delta Closing Price Perusahaan Logam dan Sejenisnya	119
Lampiran 3. Data Risiko Inflasi, Risiko Suku Bunga, Risiko Valuta Asing, Risiko Pasar dan Return	127
Lampiran 4. Output Perhitungan Risiko	129
Lampiran 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda	135
a. Uji Asumsi Klasik	135
b. Uji Normalitas	135
c. Uji Multikolinieritas	135
d. Uji Autokorelasi	136
e. Uji Heteroskedastisitas	136
f. Uji F	136
g. Uji t	137

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perekonomian suatu Negara memiliki pasar modal yang mempunyai peranan penting, karena mampu menjalankan dua fungsi yaitu sebagai sarana pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk memperoleh dana dari investor. Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk penambahan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain. Menurut Tandelilin (2010:26) Pasar modal (*capital market*) adalah pertemuan antara pihak yang memiliki dana lebih dengan pihak yang membutuhkan dana melalui transaksi jual beli sekuritas yang umumnya berumur lebih dari satu tahun. Bagi masyarakat pasar modal bisa jadi sarana untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti obligasi, reksa dana, saham, dan lain-lain. Masyarakat dapat mengelola dana yang dimilikinya sesuai dengan keuntungan dan risiko macam-macam instrumen keuangan. Disimpulkan bahwa pasar modal menjadi sarana penghubung antara investor dengan perusahaan maupun institusi pemerintah melalui perdagangan seperti saham, obligasi, reksa dana dan lain-lain yang disebut dengan investasi

Menurut Jogiyanto (2008:5) menjelaskan bahwa investasi merupakan suatu kegiatan dalam menempatkan dana pada satu atau lebih *asset* selama periode tertentu dengan maksud memperoleh keuntungan atau peningkatan atas modal

awal serta memperoleh *return* yang diharapkan oleh investor dalam batas risiko yang dapat diterima. Investasi yang dapat dilakukan investor pada berbagai jenis aset, baik aset *real* maupun aset *financial*. Salah satu aset *financial* yang bisa dipilih adalah saham yang dikenal memiliki karakter *high risk high return*, yaitu semakin tinggi risiko yang diambil maka semakin tinggi keuntungan yang diperoleh. Risiko tinggi tersebut tercermin dari ketidakpastian *return* yang akan diterima oleh investor di masa yang akan datang. Saham merupakan surat berharga yang diperjualbelikan oleh perorangan atau Lembaga di dalam pasar modal. Tujuan perusahaan menerbitkan saham adalah untuk mendapatkan dana dari kegiatan investasi yang dilakukan penanam modal, membiayai jalannya operasional perusahaan, dan memperluas kegiatan usaha bagi suatu perusahaan. Saham memungkinkan pemodal mendapatkan keuntungan (*capital gain*) dalam jumlah besar dengan waktu yang singkat. Investor membutuhkan penilaian terlebih dahulu terhadap saham-saham yang akan dipilihnya dalam mengambil keputusan berinvestasi, kemudian menentukan apakah saham tersebut memberikan tingkat *return* yang sesuai dengan tingkat *return* yang diharapkan.

Analisa terhadap penilaian harga saham merupakan langkah mendasar bagi investor sebelum melakukan investasi, supaya investor tidak terjebak pada kondisi yang merugikan. Kondisi tersebut ditentukan menurut hukum permintaan dan penawaran (kekuatan tawar-menawar) pada harga saham di bursa efek. Semakin banyak orang yang ingin membeli saham, maka harga saham

akan cenderung naik dan sebaliknya semakin banyak orang yang akan menjual saham tersebut, maka harga saham juga akan bergerak turun.

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dapat dibagi menjadi dua yaitu, faktor internal (mikro) dan faktor eksternal (makro). Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam dan dapat dikendalikan oleh perusahaan, meliputi kualitas, reputasi manajemen, struktur permodalan, dan struktur perusahaan. Adapun faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar dan tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan, seperti kebijakan moneter dan fiskal, terjadinya inflasi, kenaikan suku bunga, depresiasi nilai tukar, dan lain-lain.

Faktor eksternal yang juga sebagai panduan dalam memprediksi *return* adalah inflasi (Suyanto, 2007:19). Inflasi merupakan salah satu variabel makro yang mempengaruhi *return*. Tingkat inflasi suatu negara akan menunjukkan risiko investasi dan hal ini akan sangat mempengaruhi perilaku investor dalam melakukan kegiatan investasi.

Inflasi adalah suatu keadaan dimana terjadinya penurunan mata uang suatu negara dan naiknya harga barang yang berlangsung secara sistematis yang dapat membahayakan perekonomian suatu negara dan mampu menimbulkan pengaruh yang besar serta sangat sulit untuk diatasi dengan cepat (Fahmi, 2014:293). Inflasi sebagai salah satu sumber risiko yang harus dihindari, tingginya inflasi dapat menyebabkan timbulnya suatu risiko. Risiko inflasi merupakan risiko

akibat perubahan tingkat inflasi yang mengurangi daya beli uang yang di investasikan maupun bunga yang diperoleh dari investasi, sehingga menyebabkan nilai riil pendapatan lebih kecil (Halim, 2015:57). Tingkat inflasi yang terlalu tinggi akan meningkatkan beban operasional dan berakibat pada penurunan pembayaran dividen. Apabila dividen yang dibagikan menurun, maka *return* saham yang dibagikan juga mengalami penurunan.

Tabel 1. Data Tingkat Inflasi Tahun 2006-2016 (Per Tahun)

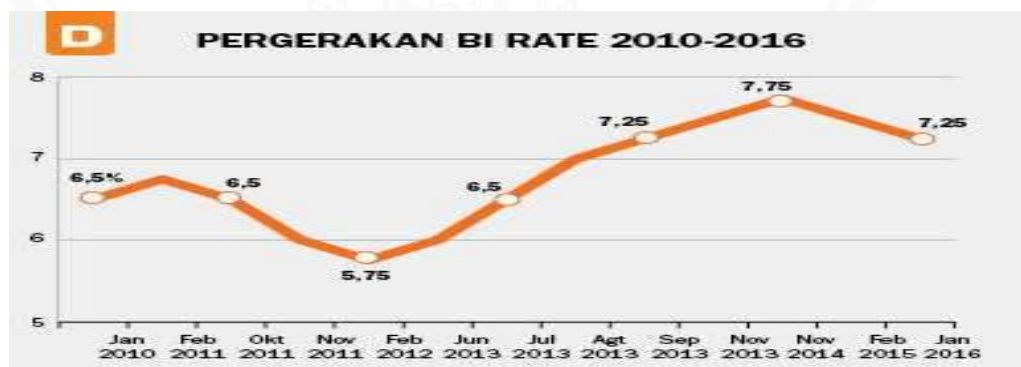
Tahun	Tingkat Inflasi
2006	6,60%
2007	6,59%
2008	11,06%
2009	2,78%
2010	6,96%
2011	3,79%
2012	4,30%
2013	10,38%
2014	8,36%
2015	3,35%
2016	3,02%

Sumber: Data Diolah dari <http://www.bi.go.id/>

Tabel 1 menjelaskan bahwa tingkat inflasi yang mengalami fluktuasi dari tahun 2006 hingga 2016. Inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2008 dan terendah pada tahun 2009 yaitu sebesar 11,06% dan 2,78%. Tahun 2011 hingga 2014 inflasi mengalami kenaikan secara terus menerus dan kembali menurun pada tahun 2014 sampai 2016. Tingginya tingkat inflasi pada tahun 2008 diakibatkan oleh kenaikan harga minyak dunia yang akhirnya memaksa pemerintah untuk menaikkan harga bahan bakar minyak dan memberikan kontribusi yang sangat signifikan terhadap tingkat inflasi. Kondisi inflasi yang tinggi berpengaruh pada

peningkatan harga barang-barang atau bahan baku akan membuat biaya produksi menjadi tinggi sehingga akan berpengaruh pada jumlah permintaan yang berakibat pada penurunan penjualan sehingga dapat mengurangi pendapatan perusahaan dan berdampak negatif terhadap tingkat *return* yang diharapkan. Dapat disimpulkan bahwa inflasi yang tinggi dapat menaikkan biaya produksi yang akan berpengaruh pada permintaan dan pendapatan perusahaan sehingga *return* saham juga akan menurun.

Dampak inflasi selanjutnya juga akan berpengaruh pada tingkat suku bunga (*BI rate*). *BI rate* menjadi acuan suku bunga dari kebijakan Bank Indonesia yang merupakan sikap dari kebijakan moneter dan di umumkan oleh Bank Indonesia. Bank Indonesia akan menaikkan *BI rate* apabila inflasi yang telah diperkirakan melebihi sasaran yang ditetapkan, begitupun juga sebaliknya. Peningkatan pada *BI Rate* akan menimbulkan lonjakan biaya transaksi yang diikuti oleh penurunan pembayaran dividen di masa mendatang, sehingga tingkat *return* saham yang diterima semakin rendah (Bank Indonesia, 2017).



Gambar 1. Pergerakan BI rate periode 2010-2016

Sumber : Bank Indonesia (2017)

Pada Gambar 1 menunjukkan bahwa tingkat suku bunga *BI Rate* mengalami fluktuasi dari tahun 2010 hingga 2016. Suku Bunga *BI Rate* tertinggi terjadi pada tahun 2014 sebesar 7,75% dan terendah pada tahun 2012 yaitu sebesar 5,75%. Tahun 2010 hingga 2011 suku bunga *BI Rate* terus mengalami penurunan dan pada tahun 2012 hingga 2014 suku bunga *Bi Rate* mengalami kenaikan. Tingginya tingkat suku bunga akan meningkatkan beban perusahaan sehingga perusahaan yang hutangnya tinggi akan mendapatkan dampak kenaikan tingkat suku bunga dan akan menurunkan pendapatan perusahaan sehingga akan mempengaruhi pendapatan deviden yang diterima investor yang akan membuat investor mencari alternatif jenis investasi lainnya yang memberikan *return* lebih baik. Disimpulkan bahwa tingginya tingkat suku bunga akan menjadi beban perusahaan yang kemudian akan berdampak pada penurunan profitabilitas dan *return* saham.

Tingkat suku bunga dan inflasi yang tidak stabil merupakan dampak dari ketidakpastian di pasar keuangan global. Ketidakpastian pasar keuangan global membuat nilai tukar rupiah selama tahun 2015 depresiasi. Hal ini didorongnya dengan tingginya ketidakpastian pasar keuangan global, terkait dengan ketidakpastian kenaikan suku bunga FFR, kekhawatiran negosiasi fiskal Yunani, serta devaluasi Yuan (Bank Indonesia, 2015). Melemahnya nilai mata uang rupiah terhadap mata uang asing memberikan pengaruh negatif pada pasar modal karena pasar modal menjadi tidak memiliki daya tarik sehingga daya beli uang

domestik untuk dikonversikan ke valuta asing menjadi turun yang menyebabkan investor tidak ingin menanamkan modalnya.

Tolak ukur kondisi ekonomi suatu negara yang berikutnya yaitu kurs valuta asing. Menurut Fahmi (2014:557) kurs valuta asing merupakan harga suatu mata uang terhadap mata uang lainnya yang mencerminkan keseimbangan permintaan dan penawaran terhadap mata uang dalam negeri. Kurs valuta asing yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kurs Dollar AS sebagai mata uang global, dimana hampir semua negara menyimpan cadangan devisa dalam bentuk Dollar AS. Alasan menggunakan kurs Dollar AS karena Dollar AS menjadi acuan untuk melakukan transaksi perdagangan terbesar di dunia. Salah satunya faktor penyebab turunnya nilai tukar rupiah karena ketergantungan terhadap Dollar AS. Disaat kebutuhan dan permintaan Dollar makin tinggi dan tidak diimbangi pasokan Dollar membuat nilai tukar rupiah jatuh. Apresiasi kurs Dollar AS akan meningkatkan beban hutang dan beban bunga bagi perusahaan yang menggunakan barang impor sebagai bahan produksinya. Hal ini akan menimbulkan risiko kurs valuta asing. Risiko kurs valuta asing merupakan risiko yang disebabkan oleh perubahan kurs valuta asing di pasaran yang tidak sesuai lagi dengan yang diharapkan, terutama ketika dikonversikan dengan mata uang domestik (Fahmi, 2014:557).

Tabel 2. Data Kurs USD Tahun 2008-2016 (Per Tahun)

Tahun	IDR/USD
2006	9.020
2007	9.419

Tahun	IDR/USD
2008	11.150
2009	9.400
2010	8.991
2011	9.068
2012	9.670
2013	12.189
2014	12.440
2015	13.795
2016	13.436

Sumber: Data Diolah dari <http://www/bi.go.id/>

Tabel 2 menunjukkan kurs Dollar AS mengalami fluktuasi dari tahun 2006 hingga 2016. Kurs Dollar AS mencapai angka tertinggi yaitu sebesar 13.795 Rupiah/USD di tahun 2015 dan terendah pada tahun 2010 yaitu sebesar 8.991 Rupiah/USD. Peningkatan signifikan terjadi pada tahun 2013 yakni dari 9.670 Rupiah/USD menjadi 12.189 Rupiah/USD. Peningkatan terjadi akibat penutupan (*shut down*) pemerintah AS, rencana *tapering off* yang dilakukan *The Fed*, serta defisit transaksi berjalan akibat impor bahan bakar minyak dan minyak mentah yang tinggi (http://www/bi.go.id).

Seorang investor dan pelaku pasar modal biasanya sangat berhati-hati dalam menentukan posisi beli atau jual jika posisi nilai tukar tidak stabil. Situasi seperti ini akan bergantung pada kondisi suatu pasar yang mengakibatkan terjadinya perubahan diluar kendali perusahaan. Risiko pasar salah satu sebagai risiko yang menyeluruh karena sifat umumnya bersifat menyeluruh dan dialami oleh seluruh perusahaan. Risiko pasar muncul karena harga pasar bergerak dalam arah yang merugikan perusahaan. Menurut Tandelilin (2013:103) menyatakan

bahwa risiko yang paling berpengaruh terhadap besarnya risiko investasi ada 3 yaitu risiko inflasi, risiko suku bunga dan risiko valuta asing dibandingkan sumber risiko lainnya karena apabila kenaikan terjadi pada inflasi, suku bunga, dan kurs akan mengakibatkan permintaan yang menurun dan pendapatan perusahaan akan turun sehingga return yang diharapkan tidak sesuai.

Salah satu faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional adalah sektor industri manufaktur. Sektor industri manufaktur merupakan salah satu penopang perekonomian nasional karena sektor ini memberikan kontribusi yang cukup signifikan pada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal itu terbukti pada tahun 1990-1996, industri manufaktur Indonesia tumbuh dengan cepat dan Indonesia saat itu mengalami pertumbuhan signifikan. Sektor industri manufaktur juga merupakan sektor yang cukup stabil dan menjadi salah satu penopang perekonomian negara di tengah ketidakpastian perekonomian dunia dengan tingkat pertumbuhan yang positif (Kementrian Perindustrian, 2015). Perkembangan industri manufaktur dalam kontribusi terhadap pembentukan PDB tergolong tinggi dibandingkan industri lain. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3. Peran Sektor Industri Terhadap PDB Nasional (%)

No	Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014	2015
1	Pertanian, Perhutanan dan perikanan	13,51	13,37	13,39	13,34	13,52
2	Pertambangan dan Penggalian	11,81	11,61	10,95	9,87	7,62
3	Industri Pengolahan	21,76	21,45	20,98	21,01	20,84
	a. Industri Migas	3,63	3,46	3,26	3,11	2,67
	b. Industri Non Migas	18,13	17,99	17,72	17,89	18,18
4	Pengadaan Listrik dan Gas	1,17	1,11	1,04	1,08	1,14

No	Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014	2015
5	Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,08	0,08	0,08	0,07	0,07
6	Konstruksi	9,09	9,35	9,51	9,86	10,34
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	13,61	13,21	13,27	13,44	13,29
8	Transportasi dan Pergudangan	3,53	3,63	3,87	4,42	5,02
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,86	2,93	3,04	3,04	2,96
10	Informasi dan Komunikasi	3,60	3,61	3,58	3,50	3,53
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	3,46	3,72	3,87	3,87	4,03
12	Real Estate	2,79	2,76	2,77	2,79	2,86
13	Jasa Perusahaan	1,46	1,48	1,52	1,57	1,65
14	Admin Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3,89	3,95	3,90	3,83	3,91
15	Jasa Pendidikan	2,97	3,14	3,25	3,24	3,37

Sumber : Kementerian Peindustrian (2016)

Pada tabel 3 menyatakan kontribusi industri non migas tertinggi dibandingkan dengan industri yang lain, hal ini menyebabkan industri manufaktur memiliki peran yang termasuk didalamnya. Kontribusi industri manufaktur terhadap PDB nasional sampai dengan tahun 2015 memiliki kontribusi sebesar 18,18 persen. Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, kontribusi industri manufaktur terhadap PDB nasional mengalami peningkatan setelah pada tahun lalu hanya mencapai 17,87 persen. Pencapaian kontribusi industri manufaktur terhadap PDB nasional sempat mengalami penurunan pencapaian dari target yang telah ditetapkan dari tahun 2012 sebesar 104,25 persen hingga 2014 mencapai 84,81 persen. Sedangkan pada tahun 2015, capaian indikator ini meningkat yaitu sebesar 87,40 persen.

Tabel 4. Penurunan Harga Saham Perusahaan Manufaktur

No	Nama Perusahaan	Kode Saham	Sektor	Tahun	Harga Saham
1	Alumindo Light Metal Industri Tbk.	ALMI	Logam dan sejenisnya	2012 2013 2014	630 600 268
2	Unggul Indah Cahaya Tbk.	UNIC	Sub sektor kimia	2012 2013 2014	2000 1910 1600
3	Energi Mega Persada Tbk	ENRG	Pertambangan minyak dan gas	2012 2013 2014	1560 1420 980
4	Pelangi Indah Canindo Tbk	PICO	Logam dan sejenisnya	2012 2013 2014	780 670 550
5	Central Proteinaprima Tbk	CPRO	Sub sektor perikanan	2012 2013 2014	5500 3780 2000
6	Wilmar Cahaya Indonesia	CEKA	Barang dan konsumsi	2012 2013 2014	1230 1160 645
7	Goodyear Indonesia Tbk.	GDYR	Otomotif dan komponennya	2012 2013 2014	19000 16000 2725

Sumber: Data diolah dari finance.yahoo.com dan sahamidx.com

Pada periode 2012-2014 terdapat beberapa perusahaan yang mengalami penurunan harga saham, di antaranya adalah Alumindo Light Metal Industri Tbk perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya pada tahun 2012 harga saham perusahaan ini sebesar 630, kemudian tahun 2013 sebesar 600 dan tahun 2014 sebesar 268. Perusahaan Unggul Indah Cahaya Tbk yang merupakan

perusahaan sub sektor kimia juga mengalami penurunan saham pada tahun 2012 sebesar 2.000, selanjutnya pada tahun 2013 sebesar 1.910 dan 2014 sebesar 1.600, selanjutnya perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia merupakan perusahaan sub sektor barang dan konsumsi mengalami penurunan harga saham tahun 2012 sebesar 1.230 kemudian tahun 2013 sebesar 1.160 dan pada tahun 2014 sebesar 645. Hanya beberapa perusahaan diatas yang mengalami penurunan harga saham yang tidak signifikan salah satunya yaitu pada sub sektor logam dan sejenisnya.

Pada penelitian ini dipilih sub sektor logam dan sejenisnya karena saham perusahaan manufaktur merupakan saham-saham yang paling tahan dalam krisis ekonomi dibandingkan sektor lainnya karena penurunan harga sahamnya tidak signifikan sub sektor lainnya. Sebagian besar produk yang dihasilkan perusahaan manufaktur tetap dibutuhkan oleh masyarakat. Produk yang meskipun sebagian bukan merupakan kebutuhan dasar tetapi biasanya tiap rumah tangga memiliki persediaan produk-produk manufaktur sesuai dengan selera dan kebiasaan masing-masing rumah tangga.

Tabel 5. Inflasi Tahunan Menurut Kelompok (%) Tahun 2013-2015

Indikator	2013	2014	2015
Bahan makanan	7,32	4,93	5,69
Makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau	8,11	6,42	5,38
Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar	7,36	3,34	1,90
Sandang	3,08	3,43	3,05
Kesehatan	5,71	5,32	3,92

Logam dan sejenisnya	14,44	3,97	2,73
Transportasi, komunikasi dan jasa keuangan	8,4	-1,52	-0,72

Sumber : www.indonesia-investment.com

Pada tahun 2013 Perusahaan logam dan sejenisnya mengalami tingkat inflasi yang tinggi dibanding perusahaan lainnya yaitu sebesar 14,44%. Hal itu menyebabkan biaya produksi naik signifikan dan jumlah permintaan yang menurun juga diikuti dengan menurunnya return saham. Pada tahun berikutnya inflasi dari perusahaan logam dan sejenisnya sudah mulai turun menjadi 3,97%. Oleh karena itu peneliti memilih periode 2012-2015 dimana terjadi kenaikan inflasi secara signifikan pada tahun 2013.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti ingin mengetahui pengaruh risiko makro ekonomi terhadap return saham sehingga judul dari penelitian ini adalah **“Pengaruh Risiko Inflasi, Risiko Suku Bunga, Risiko Valuta Asing dan Risiko Nilai Pasar Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2015)”**.

B. Perumusan Masalah

1. Apakah Risiko Inflasi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2015?

2. Apakah Risiko Suku Bunga berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2015?
3. Apakah Risiko Tukar Rupiah berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2015?
4. Apakah Risiko Nilai Pasar berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2015?
5. Apakah Risiko Inflasi, Risiko Suku Bunga, Risiko Nilai Tukar Rupiah dan Risiko Pasar, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2015?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui dan menjelaskan pengaruh Risiko Inflasi terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2015.
2. Mengetahui dan menjelaskan pengaruh nilai Risiko Suku Bunga terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2015.

3. Mengetahui dan menjelaskan pengaruh perubahan Risiko Nilai Tukar Rupiah terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2015.
4. Mengetahui dan menjelaskan pengaruh Risiko Nilai Pasar terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2015.
5. Mengetahui dan menjelaskan pengaruh secara simultan antara Risiko Inflasi, Risiko Suku Bunga, Risiko Nilai Tukar Rupiah dan Risiko Nilai Pasar terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2015.

D. Kontribusi Penelitian:

1. Kontribusi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan sebuah referensi baru untuk bahan pembelajaran dan sumber informasi. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi, pedoman atau pertimbangan bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang akan mengambil permasalahan yang sama dengan melakukan perbaikan untuk memperbaiki keterbatasan penelitian ini.

2. Kontribusi Praktis

a. Bagi Investor

Penelitian mengenai pengaruh risiko inflasi, risiko suku bunga, risiko kurs valuta asing, dan risiko pasar terhadap *return* saham pada industri

manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya di Indonesia dapat memberikan informasi terkait risiko yang akan dihadapi investor. Risiko investasi digambarkan melalui risiko inflasi, risiko suku bunga, risiko kurs valuta asing, dan risiko pasar. Informasi ini dapat menjadi masukan kepada para investor dalam melakukan pengambilan keputusan investasi di industri manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI.

b. Bagi Pembaca Atau Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi bahan informasi tambahan bagi pembaca yang ingin mengetahui serta mempelajari risiko makro ekonomi yang dapat mempengaruhi return saham. Adapun model dalam penelitian ini digambarkan melalui pengaruh risiko inflasi, risiko suku bunga, risiko kurs valuta asing, dan risiko pasar terhadap *return* saham. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk memperhatikan perbaikan teori-teori yang baru agar penelitian yang diteliti sesuai dengan apa yang diharapkan.

E. Sistematika Pembahasan

Pemaparan sistematika pembahasan pada penelitian ini disesuaikan dengan pedoman yang sudah ditetapkan oleh Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya. Sistematika pembahasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan mengenai hal yang menjadi latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah yang akan dibahas, tujuan

dilakukannya penelitian, kontribusi yang diberikan dari penelitian, dan bentuk sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan menjelaskan tentang penelitian terdahulu, teori-teori pendukung yang digunakan, model konseptual, dan kerangka hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel dan pengukuran, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengujian hipotesis.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan deskripsi statistik variabel dependen dan variabel independen yang digunakan. Pengujian berbagai asumsi klasik dan penjabaran hasil analisis data juga diuraikan dalam bab ini. Bab ini juga menampilkan interpretasi hasil penelitian yang berisi jawaban atas rumusan masalah serta berbagai keterbatasan dalam penelitian.

BAB IV : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan atas pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya dan saran penelitian. Kesimpulan diambil dan ditunjukkan sebagai representasi dari seluruh hasil penelitian.

Saran ditujukan kepada pihak-pihak yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. TINJAUAN EMPIRIS

1. Mahilo dan Parengkuan (2015)

Penelitian yang berjudul Dampak Risiko Suku Bunga, Inflasi, dan Kurs Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel risiko inflasi (X_1), risiko suku bunga (X_2), dan risiko kurs (X_3) sebagai variabel bebas terhadap return saham (Y) sebagai variabel terikat di Perusahaan Makanan dan Minuman yang *Go Public* di BEI Periode 2010-2014.

Populasi penelitiannya pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang *go public* di BEI pada periode 2010-2014 yang berjumlah 22 Perusahaan. Dimana teknik pengumpulan datanya menggunakan studi dokumentasi dan jumlah sampel yang memenuhi kriteria ada 17 perusahaan. Analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda.

Dari analisis penelitian ini diperoleh bahwa secara simultan semua variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat dan secara parsial variabel risiko inflasi (X_1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham (Y), variabel risiko suku bunga (X_2) tidak

berpengaruh signifikan terhadap return saham (Y) dan variabel risiko kurs (X_3) tidak berpengaruh pada return saham (Y).

2. Faoriko (2013)

Penelitian yang berjudul Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2010. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel inflasi (X_1), suku bunga (X_2), dan nilai tukar rupiah (X_3) sebagai variabel bebas terhadap return saham (Y) sebagai variabel terikat di Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008-2010.

Populasi penelitian ini pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008-2010. Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel dan memenuhi kriteria dalam pengambilan sampel yaitu sebanyak 140 perusahaan setiap tahunnya, sehingga diperoleh total sampel selama tiga tahun yaitu 420 observasi. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode (*purposive*) *Judgment Sampling* berdasarkan kriteria tertentu. Teknik pengumpulan datanya menggunakan studi dokumentasi dan penelitian kepustakaan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu analisis regresi linier berganda.

Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa secara simultan semua variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat dan secara parsial variabel inflasi (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap

return saham (Y), variabel suku bunga (X_2) berpengaruh signifikan terhadap return saham (Y) dan variabel nilai tukar rupiah (X_3) tidak berpengaruh pada return saham (Y).

3. Purnomo dan Widyawati (2013)

Penelitian yang berjudul Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga, dan Inflasi Terhadap Return Saham pada Perusahaan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel inflasi (X_1), suku bunga (X_2), dan nilai tukar rupiah (X_3) sebagai variabel bebas terhadap return saham (Y) sebagai variabel terikat di Perusahaan Properti yang terdaftar di BEI periode 2010-2012.

Populasi penelitian ini pada Perusahaan Properti yang terdaftar di BEI periode 2008-2010. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah secara *random* berdasarkan kriteria tertentu. Sampel yang memenuhi kriteria yaitu ada 6 Perusahaan. Teknik pengumpulan datanya menggunakan studi dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu analisis regresi linier berganda.

Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa secara simultan semua variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat dan secara parsial variabel Nilai Tukar Rupiah (X_1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham (Y), variabel suku bunga (X_2) dan Inflasi (X_3) berpengaruh signifikan terhadap return saham (Y).

4. Septiani dan Supadmi (2014)

Penelitian ini berjudul Analisis Pengaruh Beta Terhadap *Return* Saham Periode Sebelum dan Saat Krisis Global (studi Pada Perusahaan Perbankan di BEI)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh beta pada saat krisis global dan sebelum krisis global pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI.

Populasi yang dilakukan dalam penelitian ini seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada saat sebelum krisis global berjumlah 26 perusahaan dan pada saat terjadi krisis global berjumlah 32 perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah secara *Purposive Sampling* berdasarkan kriteria tertentu. Teknik pengumpulan datanya menggunakan studi dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu analisis regresi linier berganda. Teknik pengumpulan datanya menggunakan studi dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu analisis regresi linier berganda

Hasil penelitian diperoleh bahwa beta tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada saat terjadi krisis global (2007-2012). Beta juga tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada saat sebelum terjadi krisis global (2002-2007). Membuat pasar saham tidak stabil sehingga menyebabkan investor membeli saham untuk bertujuan laba jangka pendek berupa *capital gain*. Rata-rata *return* pada saat sebelum dan sesudah hasilnya adalah sama.

Tabel 6. Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul	Variabel	Hasil	Hasil
1	Mahilo dan Parengkuan, 2015 “Dampak Risiko Suku Bunga, Inflasi, dan Kurs Terhadap <i>Return</i> Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang Go Public di BEI Tahun 2010-2014	Independen: 1.Risiko Inflasi 2.Risiko Suku Bunga 3.Risiko Kurs Dependen: 1. <i>Return</i> Saham	Analisis Regresi Linier Berganda	Simultan: Semua Variabel Independen Berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham Parsial : 1.Risiko Inflasi (tidak Signifikan) 2.Risiko Suku Bunga (tidak Signifikan) 3.Risiko Kurs (tidak Signifikan)
2	Faoriko, 2013 “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap <i>Return</i> Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2010”	Independen: 1.Inflasi 2.suku Bunga 3.Nilai Tukar Rupiah Dependen: 1. <i>Return</i> Saham	Analisis Regresi Linier Berganda	Simultan: Semua Variabel Independen Berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham Parsial : 1.Inflasi (Signifikan) 2.Suku Bunga (Signifikan) 3.Nilai Tukar Rupiah (tidak Signifikan)
3	Purnomo dan Widyawati 2013 “ Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga, dan Inflasi Terhadap <i>Return</i> Saham Pada Perusahaan Properti yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2012”	Independen: 1.Nilai Tukar Rupiah 2.Suku Bunga 3.Inflasi Dependen: 1. <i>Return</i> Saham	Analisis Regresi Linier Berganda	Simultan: Semua Variabel Independen Berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham Parsial 1.Nilai Tukar Rupiah (Tidak Signifikan) 2.Suku Bunga (Signifikan) 3.Inflasi (tidak Signifikan)

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil
4	Septiani dan Supadmi (2014) “Analisis Pengaruh Beta Terhadap <i>Return</i> Saham Periode Sebelum dan Saat Krisis Global (studi Pada Perusahaan Perbankan di BEI)”	Independen: Beta Dependen: <i>Return</i> Saham	Analisis Regresi Linier Berganda	Beta tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham sebelum krisis global dan pada saat krisis global

Sumber: Data diolah, 2018

Tabel 7. Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Mahilo dan Parengkuan, 2015 “Dampak Risiko Suku Bunga, Inflasi, dan Kurs Terhadap <i>Return</i> Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang Go Public di BEI Tahun 2010-2014	Variabel : 1.Risiko Inflasi 2.Risiko Suku Bunga 3.Risiko Kurs 4.Return saham Metode : Analisis regresi linier berganda	Variabel: 1.Risiko pasar -Studi Kasus pada sub Sektor Logam dan Sejenisnya Periode 2012-2015
2	Faoriko, 2013 “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap <i>Return</i> Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2010”	Variabel : 1.Return saham Metode : Analisis regresi linier berganda	Variabel : 1.Risiko Inflasi 2.Risiko Suku Bunga 3.Risiko Kurs -Studi Kasus pada sub Sektor Logam dan Sejenisnya Periode 2012-2015
3	Purnomo dan Widyawati 2013 “Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga, dan	Variabel : 1.Inflasi 2.Suku Bunga 3.Kurs	Variabel : 1.Risiko Pasar -Studi Kasus pada sub Sektor

	Inflasi Terhadap <i>Return</i> Saham Pada Perusahaan Properti yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2012”	4.Return saham Metode : Analisis regresi linier berganda	Logam dan Sejenisnya Periode 2012-2015
4	Septiani dan Supadmi (2014) “Analisis Pengaruh Beta Terhadap <i>Return</i> Saham Periode Sebelum dan Saat Krisis Global (studi Pada Perusahaan Perbankan di BEI)”	Variabel : 1.Return saham Metode : Analisis regresi linier berganda	Variabel : 1.Risiko Inflasi 2.Risiko Suku Bunga 3.Risiko Kurs 4.Risiko Pasar -Studi Kasus pada sub Sektor Logam dan Sejenisnya Periode 2012-2015

Sumber: Data diolah, 2018

B. TINJAUAN TEORITIS

1. Investasi

Penanaman dana untuk mendapatkan keuntungan dengan segala risiko yang mungkin akan terjadi merupakan pengertian dari investasi. Investasi sebagai kesiapan menanggung risiko dari konsekuensi atas penanaman sejumlah dana pada sumber daya terpilih dengan, tujuan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Perolehan keuntungan ditujukan untuk kesejahteraan moneter investor yang terukur melalui jumlah pendapatan yang dimiliki saat ini dengan pendapatan di masa yang akan datang (Tandelilin, 2010:2). Menurut Hartono (2014:7) menjelaskan bahwa investasi dalam akses keuangan dibagi menjadi dua yaitu, investasi langsung dan investasi tidak langsung.

- a. Investasi langsung, dilakukan dengan membeli langsung aset keuangan perusahaan, baik melalui perantara atau dengan cara lain, di pasar uang (*money market*), pasar modal (*capital market*), atau pasar turunan (*derivative market*). Selain itu juga dapat dilakukan transaksi aset keuangan yang tidak dapat diperjualbelikan. Hal ini dilakukan pada bank komersial seperti contoh, aset tabungan di bank.
- b. Investasi tidak langsung, dilakukan dengan membeli surat-surat berharga dari perusahaan investasi yang mempunyai dan membentuk portofolio (diharapkan optimal) aset-aset keuangan perusahaan lain.

2. Pasar Modal

a. Definisi Pasar Modal

Menurut Tandelilin (2010:26) menyatakan bahwa pasar modal merupakan perantara untuk mempertemukan dua pihak yang saling berkepentingan yang di dalamnya melakukan transaksi jual beli sekuritas yang umumnya berumur lebih dari satu tahun. Bentuk dari pasar modal secara fisik adalah Bursa Efek (*Stock Exchange*). Bursa efek bergerak sebagai Lembaga penyedia fasilitas sistem untuk mempertemukan pihak-pihak berkepentingan tersebut dengan tujuan memperdagangkan surat-surat berharga perusahaan tercatat (Halim, 2015:1).

b. Fungsi Pasar Modal

Fungsi pasar modal menurut Halim (2015:2) adalah menjalankan dua fungsi, yaitu :

1. Fungsi ekonomi, pasar modal menyediakan fasilitas yang mempertemukan dua kepentingan yakni, pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang memerlukan dana (perusahaan, emiten, atau *issuer*) jangka panjang.

2. Fungsi keuangan, pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh *return*, *capital gain*, atau *interest* bagi investor sesuai karakteristik investasi yang dipilih.

Peran pasar modal penting dalam perekonomian suatu negara karena sebagai perantara mampu mendorong terciptanya alokasi dana yang lebih efisien. Sedangkan bagi masyarakat, pasar modal adalah tempat berinvestasi pada instrument keuangan dengan keuntungan dan risiko lebih bervariasi dibandingkan dengan pasar uang.

c. Instrumen Pasar Modal

Instrumen pasar modal praktisnya dikenal sebagai sekuritas. Sekuritas di pasar modal dibagi menjadi sekuritas di pasar ekuitas (saham biasa, saham preferen, bukti *right*), di pasar obligasi (obligasi, obligasi konversi), di pasar derivatif atau turunan (opsi, waran, kontrak berjangka), dan reksa dana (Jogiyanto, 2010). Berikut ini definisi dari sekuritas pasar modal menurut Bodie (2008:146), yaitu :

1) Saham (*Stock*)

Sertifikat yang menyatakan bukti kepemilikan suatu perusahaan. Saham dibagi menjadi saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferred stock*). Kedua jenis saham memiliki karakteristiknya masing-masing. Pemegang saham mempunyai hak-hak sesuai saham yang dimiliki dan proporsinya. Pembagian laba perusahaan dibagikan pada pemilik saham dalam bentuk deviden.

2) Obligasi (*Bond*)

Dikeluarkan penerbitnya sebagai surat tanda bukti utang yang memuat janji untuk memberikan pembayaran tetap menurut jadwal. Penerbit obligasi memiliki kewajiban untuk membayar bunga secara reguler menurut jadwal (disebut kupon atau *coupon*), dan melunasi kembali pokok pinjaman saat jatuh tempo.

- 3) *Right* (Hak memesan efek terlebih dahulu atau HMETD) *Right* memberikan hak kepada pemegang saham lama untuk membeli saham baru perusahaan pada harga yang telah ditetapkan untuk periode tertentu. Diterbitkan melalui penawaran umum terbatas (*right issue*) yang ditetapkan pada RUPS.
- 4) Opsi (*Option*)
Turunan dari sebuah aset sehingga nilainya merupakan jabaran dari sekuritas terkait. Seperti contoh, opsi saham didefinisikan sebagai hak untuk membeli atau menjual suatu saham, buka sebuah saham. Opsi adalah suatu tipe kontrak antara dua pihak untuk bertransaksi dalam jangka waktu tertentu dengan harga yang telah ditetapkan. Di Indonesia, kontrak opsi diperdagangkan pada BEI namun, masih terbatas pada saham yang disebut dengan Kontrak Opsi Saham (KOS).
- 5) Waran (*Warrant*)
Tipe lain dari opsi. Serupa dengan bukti *right*, waran adalah hak untuk membeli saham pada waktu dan harga yang telah ditetapkan sebelumnya. Keputusan penjualan waran ditentukan pada RUPS. Tidak seperti *right issue*, penjualan waran biasanya bersamaan dengan sekuritas lain.
- 6) Reksa Dana
Reksa dana merupakan jenis perusahaan investasi terbuka (*open-end investment companies*). Didefinisikan sebagai wadah yang berisi sekumpulan sekuritas (portofolio) yang dikelola oleh manajer investasi dan dibeli oleh investor yang mayoritas adalah masyarakat pemodal. Kelompok reksa dana berdasarkan jenis investasinya ialah reksa dana pasar uang, ekuitas, obligasi, internasional, berimbang dan laba, alokasi aset dan fleksibel, indeks.

3. Risiko

Risiko merupakan keadaan yang akan terjadi di masa mendatang sesuai dengan apa yang sudah dilakukan pada saat ini. Risiko (risk) dapat diartikan sebagai bentuk ketidakpastian tentang suatu keadaan yang akan terjadi di kemudian hari (*future*) akibat keputusan yang diambil berdasarkan berbagai pertimbangan pada saat ini (Fahmi, 2015:207). Jogyanto (2008) mendefinisikan risiko sebagai variabilitas pendapatan yang diharapkan. Risiko

suatu investasi diukur dari besarnya *varians* atau standar deviasi dari pengembalian yang diharapkan atau kemungkinan tingkat pengembalian yang diperoleh menyimpang dari yang diharapkan. Semakin besar penyebaran maka investasi tersebut akan semakin berisiko. Jogiyanto (2010) membagi risiko menjadi dua, yaitu risiko sistematis (*systematic risk*) dan risiko tidak sistematis (*unsystematic risk*)

a. Risiko sistematis (*systematic risk*)

Risiko ini adalah risiko yang disebabkan oleh faktor-faktor yang secara bersamaan mempengaruhi harga saham di pasar modal. Risiko ini ada karena adanya perubahan ekonomi secara makro atau politik seperti kebijakan fiskal pemerintah, pergerakan tingkat suku bunga, nilai tukar mata uang, dan inflasi. Semua ini dapat menyebabkan reaksi pasar modal yang dapat dilihat dari indeks pasar. Risiko sistematis akan selalu ada dan tidak dapat dihilangkan dengan diversifikasi.

b. Risiko tidak sistematis (*unsystematic risk*)

Risiko tidak sistematis merupakan risiko yang lebih bersumber pada pengaruh-pengaruh yang mengakibatkan penyimpangan pada tingkat pengembalian yang mungkin dapat dikontrol oleh perusahaan. Risiko ini umumnya merupakan masalah khusus perusahaan seperti adanya kerusakan peralatan, pemogokan kerja, bencana alam, dan lain sebagainya. Risiko ini adalah risiko unik karena berasal dari kenyataan bahwa banyak risiko yang

dihadapi perusahaan mempunyai sifat khusus yang sesuai dengan perusahaan. Risiko ini dapat diminimalkan dengan melakukan diversifikasi

Tandelilin (2010:102) mendefinisikan bahwa risiko merupakan kemungkinan perbedaan antara *return* aktual yang diterima dengan *return* harapan, yang artinya semakin besar kemungkinan perbedaannya berarti semakin besar risiko investasi tersebut. Rumus yang dipakai untuk menghitung risiko, adalah sebagai berikut:

$$\text{Keterangan: } \Delta Y = a + b_1 \Delta x_1 + b_2 \Delta x_2 + b_3 \Delta x_3 + c$$

Sumber: Joseph dan Vezos (2006)

Y	= <i>Closing price</i>
Δ	= Delta
X1	= Inflasi
X2	= Suku Bunga
X3	= Valuta Asing

Tandelilin (2010:103) menyatakan bahwa ada beberapa sumber risiko yang bisa mempengaruhi besarnya risiko investasi. Sumber-sumber tersebut antara lain, risiko suku bunga, risiko pasar, risiko valuta asing risiko bisnis, risiko finansial, risiko likuiditas dan risiko negara (*country risk*). Berikut ini definisi dari sumber risiko yang dapat mempengaruhi investasi menurut Tandelilin (2010:103), yaitu:

- a. Risiko Suku Bunga
Perubahan suku bunga bisa mempengaruhi variabilitas *return* suatu investasi. Perubahan suku bunga akan mempengaruhi harga saham secara terbalik. Artinya, jika suku bunga meningkat maka harga saham akan turun. Demikian pula sebaliknya, jika suku bunga turun, harga saham naik.

b. Risiko Pasar

Fluktuasi pasar secara keseluruhan yang mempengaruhi variabilitas *return* suatu investasi disebut sebagai risiko pasar. Fluktuasi pasar biasanya ditunjukkan oleh berubahnya indeks pasar saham secara keseluruhan. Perubahan pasar dipengaruhi oleh banyak faktor seperti munculnya resesi ekonomi, kerusakan, ataupun perubahan politik.

c. Risiko Inflasi

Inflasi yang meningkat akan mengurangi kekuatan daya beli rupiah yang telah diinvestasikan. Oleh karenanya, risiko inflasi juga bisa disebut sebagai risiko daya beli. Jika inflasi mengalami peningkatan, investor biasanya menuntut tambahan premium inflasi untuk mengkompensasi penurunan daya beli yang dialaminya.

d. Risiko Bisnis

Risiko dalam menjalankan bisnis dalam suatu jenis industri disebut sebagai risiko bisnis. Misalnya, perusahaan pakaian jadi yang bergerak pada industri tekstil akan sangat dipengaruhi oleh karakteristik industri tekstil itu sendiri.

e. Risiko Finansial

Risiko ini berkaitan dengan keputusan perusahaan untuk menggunakan hutang dalam pembiayaan modalnya. Semakin besar proporsi hutang yang digunakan perusahaan, semakin besar risiko finansial yang dihadapi perusahaan.

f. Risiko Likuiditas

Risiko ini berkaitan dengan kecepatan suatu sekuritas yang diterbitkan perusahaan bisa diperdagangkan di pasar sekunder. Semakin cepat suatu sekuritas diperdagangkan, semakin likuid sekuritas tersebut, demikian sebaliknya.

g. Risiko Nilai Tukar Mata Uang

Risiko ini berkaitan dengan fluktuasi nilai tukar mata uang domestik (negara perusahaan tersebut) dengan nilai mata uang negara lainnya. Risiko ini juga dikenal sebagai risiko mata uang (*currency risk*) atau risiko nilai tukar (*exchange rate risk*).

h. Risiko Negara (*Country Risk*)

Risiko ini juga disebut sebagai risiko politik, karena sangat berkaitan dengan kondisi perpolitikan suatu negara. Bagi perusahaan yang beroperasi di luar negeri, stabilitas politik dan ekonomi negara bersangkutan sangat penting diperhatikan untuk menghindari risiko negara yang terlalu tinggi.

4. Makro Ekonomi

a. Definisi Makro Ekonomi

Putong (2013:273) menyatakan ilmu ekonomi makro merupakan bagian dari ilmu ekonomi yang mengkhususkan mempelajari mekanisme bekerjanya perekonomian secara keseluruhan. Tujuan ilmu makro ekonomi adalah untuk memahami peristiwa/fenomena ekonomi dan untuk memperbaiki kebijakan ekonomi sehingga diperoleh gambaran bahwa ilmu ekonomi makro bukanlah alat atau doktrin perekonomian akan tetapi metode yang berguna untuk membantu mengembangkan pemikiran tentang bagaimana cara bekerja dan memperbaiki kondisi perekonomian. Hubungan yang dipelajari dalam ekonomi makro adalah hubungan kausal antara variabel-variabel agregatif (keseluruhan). Di antara variabel-variabel yang dimaksudkan adalah tingkat pendapatan nasional, konsumsi rumah tangga, investasi nasional (pemerintah maupun swasta), tingkat tabungan, belanja pemerintah, tingkat harga-harga umum, jumlah uang yang beredar (inflasi), tingkat bunga, kesempatan kerja, neraca pembayaran (*export* dan *import*) dan lain-lain.

b. Indikator Makro Ekonomi

Menurut Fahmi (2015:71) secara teoritis ada beberapa variabel/indicator makro ekonomi yang mempengaruhi pergerakan harga saham:

1) Produk Domestik Bruto (PDB)

PDB merupakan faktor yang paling sering dipergunakan dalam mengukur kinerja makro ekonomi. PDB mencerminkan *market value* dari barang dan jasa yang dihasilkan secara domestik, dan pemanfaatan *real* PDB paling lazim karena telah mengoreksi faktor inflasi.

2) Inflasi

Menurut Eber dan Griffin (2003:19) inflasi merupakan kondisi di mana jumlah barang yang beredar lebih sedikit dari jumlah permintaan sehingga akan mengakibatkan terjadinya kenaikan harga yang meluas dalam sistem perekonomian secara keseluruhan. Kenaikan inflasi yang signifikan akan memengaruhi daya beli konsumen berupa penurunan kemampuan daya beli. Tingkat inflasi biasanya diukur melalui tingkat perubahan indeks harga konsumen atau *Customer Price Index* (CPI).

3) Tingkat Suku Bunga

Tingkat suku bunga pinjaman mencerminkan biaya yang dikeluarkan perusahaan sebagai akibat dari meminjam uang dan hal ini akan memengaruhi kinerja bisnis melalui dua cara. Pertama, *interest rate* akan memengaruhi dalam menentukan harga di mana perusahaan harus membayar pinjaman yang telah diterimanya. Dengan mengasumsikan *ceteris paribus* (hal-hal lain dianggap konstan) maka tingkat suku bunga yang rendah berarti berkurangnya biaya bunga dan meningkatnya *profit*. Perlu dicatat pula bahwa perusahaan dalam *interest rate* akan memengaruhi pola pembelanjaan dari konsumen (*customer spending*). *Interest rate* tidak hanya mencerminkan biaya konsumsi saat ini dan masa akan datang, tetapi juga mencerminkan harapan inflasi dan risiko kredit.

4) Nilai Tukar

Foreign exchange rate mencerminkan berapa unit dari setiap mata uang lokal yang dapat dipergunakan untuk membeli mata uang lainnya. Dampak dari perubahan nilai tukar atas suatu bisnis tidak hanya dilihat dari penguatan atau pelemahan suatu mata uang, tetapi juga dengan memperhatikan apakah negara tersebut adalah *net exporter* atau *net importer*. Perubahan nilai tukar dipengaruhi oleh banyak faktor seperti yang diungkapkan Madura yaitu tingkat suku bunga, inflasi, jumlah beredar, defisit perdagangan, perilaku bank sentral yang terkait dengan independensi bank sentral, dan harapan pasar (*market expectation*).

5) Harga Minyak dan Harga Komoditas Utama

Harga komoditas akan memengaruhi biaya operasional suatu perusahaan. Harga komoditas yang sangat berpengaruh adalah harga minyak di pasar internasional. Hal ini dimungkinkan karena minyak sangat berperan dalam proses produksi. Harga minyak sangat berfluktuasi karena kepemilikannya terkonsentrasi pada beberapa negara yang memiliki cadangan minyak. Peningkatan harga minyak akan meningkatkan biaya transportasi dan biaya energi, serta hal ini akan berdampak pada semua perusahaan. Peningkatan harga minyak juga akan mengurangi jumlah konsumsi masyarakat pada komoditas lainnya. Komoditas lainnya yang memiliki pengaruh adalah gas alam dan beberapa produk besi/baja. Untuk setiap industri juga memiliki komoditas kunci yang berbeda-beda.

6) Lindung Nilai (*Hedging*)

Perusahaan dapat melakukan lindung nilai dari kemungkinan kerugian akibat pergerakan tingkat suku bunga, perubahan nilai tukar dan pergerakan harga komoditas utama. Adanya lindung nilai tersebut harus dijelaskan dalam laporan keuangan suatu perusahaan yang berisikan penjelasan tentang risiko baik bersifat kualitatif maupun kuantitatif.

7) Siklus Bisnis

Siklus bisnis merupakan faktor penting untuk memahami kondisi bisnis suatu negara saat ini dan bagaimana prospek perkembangannya di masa mendatang. Biasanya bisnis suatu negara mengalami periode ekspansi apabila ditandai dengan meningkatnya pertumbuhan PDB, tingkat pengangguran yang rendah dan tingkat keyakinan konsumen yang cukup tinggi. Sedangkan suatu Negara dikatakan mengalami periode kontraksi bila ditandai dengan pertumbuhan PDB yang rendah.

5. Risiko Inflasi

a. Definisi Inflasi

Inflasi menurut Fahmi (2014:293) adalah suatu keadaan dimana terjadinya penurunan mata uang suatu negara dan naiknya harga barang yang berlangsung secara sistematis yang dapat membahayakan perekonomian suatu negara dan mampu menimbulkan pengaruh yang besar

serta sangat sulit untuk diatasi dengan cepat. Secara umum, berdasarkan parah tidaknya, inflasi digolongkan menjadi empat, yaitu a) inflasi ringan adalah inflasi yang ditandai dengan kenaikan harga yang berjalan secara lambat, laju inflasi yang rendah (dibawah 10% per tahun) dalam jangka yang relatif lama; b) inflasi sedang adalah inflasi yang ditandai dengan kenaikan harga secara cepat, laju inflasi yang sedang (berada diantara 10%-30% per tahun); c) inflasi berat adalah inflasi yang ditandai dengan kenaikan harga secara umum, laju inflasi berada diantara 30%-100% per tahun; d) *hyperinflation* adalah kenaikan harga yang tidak terkendali, berubah secara cepat, dan nilai tukar menurun secara drastis serta laju inflasi di atas 100% per tahun.

Pergerakan tingkat inflasi perlu diperhatikan investor mengingat bahwa inflasi yang tinggi berdampak pada daya beli barang dan aset yang tentunya akan menimbulkan risiko pada suatu sekuritas. Berikut formulasinya:

$$Inf_n = \frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}}$$

Sumber: Natsir, 2014:266

Keterangan:

Inf_n :Tingkat inflasi pada periode n

IHK_{n-1} :Indeks Harga Konsumen pada periode sebelum n

IHK_n :Indeks Harga Konsumen pada periode saat n

b. Definisi Risiko Inflasi

Mishkin (2010:141-143) menyebutkan bahwa semakin tinggi inflasi, maka semakin rendah imbal hasil (*return*) atas suatu aset, sehingga kecenderungan permintaan atas aset tersebut menurun, serta semakin tinggi inflasi, semakin tinggi biaya yang dikeluarkan, sehingga kecenderungan penawaran atas aset tersebut meningkat. Asumsi yang berkembang bahwa semakin tinggi inflasi maka semakin rendah daya beli masyarakat. Penurunan daya beli terjadi karena ketika terjadi inflasi harga barang secara umum akan mengalami kenaikan dan harga jual semakin tinggi yang pada akhirnya mengurangi daya beli masyarakat dan berimbas pada pendapatan suatu sekuritas. Kondisi demikian dapat menjadi ancaman risiko akibat inflasi. Risiko inflasi merupakan risiko akibat perubahan tingkat inflasi yang mengurangi daya beli uang yang di investasikan maupun bunga yang diperoleh dari investasi, sehingga menyebabkan nilai riil pendapatan lebih kecil (Halim, 2015:57). Adapun risiko inflasi dapat dihitung menggunakan formula berikut:

$$\Delta Y = a + b_1 \Delta x_1 + c$$

Sumber: Joseph dan Vezos (2006)

Keterangan:

Y = *Closing Price*

Δ = Delta

X1 = Inflasi

c = *standard error*

6. Risiko Suku Bunga

a. Definisi Suku Bunga

Suku bunga didefinisikan sebagai pembayaran bunga tahunan dari suatu pinjaman dalam bentuk persentase dari pinjaman yang diperoleh dari jumlah bunga yang diterima tiap tahun dibagi dengan jumlah pinjaman (Karl dan Fair dalam Hasoloan, 2014:173). Besarnya bunga tahunan yang dibayar merupakan imbal jasa yang nantinya diterima oleh pemberi pinjaman. Besar kecilnya tingkat suku bunga tidak luput dari pengaruh *BI Rate*. Menurut Bank Indonesia (2017) *BI Rate* adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (sebagai Bank Sentral di Indonesia) dan dipublikasikan kepada publik. Adapun sasaran operasional kebijakan moneter dicerminkan melalui perkembangan suku bunga pasar uang antar bank *Overnight* (PUAB/ON), yang diharapkan mampu mempengaruhi perkembangan suku bunga deposito dan suku bunga kredit perbankan. Laju *BI Rate* dapat dihitung melalui formula berikut.

$$\text{Laju } BI \text{ Rate} = \frac{BI_t - BI_{t-1}}{BI_{t-1}}$$

Sumber: Mishkin (2010:28-29)

Keterangan:

BI_t = *BI Rate* pada periode saat t
 BI_{t-1} = *BI Rate* pada periode sebelum t

b. Definisi Risiko Suku Bunga

Fluktuasi *BI Rate* menciptakan ketidakpastian yang menimbulkan adanya risiko suku bunga. Risiko suku bunga merupakan tingkat risiko dari imbal hasil aset (*return*) akibat perubahan suku bunga (Mishkin, 2010:113). Apabila suku bunga terlalu tinggi maka mempengaruhi biaya pinjaman perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi pembayaran dividen dan tingkat *return* saham yang diterima. Adapun risiko suku bunga dapat dihitung menggunakan formula berikut:

$$\Delta Y = a + b_2 \Delta x_2 + c$$

Sumber: Joseph dan Vezos (2006)

Keterangan:

Y = *Closing Price*

Δ = Delta

X₂ = Suku Bunga

c = *standard error*

7. Risiko Valuta Asing

a. Definisi Valuta Asing

Valuta asing merupakan mata uang yang dipakai sebagai alat transaksi yang berbentuk mata uang dari negara lain (Fahmi, 2014:557). Pergerakan kurs valuta asing sangat diperhatikan oleh para pelaku pasar, karena kurs valuta asing mempengaruhi biaya yang akan dikeluarkan para pelaku pasar baik dalam kegiatan perdagangan barang, jasa, maupun surat berharga. Apresiasi kurs valuta asing menyebabkan harga barang-barang negara yang berada diluar negeri relatif lebih murah dan barang-barang luar

negeri di negara tersebut relatif lebih mahal, sebaliknya, ketika mata uang asing terdepresiasi maka barang yang dihasilkan oleh negara tersebut di luar negeri relatif lebih mahal dan barang-barang luar negeri yang berada di negara tersebut relatif lebih murah (Mishkin, 2010:111). Hal tersebut juga dapat berdampak pada *return* aset sebagaimana menurut Mishkin (2010:127) yang menjelaskan bahwa ketika tingkat harga domestik relatif lebih tinggi daripada tingkat harga luar negeri, maka berdampak pada depresiasi kurs domestik dan apresiasi kurs luar negeri, sehingga perkiraan imbal hasil atas aset domestik menurun.

Kurs dapat berfluktuasi, terjadinya fluktuasi dapat disebabkan oleh berbagai faktor yang mendorong menguat dan melemahnya nilai tukar. Pergerakan kurs valuta asing dapat disebabkan karena adanya tekanan dari permintaan dan penawaran valuta asing (Simorangkir dan Suseno, 2016:6-7). Faktor yang mempengaruhi permintaan valuta asing, yaitu:

- a. Faktor pembayaran impor
Apabila impor semakin menurun maka permintaan akan valuta asing semakin menurun, sehingga nilai tukar menguat, sebaliknya, semakin tinggi impor barang dan jasa, maka semakin tinggi pula permintaan terhadap valuta asing, sehingga nilai tukar melemah.
- b. Faktor aliran modal
Semakin tinggi aliran modal keluar, maka semakin tinggi permintaan valuta asing, sehingga nilai tukar akan melemah.
- c. Kegiatan spekulasi
Apabila spekulasi valuta asing semakin besar, maka semakin besar permintaan terhadap valuta asing, sehingga menyebabkan mata uang lokal menjadi melemah.

Faktor yang mempengaruhi penawaran valuta asing, yaitu:

a. Faktor penerimaan hasil ekspor

Semakin besar penerimaan ekspor barang dan jasa, maka semakin besar jumlah valuta asing yang dimiliki oleh suatu negara, sehingga menyebabkan nilai tukar terhadap mata uang asing cenderung menguat, sebaliknya, semakin rendah penerimaan ekspor, maka jumlah mata uang asing yang dimiliki semakin menurun, sehingga nilai mata uang lokal cenderung melemah.

b. Faktor aliran modal masuk

Semakin besar aliran modal masuk, maka nilai tukar akan cenderung semakin menguat. Aliran modal masuk tersebut dapat berupa penerimaan hutang luar negeri, penempatan dana jangka pendek oleh pihak asing dan investasi langsung pihak asing.

Besarnya kurs valuta asing dapat dihitung menggunakan kurs tengah yang didapatkan dari jumlah kurs jual dan kurs beli dibagi dua. Adapun formula yang digunakan untuk menghitung laju kurs tengah sebagai berikut:

$$\text{Laju kurs}_x = \frac{\text{kurs}_{xt} - \text{kurs tengah}_{xt-1}}{\text{kurs tengah}_{xt-1}}$$

Sumber: Mishkin, 2010:28-29

Keterangan:

kurs_x :kurs tengah

kurs tengah_{xt} :kurs tengah pada periode saat t

$\text{kurs tengah}_{xt-1}$:kurs tengah pada periode sebelum t

b. Definisi Risiko Valuta Asing

Fluktuasi kurs valuta asing menciptakan ketidakpastian yang menimbulkan adanya risiko kurs valuta asing. Risiko kurs valuta asing merupakan risiko yang disebabkan oleh perubahan kurs valuta asing di pasaran yang tidak sesuai lagi dengan yang diharapkan, terutama ketika

dikonversikan dengan mata uang domestik (Fahmi, 2014:557). Secara umum, transaksi valuta asing menimbulkan berbagai risiko yaitu a) risiko pasar adalah risiko yang berkaitan dengan perubahan harga atau kurs; b) risiko volume adalah risiko yang berkaitan dengan total aktivitas pada pasar atau mata uang tertentu; c) risiko kredit adalah risiko yang berkaitan dengan kemampuan pihak lawan dalam memenuhi kewajibannya; d) *technology risk* adalah risiko yang berkaitan dengan tingkat kelayakan peralatan atau teknologi yang digunakan dan kemampuan sumber daya manusia. Adapun risiko kurs valuta asing dapat dihitung menggunakan formula berikut:

$$\Delta Y = a + b_3 \Delta x_3 + c$$

Sumber: Joseph dan Vezos (2006)

Keterangan:

Y = *Closing Price*

Δ = Delta

X_3 = Valuta Asing

c = *standard error*

8. Risiko Pasar

Risiko merupakan besarnya penyimpangan antara tingkat pengembalian yang diharapkan (*expected return*) dengan tingkat pengembalian aktual (*actual return*). Semakin besar penyimpangan berarti semakin besar risiko (Halim, 2015:42). Dalam konteks portofolio, risiko dibedakan menjadi dua, yaitu risiko sistemis (*systemic risk*) atau risiko

pasar merupakan risiko yang tidak dapat dihilangkan dengan melakukan diversifikasi, karena fluktuasi risiko ini dipengaruhi oleh faktor-faktor makro yang dapat mempengaruhi pasar secara keseluruhan. Misalnya perubahan pada tingkat suku bunga, kurs valuta asing, kebijakan pemerintah, dan sebagainya. Risiko tidak sistemis merupakan risiko yang dapat dihilangkan dengan melakukan diversifikasi, karena risiko ini hanya ada dalam satu perusahaan atau industri tertentu. Fluktuasi risiko ini besarnya berbeda-beda antara satu saham dan saham yang lain.

Tingkat keuntungan yang disyaratkan oleh pemodal untuk suatu saham akan dipengaruhi oleh risiko saham tersebut. Disini risiko bukan lagi diartikan sebagai deviasi standar tingkat keuntungan, tetapi diukur dengan beta (β). Penggunaan parameter ini konsisten dengan teori portofolio yang menyatakan bahwa apabila pemodal melakukan diversifikasi dengan baik, maka pengukur risiko adalah sumbangan risiko dari tambahan saham ke dalam portofolio. Apabila pemodal memegang portofolio pasar, maka sumbangan risiko ini tidak lain adalah beta (Husnan, 2009:177). Beta dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$R_i = \alpha_i + \beta_i R_m$$

Sumber: Jogiyanto (2010:380)

Keterangan:

R_i = *Return* sekuritas ke -i

α_i = Nilai ekspektasi dari *return* sekuritas terhadap *return* pasar

β_i = Beta sekuritas ke -i

R_m = *Return* portofolio pasar

Kecenderungan sebuah saham bergerak naik atau turun mengikuti pasar akan tercermin dalam koefisien betanya (*beta coefficient*). Jika koefisien β suatu saham = 1, berarti saham tersebut memiliki risiko sama dengan risiko pasar. Sementara itu, jika koefisien β suatu saham = 0,5 berarti saham tersebut memiliki risiko lebih kecil dari risiko rata-rata pasar, saham tersebut akan bergerak 0,5 kali perubahan IHSG. Selanjutnya, jika koefisien β suatu saham = 1,5 berarti saham tersebut memiliki risiko lebih besar dari risiko rata-rata pasar, dan saham tersebut akan bergerak 1,5 kali perubahan IHSG. Oleh karena itu, semakin besar koefisien β , maka akan semakin peka *excess return* suatu saham terhadap perubahan *excess return* portofolio pasar, sehingga saham itu akan semakin berisiko. Demikian dapat dikatakan bahwa tingkat pengembalian portofolio ditentukan oleh risiko sistematis atau risiko pasar yang diukur dengan beta (β) dan tingkat pengembalian pasar (Halim, 2015:74-75).

9. Return Saham

a. Pengertian *Return* Saham

Return saham merupakan pendapatan atas dana yang telah diinvestasikan kepada suatu perusahaan. Samsul (2006:291) menyatakan bahwa *return* adalah pendapatan yang dinyatakan dalam persentase dari modal awal investasi. Pendapatan investasi dalam saham ini merupakan

keuntungan yang diperoleh dari jual beli saham, dimana jika untung disebut *capital gain* dan jika rugi *capital loss*. *Return* dan risiko secara teoritis pada berbagai sekuritas mempunyai hubungan yang positif dimana ada istilah *high risk high return*. *Return* dan risiko yang tinggi pada saham berhubungan dengan kondisi karakteristik perusahaan, kondisi makro ekonomi, kondisi pertumbuhan ekonomi, dan lain sebagainya. Brigham dan Houston (2006:215) menyatakan *return* atau tingkat pengembalian adalah selisih antara jumlah yang diterima dan jumlah yang diinvestasikan, dibagi dengan jumlah yang diinvestasikan.

b. Jenis-jenis Return Saham

Menurut Jogiyanto (2008:195) ada dua jenis *return* yaitu: “*return* realisasi (*realized return*) merupakan *return* yang terjadi. *Return* ini dihitung dengan menggunakan data historis. *Return* realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan. *Return* realisasi juga berguna dalam penentuan *return* ekspektasi (*expected return*) dan risiko yang akan datang.” Berikut ini penjelasan dari masing-masing *return*, adalah sebagai berikut:

1. *Return* Harapan atau Ekspektasi

Return ekspektasi berfungsi dalam pengambilan keputusan investasi oleh investor sebagai prediksi *return* yang akan terjadi di masa yang akan datang. *Return* ekspektasi memiliki sifat hubungan yang searah dan linier dengan risiko (Tandelilin, 2010:11). Hal tersebut dikarenakan *return* yang

bersifat harapan atas keuntungan yang nanti akan didapatkan, maka *return* ekspektasi dinilai lebih penting untuk dipertimbangkan dibandingkan *return* aktual dalam memprediksi hasil *return* di masa depan.

2. *Return* Aktual

Return aktual merupakan *return* yang telah terjadi dan perhitungannya menggunakan data historis perusahaan berfungsi sebagai dasar atas prediksi risiko yang akan terjadi di masa akan datang. *Return* atas sekuritas disebut *capital gain* apabila investor mendapat keuntungan dan *capital loss* jika terjadi kerugian. Perhitungan *return* aktual, sebagai berikut:

$$R_{i,t} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1} + \text{Dit}}{P_{i,t-1}} \times 100\%$$

Sumber: Jogiyanto (2010:235)

Keterangan:

$R_{i,t}$ = *return* saham

$P_{i,t}$ = harga saham penutupan pada hari ke t (saat ini)

$P_{i,t-1}$ = harga saham penutupan pada hari ke t-1 (sebelumnya)

Dit = Dividen yang dibayarkan pada periode t

Penelitian ini menggunakan *return* aktual dengan data harga saham. Data saham yang digunakan adalah harga saham *closing price* dengan menghitung *return* saham perusahaan perbulan kemudian di rata-rata dan didapatkan *return* saham pertahun.

C. Pengaruh Antar Variabel

1. Pengaruh Risiko Inflasi Terhadap Return Saham

Inflasi adalah kecenderungan harga-harga umum meningkat secara terus-menerus, dalam kurun waktu tertentu. Inflasi juga diartikan sebagai naiknya harga secara terus-menerus pada suatu perekonomian yang mengakibatkan kenaikan permintaan agregat atau penurunan penawaran agregat (Soebagiyo, 2003). Inflasi yang berlebihan dapat merugikan perekonomian secara keseluruhan, yaitu dapat membuat banyak perusahaan mengalami kebangkrutan. Jadi inflasi yang tinggi akan mengakibatkan menurunkan harga saham, sementara inflasi yang rendah akan berakibat pertumbuhan ekonomi menjadi lambat. Kenaikan inflasi dapat diukur dengan menggunakan Indeks Harga, antara lain: Indeks Harga Konsumen (*consumer price index*), Indeks Harga Perdagangan Besar (*wholesale price index*), dan GNP deflator.

Hooker (2004) menemukan bahwa tingkat inflasi mempengaruhi secara signifikan terhadap harga saham begitu juga dengan *return* saham. Peningkatan inflasi secara relatif merupakan sinyal negatif bagi pemodal di pasar modal. Inflasi meningkatkan pendapatan dan biaya perusahaan. Jika peningkatan biaya produksi lebih tinggi dari peningkatan harga yang dapat dinikmati oleh perusahaan maka profitabilitas perusahaan akan turun. Jika profit yang diperoleh perusahaan kecil, hal ini akan mengakibatkan para investor enggan menanamkan dananya di perusahaan tersebut sehingga harga

saham akan menurun dan mengakibatkan *return* saham juga akan menurun. Tingkat inflasi dapat berpengaruh positif maupun negatif tergantung derajat inflasi itu sendiri. Inflasi yang berlebihan dapat merugikan perekonomian secara keseluruhan yaitu dapat membuat perusahaan menghadapi risiko kebangkrutan. Inflasi yang tinggi akan menjatuhkan harga dan *return* saham di pasar. Sebaliknya apabila inflasi yang rendah akan berakibat pertumbuhan ekonomi yang sangat lamban dan pada akhirnya harga saham juga bergerak dengan lamban (Samsul, 2006).

2. Pengaruh Risiko Suku Bunga Terhadap Return Saham

Miskhin (2010) menyatakan Fluktuasi *Bi Rate* menciptakan ketidakpastian yang menimbulkan adanya risiko suku bunga. Risiko suku bunga merupakan tingkat dari imbal hasil asset (*return*) akibat perubahan suku bunga. Tingkat suku bunga dapat menjadi salah satu pedoman investor dalam pengambilan keputusan investasi pada pasar modal. Sebagai wahana alternatif investasi, pasar modal menawarkan suatu tingkat pengembalian (*return*) pada tingkat risiko tertentu. Hal tersebut dengan membandingkan faktor keuntungan dan risiko pada pasar modal dengan faktor tingkat suku bunga yang ditawarkan sektor keuangan, investor dapat memutuskan bentuk investasi apa yang mampu menghasilkan keuntungan yang optimal sesuai ekspektasi.

Tandelilin (2010) menyatakan tingkat bunga dan harga saham memiliki hubungan yang negatif. Tingkat suku bunga yang rendah akan menyebabkan

biaya peminjaman yang lebih rendah. Suku bunga yang rendah akan menimbulkan investasi dan kegiatan perekonomian yang akan menyebabkan harga saham meningkat. Tingkat suku bunga yang meningkat akan menyebabkan peningkatan suku bunga yang diwajibkan atas investasi pada suatu saham. Tingkat suku bunga yang meningkat tersebut bisa menimbulkan investor menarik investasinya pada saham yang telah diinvestasikannya dan memindahkannya pada investasi berupa tabungan ataupun deposito.

Tingkat bunga ditentukan oleh permintaan dan penawaran akan uang (ditentukan dalam pasar uang). Perubahan tingkat suku bunga selanjutnya akan mempengaruhi keinginan untuk melakukan kegiatan investasi, misalnya pada surat berharga, dimana harga dapat naik atau turun tergantung pada tingkat bunga (bila tingkat bunga naik maka surat berharga turun dan sebaliknya), sehingga ada kemungkinan pada pemegang surat berharga akan mengalami *capital loss* atau *capital gain*.

3. Pengaruh Risiko Valuta Asing Terhadap *Return* Saham

Kurs diartikan sebagai harga satu unit mata uang domestik dalam satuan valuta asing. Melemahnya nilai tukar domestik terhadap mata uang asing (seperti rupiah terhadap *dollar*) memberikan pengaruh yang negatif terhadap pasar modal karena pasar modal menjadi tidak memiliki daya tarik karena daya beli uang domestik untuk dikonversikan ke valuta asing menjadi turun yang menyebabkan investor tidak ingin menanamkan modalnya.

Fahmi (2014) menyatakan bahwa Fluktuasi kurs valuta asing menciptakan ketidakpastian yang menimbulkan adanya risiko kurs valuta asing. Nilai tukar dengan harga saham mempunyai korelasi dan akan berpengaruh terhadap kinerja suatu perusahaan. seorang investor dan pelaku pasar modal biasanya sangat berhati-hati dalam menentukan posisi beli atau jual jika posisi nilai tukar rupiah tidak stabil. Kinerja yang mengalami penurunan akan berdampak pula pada penurunan *return* saham. Hal ini akan menyebabkan kurangnya ketertarikan minat para investor domestik maupun investor asing untuk menanamkan dananya karena ekspektasi yang kurang menguntungkan.

4. Pengaruh Risiko Pasar Terhadap Return Saham

Risiko merupakan besarnya penyimpangan antara tingkat pengembalian yang diharapkan dengan tingkat pengembalian aktual. Semakin besar penyimpangan berarti semakin besar risiko (Halim, 2015:42). Disini risiko diukur dengan beta (β) yang menyatakan bahwa apabila pemodal melakukan diversifikasi dengan baik, maka pengukur risiko adalah sumbangan risiko dari tambahan saham ke dalam portofolio. Apabila pemodal memegang portofolio pasar, maka sumbangan risiko ini tidak lain adalah beta (Husnan, 2009:177). Beta sendiri adalah ukuran dimana sensitivitas saham yang terjadi dan dibandingkan dengan pergerakan dan perubahan saham di pasar. Menghitung nilai Beta dapat dilakukan dengan cara meregresikan return saham perusahaan

perbulan dengan *return* Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Nilai beta yang semakin besar menandakan bahwa risiko pasar sangat tinggi mampu mempengaruhi saham dan begitu pula sebaliknya.

5. Pengaruh Risiko Inflasi, Risiko Suku Bunga, Risiko Nilai Tukar Rupiah, dan Risiko Pasar Secara Bersama-sama Terhadap *Return* Saham

Return saham merupakan cara untuk melihat kondisi perusahaan. *Return* Saham dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. faktor internal yaitu faktor dari dalam perusahaan dan faktor eksternal yaitu faktor dari luar perusahaan. Penelitian ini menggunakan faktor eksternal diantaranya risiko inflasi, risiko suku bunga, risiko valuta asing dan risiko pasar. Secara parsial Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah dan Risiko Pasar diduga saling berhubungan dan berpengaruh pada *Return* Saham. Selain itu secara simultan Risiko Inflasi, Risiko Suku Bunga, Risiko Nilai Tukar Rupiah dan Risiko Pasar diduga saling berhubungan dan berpengaruh terhadap harga saham.

D. Model Konseptual dan Model Hipotesis

1) Model Konseptual

Model konseptual dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

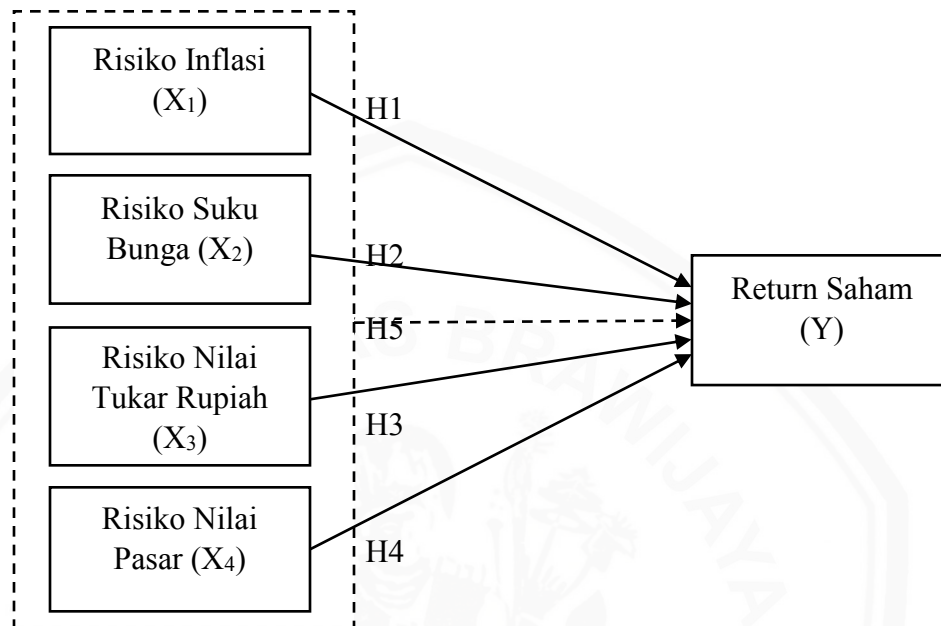


Gambar 2. Model Konseptual

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2018

2) Model Hipotesis

Model hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Metode Hipotesis

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2018

Keterangan:

—————▶ = Berpengaruh secara parsial

- - - - -▶ = Berpengaruh secara simultan

Pada gambar 3 merupakan model hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini. Dijelaskan pada gambar bahwa masing-masing variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen sebagai berikut:

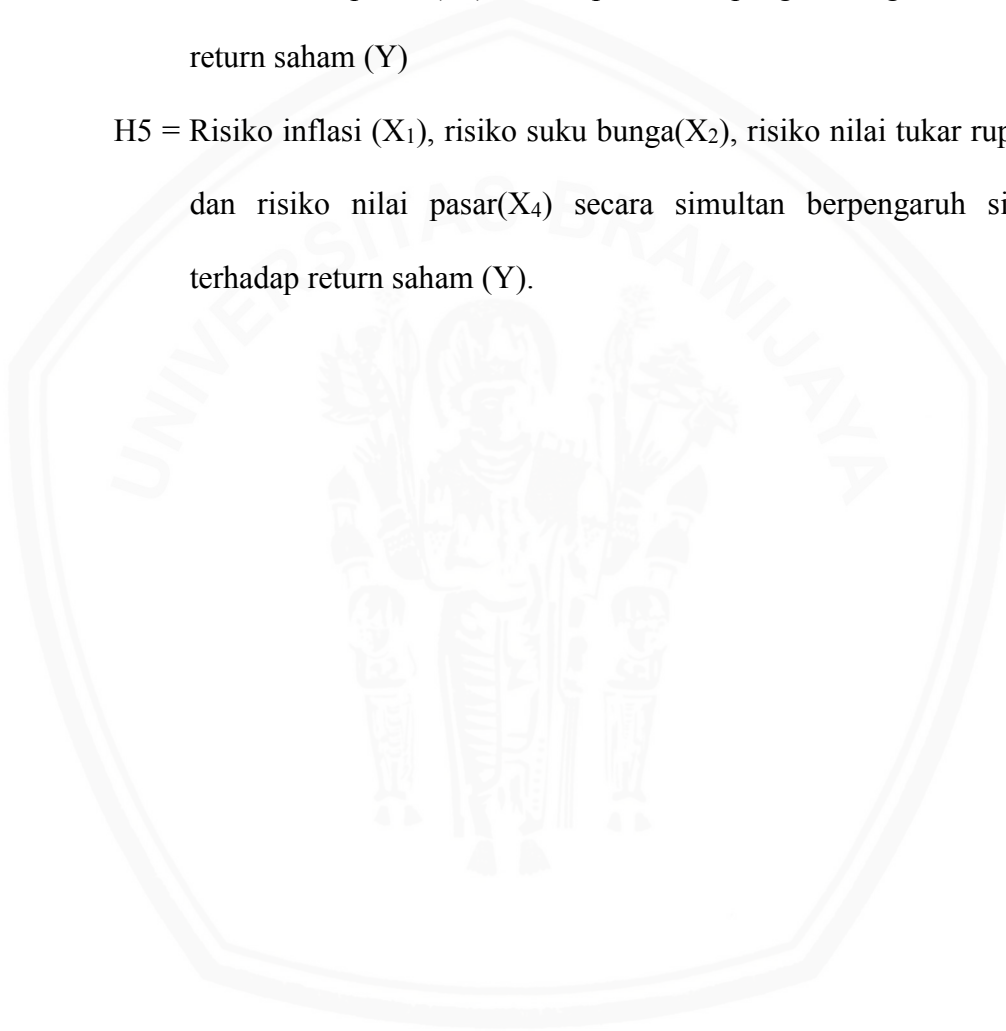
H1= Risiko inflasi (X_1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap return saham (Y)

H2= Risiko suku bunga (X_2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap return saham (Y)

H3= Risiko nilai tukar rupiah (X_3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap return saham (Y)

H4= Risiko nilai pasar (X_4) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap return saham (Y)

H5 = Risiko inflasi (X_1), risiko suku bunga(X_2), risiko nilai tukar rupiah(X_3), dan risiko nilai pasar(X_4) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap return saham (Y).



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang ditetapkan, maka penelitian ini termasuk dalam jenis *explanatory research* (penelitian penjelasan). Menurut Zulganef (2013:11) penelitian *explanatory* adalah penelitian yang bertujuan menelaah kausalitas antar variabel yang menjelaskan suatu fenomena tertentu. Hal tersebut dapat didukung dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2012:13) mengemukakan metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dimana teknik pengambilan data dilakukan secara *random*, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, serta analisis data yang digunakan bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. BEI dipilih sebagai lokasi penelitian karena data dan informasi yang terdapat di BEI merupakan data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Obyek penelitian yang digunakan adalah seluruh perusahaan Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya dengan alasan karena saham-

saham dari sub sektor Logam dan Sejenisnya tahan dalam krisis ekonomi dibanding sub sektor yang lainnya dan sebagian besar produk yang dihasilkan tetap dibutuhkan oleh masyarakat. Produk yang meskipun sebagian bukan merupakan kebutuhan dasar tetapi biasanya tiap rumah tangga memiliki persediaan produk-produk seperti logam, alumunium, baja, beton, dan sebagainya sesuai dengan selera dan kebiasaan masing-masing rumah. Data yang dibutuhkan oleh penelitian bisa diperoleh secara lengkap dan terorganisasi dengan baik di dalam website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

C. Variabel dan Pengukurannya

1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:38) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel adalah konsep dalam penelitian yang hendak atau harus diukur, oleh karenanya harus mempunyai nilai (Zulganef, 2013:62). Terdapat dua variabel di dalam penelitian ini yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat) yaitu sebagai berikut:

- a. Variabel Bebas: Risiko Inflasi (X1), Risiko Suku Bunga (X2), Risiko Valuta Asing (X3), Risiko Pasar (X4)
- b. Variabel Terikat: *Return* Saham (Y)

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2013:74). Berikut definisi operasional variabel dalam penelitian ini:

Tabel 8. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Skala
Risiko Inflasi (X_1)	Risiko inflasi dapat diukur dari delta inflasi diregresikan <i>closing price</i> perusahaan	$\Delta Y = a + b_1 \Delta x_1 + c$ Sumber: Joseph dan Vezos (2006)	Rasio
Risiko Suku Bunga (X_2)	Risiko suku bunga dapat diukur dari delta <i>BI rate</i> diregresikan <i>closing price</i> perusahaan	$\Delta Y = a + b_2 \Delta x_2 + c$ Sumber: Joseph dan Vezos (2006)	Rasio
Risiko Valuta Asing (X_3)	Risiko valuta asing dapat diukur dari delta kurs rupiah diregresikan <i>closing price</i> perusahaan	$\Delta Y = a + b_3 \Delta x_3 + c$ Sumber: Joseph dan Vezos (2006)	Rasio
Risiko Pasar (X_4)	Risiko pasar dapat dihitung dengan meregresikan <i>return</i> saham perusahaan perbulan dengan <i>return</i> indeks harga saham gabungan (IHSG)	$R_i = \alpha_i + \beta_i R_m$ Sumber: Jogiyanto (2010:380)	Rasio
Return Saham (Y)	<i>Return</i> saham dapat diukur dengan harga saham penutupan pada hari ke t dibagi harga saham penutupan pada hari ke t-1 dikali 100%	$R_{i,t} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1} + Dit}{P_{i,t-1}} \times 100\%$ Sumber: Hartono (2010:235)	Rasio

Sumber: Data Diolah peneliti, 2018

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2013:115) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015 yaitu sebanyak 16 Perusahaan.

Tabel 9. Daftar Populasi Penelitian

No.	Nama Perusahaan
1	Alaska Industrindo Tbk
2	Alumindo Light Metal Industry Tbk
3	Saranacentral Bajatama Tbk
4	Beton Jaya Manunggal Tbk
5	Citra Turbindo Tbk
6	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
7	Indal Alumunium Industry Tbk
8	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
9	Jakarta kyoei Steel Work LTD Tbk
10	Jaya Pari Steel Tbk
11	Krakatau Steel (persero) Tbk
12	Lion Metal Works Tbk
13	Lionmesh Prima Tbk
14	Pelat Timah Nusantara Tbk
15	Pelangi Indah Canindo Tbk
16	Tembaga Mulia Semanan Tbk

Sumber: www.idx.co.id

2. Sampel

Menurut Zulganef (2013:135) sampel penelitian merupakan bagian dari populasi yang terdiri dari anggota-anggota populasi yang terpilih. Sampel merupakan bagian dari suatu populasi yang diambil dengan cara tertentu sebagaimana yang ditetapkan oleh peneliti. Cara menentukan sampel disebut dengan teknik sampling. Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel (Sugiyono, 2012:81). *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012:218). Kriteria sampel yang disesuaikan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI.
2. Memiliki laporan tahunan lengkap dari tahun 2012-2015

Tabel 10. Teknik Pemilihan Sampel

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Kriteria 1	Kriteria 2	Sampel
1	Alaska Industrindo Tbk	ALKA	V	V	Terpilih
2	Alumindo Light Metal Industry Tbk	ALMI	V	V	Terpilih
3	Saranacentral Bajatama Tbk	BAJA	V	V	Terpilih
4	Beton Jaya Manunggal Tbk	BTON	V	-	Tidak
5	Citra Turbindo Tbk	CTBN	V	V	Terpilih
6	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	GDST	V	V	Terpilih
7	Indal Alumunium Industry Tbk	INAI	V	V	Terpilih
8	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	ISSP	V	-	Tidak
9	Jakarta kyoei Steel Work LTD Tbk	JKSW	V	-	Tidak
10	Jaya Pari Steel Tbk	JPRS	V	V	Terpilih
11	Krakatau Steel (persero) Tbk	KRAS	V	V	Terpilih

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Kriteria 1	Kriteria 2	Sampel
12	Lion Metal Works Tbk	LION	V	V	Terpilih
13	Lionmesh Prima Tbk	LMSH	V	V	Terpilih
14	Pelat Timah Nusantara Tbk	NIKL	V	V	Terpilih
15	Pelangi Indah Canindo Tbk	PICO	V	V	Terpilih
16	Tembaga Mulia Semanan Tbk	TBMS	V	-	Tidak

Sumber: Data diolah peneliti dari (www.idx.co.id)

E. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari dokumen/publikasi/laporan penelitian dari dinas/instansi maupun sumber data lainnya yang menunjang (Darmawan, 2014:13). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data *closing price* dan IHSG diperoleh dari data yang dipublikasikan oleh Finance Yahoo melalui <http://www.Duniainvestasi.com>. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data mingguan mulai Januari 2012 sampai Desember 2015.
2. Data *return* diperoleh dari data yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia melalui <http://sahamok.com>. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tahunan dari Januari 2012 sampai Desember 2015.
3. Data inflasi, *bi rate* dan kurs diperoleh dari data yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia melalui situs <http://www.bi.go.id/> dan <http://www.idx.co.id>.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data mingguan mulai Januari 2012 sampai Desember 2015.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2012:401). Teknik pengumpulan data disini adalah cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan datanya (Darmawan, 2014:159). Menurut Siregar (2014:39) pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting, karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk pemecah masalah yang sedang diteliti atau untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara melihat, mempelajari, dan mengutip catatan-catatan yang diperoleh. Data dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta data inflasi, BI *rate*, kurs rupiah, *return* saham, dan harga saham yang diperoleh dari *website*.

G. Teknik Analisis

Penelitian ini menggunakan analisis dengan bantuan *Mini Tab 14* dan *software Statistical Package for Social Sciences (SPSS) 20.0*. Analisis data

digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian.

Berikut analisis data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang menjelaskan bagaimana data atau sekumpulan data diklasifikasikan atau dikategorikan menjadi kelompok-kelompok data yang lebih mudah dianalisis atau dibaca oleh pengguna informasi berdasarkan data tersebut (Zulganef, 2013:180). Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014:206). Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*Mean*) dan standar deviasi.

2. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2014:207). Uji statistik inferensial dalam penelitian ini menggunakan SPSS 20.0. Berikut uji statistik dalam penelitian ini:

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik diuji untuk memberikan kepastian bahwa terpenuhinya persamaan model regresi linier berganda yang didapatkan sudah

mempunyai ketepatan, tidak bias, relevan dan konsisten dengan memenuhi persyaratan.

1. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditrmukan adanya kolerasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikoloniaritas di dalam model regresi menurut (Gozhali, 2013:105) adalah sebagai berikut:

Model regresi yang dinyatakan bebas dari multikolonieritas berdasarkan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) adalah sebagai berikut:

1. Mempunyai nilai VIF dibawah ($<$) 10
2. Mempunyai nilai Tolerance diatas ($>$) 0.1

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi kolerasi maka dinamakan ada permasalahan autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang beruntun sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lainnya (Gozhali, 2013:110). Uji autokorelasi dapat dibuktikan dengan mendiagnosa

bahwa data penelitian tidak terjadi autokorelasi jika angka ditunjukkan *Durbin Watson* (DW) berkisar antara $d_U < d < 4 - d_U$. Prosedur uji Durbin-Watson adalah sebagai berikut:

1. Dengan menggunakan Metode Kuadrat Terkecil (MKT) biasa, hitung koefisien regresi, kemudian tentukan e_i
2. Dengan menggunakan rumus diatas hitung statistik d
3. Berdasarkan banyaknya pengamatan dan peubah penjelas tentukan nilai-nilai kritis d_L dan d_U
4. Terapkan kaidah keputusan:
 - a. Jika $d < d_L$ atau $d > (4 - d_L)$, maka H_0 ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi terhadap sisaan.
 - b. Jika $d_U < d < (4 - d_U)$, maka H_0 diterima, berarti tidak terdapat autokorelasi antar sisaan.
3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2013:139). Untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada *scatter plot* antara ZPRED dan SRESID, diman sumbu Y adalah

Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah distandarisasi (Ghozali, 2013:139).

4. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal (Ghozali, 2013:160). Uji normalitas dapat dilihat melalui uji Kolmogorov-Smirnov dengan membandingkan antara frekuensi kumulatif distribusi teoritik dengan frekuensi kumulatif distribusi empirik. Berikut analisis yang digunakan pada uji Kolmogorov-Smirnov, yaitu:

- 1) Jika probabilitas (Sig) \geq taraf nyata (0,05), maka distribusi data dinyatakan normal.
- 2) Jika probabilitas (Sig) $<$ taraf nyata (0,05), maka distribusi data dinyatakan tidak normal.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi berganda untuk menghitung besarnya pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut Arikunto (2013:339) menyatakan bahwa korelasi regresi linear berganda adalah hubungan antara satu dependen variabel

dengan dua atau lebih independen variabel. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Sumber : (Sugiyono, 2013:277)

Keterangan:

- X1 = Risiko Inflasi
- X2 = Risiko Suku Bunga
- X3 = Risiko Nilai Tukar Rupiah
- X4 = Risiko Pasar
- b-1-b4 = Koefisien regresi
- e = Standar *Error*

c. Uji t

Ghozali (2016:97) menjelaskan bahwa uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Berikut tahapan dalam analisis yang digunakan pada uji t, yaitu:

1) Merumuskan hipotesis nol dan hipotesis alternatif.

$$H_0: bi = 0$$

$$H_A: bi \neq 0$$

2) Membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel}

Jika $|t_{hitung}| \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima

Jika $|t_{hitung}| > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak

3) Membandingkan nilai signifikansi dengan taraf nyata

Jika nilai signifikansi \geq taraf nyata (0,05), maka H_0 diterima, artinya bahwa secara parsial variabel bebas tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Jika nilai signifikansi $<$ taraf nyata (0,05), maka H_0 ditolak, artinya bahwa secara parsial variabel bebas tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

d. Uji F

Uji F digunakan untuk menunjukkan pengaruh secara simultan variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2013:98). Uji F menggunakan beberapa dasar analisis untuk menentukan pengaruh dan hubungan variabel. Berikut analisis yang digunakan pada uji F:

1. Perbandingan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel}

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan

2. Perbandingan nilai signifikansi dengan taraf nyata

Jika nilai signifikansi \geq taraf nyata ($\alpha = 0,05$), H_0 diterima

Jika nilai signifikansi \leq taraf nyata ($\alpha = 0,05$), H_0 ditolak

e. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam merengkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti

kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relative rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2013:97).

Kenyataan dalam nilai *adjusted R*² dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Menurut Gujarati (2003) dalam (Ghozali, 2013:97-98) jika dalam uji empiris didapat nilai *adjusted R*² negatif, maka nilai *adjusted R*² dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai $R^2 = 1$, maka $\text{Adjusted } R^2 = R^2 = 1$ sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka $\text{adjusted } R^2 = (1-k) / (n-k)$. Jika $k > 1$, maka *adjusted R*² akan bernilai negatif.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX) adalah sebuah pasar saham yang merupakan hasil penggabungan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya melebur ke dalam BEJ. Perusahaan hasil penggabungan ini memulai operasinya pada 1 Desember 2007. BEI menyebarkan data pergerakan harga saham melalui media cetak dan elektronik. BEI juga berperan dalam upaya menumbuhkan pemodal lokal yang besar dan solid untuk mencapai pasar modal Indonesia yang stabil. Saham yang dicatatkan di BEI adalah saham yang berasal dari berbagai jenis perusahaan yang *go public*, antara lain dapat berupa saham yang berasal dari perusahaan manufaktur, perusahaan perdagangan, perusahaan jasa dan lain-lain. Perusahaan jasa keuangan adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa keuangan. Perusahaan ini terdiri dari dua kategori yaitu perbankan dan perusahaan jasa keuangan nonbank. Perusahaan-perusahaan *go public* yang tercatat pada BEI diklasifikasikan menurut sektor industri yang telah ditetapkan oleh BEI. Terdapat 9 sektor industri yang disebut JASICA (*Jakarta Stock Exchange Industrial Classification*), yaitu: Sektor Pertanian, sektor Pertambangan, sektor Industri Dasar dan Kimia, sektor Aneka Industri, sektor Industri Barang Konsumsi, sektor Properti dan *Real Estate*.

Klasifikasi sektor industri perusahaan publik ini sangat bermanfaat dalam menganalisis perkembangan saham-saham perusahaan publik dari sektor terkait. Klasifikasi sektor industri merupakan cara yang dipakai oleh pemodal institusional maupun individu. Penelitian ini dilakukan pada sektor barang konsumsi, sektor Industri Dasar dan Kimia (*Basic Industry and Chemicals*) di BEI, meliputi:

1. Sub Sektor Semen
2. Sub Sektor Keramik, Porselen dan Kaca
3. Sub Sektor Logam dan Sejenisnya
4. Sub Sektor Kimia
5. Sub Sektor Plastik dan Kemasan
6. Sub Sektor Pakan Ternak
7. Sub Sektor Kayu dan Pengolahannya
8. Sub Sektor Pulp dan Kertas

Pada penelitian ini dipilih Sub Sektor Logam dan Sejenisnya. Produk yang dihasilkan tetap dibutuhkan oleh masyarakat. Produk yang meskipun sebagian bukan merupakan kebutuhan dasar tetapi biasanya setiap rumah tangga memiliki persediaan produk-produk seperti aluminium, tembaga, pipa, besi, dan sebagainya sesuai dengan selera dan kebiasaan masing-masing rumah tangga.

B. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan analisis dengan cara mendeskripsikan dan menggambarkan secara ringkas data yang digunakan dalam penelitian.

Statistik deskriptif dalam penelitian ini menggunakan kriteria data yaitu nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Terdapat lima variabel yang dianalisis, yaitu *return* saham sebagai variabel terikat, risiko inflasi, risiko suku bunga, risiko kurs valuta asing dan risiko pasar sebagai variabel bebas. Periode data dalam penelitian ini adalah tahun 2012 hingga tahun 2015 dengan jumlah sampel yaitu 12 perusahaan. Berikut data dan deskripsi statistik dalam penelitian ini.

Tabel 11. Data Risiko Inflasi Tahun 2012-2015

Perusahaan	Tahun			
	2012	2013	2014	2015
ALKA	0	-0,001	0,005	-0,005
ALMI	-0,118	-0,700	-0,056	-0,055
BAJA	-0,026	-0,184	0,628	0,122
CTBN	0,001	0,042	-0,155	-0,014
GDST	-0,870	-0,004	-0,010	0,163
INAI	-0,427	-0,014	0,202	-0,081
JPRS	0,194	-0,233	-0,018	-0,035
KRAS	0,138	-0,058	-0,032	-0,073
LION	0,562	0,129	0,058	-0,168
NIKL	-0,030	0,067	-0,0047	-0,033
PICO	0,384	-0,164	0,062	0,086
Max.	0,628			
Min.	-0,87			
Mean.	-0,01568125			
St.deviasi	0,238403402			

Sumber: Data diolah dari www.bi.go.id dan www.finance.yahoo.com, 2018

Berdasarkan Tabel 11, risiko inflasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah risiko inflasi terhadap harga saham perusahaan dalam periode 2012 sampai dengan 2015. Hasil statistik deskriptif menunjukkan risiko inflasi tertinggi 0,628 pada perusahaan BAJA Tahun 2014, sedangkan risiko inflasi terendah -0,87 pada

perusahaan GDST Tahun 2012. Nilai *mean* dari risiko inflasi sebesar -0,01568125 serta standar deviasi sebesar 0,238403402. Berdasarkan data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai standar deviasi dari *mean* menunjukkan data memiliki variabilitas tinggi dan bersifat heterogen.

Tabel 12. Data Risiko Suku Bunga Tahun 2012-2015

Perusahaan	Tahun			
	2012	2013	2014	2015
ALKA	0	-0,027	-0,163	1,760
ALMI	-1,740	-0,032	1,910	0,100
BAJA	-0,140	0,667	-5,750	-0,150
CTBN	-0,011	-0,100	-0,160	-0,549
GDST	-0,103	0,380	0,450	-1,690
INAI	-0,410	-0,237	-2,050	-0,530
JPRS	0,670	1,160	-0,060	-0,260
KRAS	0,649	-0,055	-0,310	0,020
LION	0,290	-0,307	-0,280	-0,220
LMSH	0,390	1,110	-0,160	3,360
NIKL	0,320	0,432	-0,809	-0,390
PICO	0,680	-0,341	-0,480	-0,342
Max.	3,360			
Min.	-5,750			
Mean.	-0,073083333			
St.deviasi	1,209675178			

Sumber: Data diolah dari www.bi.go.id dan www.finance.yahoo.com, 2018

Berdasarkan Tabel 12, risiko suku bunga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah risiko suku bunga terhadap harga saham perusahaan dalam periode 2012 sampai dengan 2015. Hasil statistik deskriptif menunjukkan risiko suku bunga tertinggi 3,36 pada perusahaan LMSH Tahun 2015, sedangkan risiko suku bunga terendah -5,75 pada perusahaan BAJA Tahun 2014. Nilai *mean* dari risiko suku bunga sebesar -0,073083333 serta standar deviasi sebesar 1,209675178. Berdasarkan data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai

standar deviasi dari *mean* menunjukkan data memiliki variabilitas tinggi dan bersifat heterogen.

Tabel 13. Data Risiko Valuta Asing 2012-2015

Perusahaan	Tahun			
	2012	2013	2014	2015
ALKA	0	-0,001	0,352	1,350
ALMI	-1,790	-0,243	0,100	0,006
BAJA	0,640	0,050	3,370	-0,557
CTBN	-1,720	0,939	1,120	0,151
GDST	-1,480	-0,158	-0,763	-0,594
INAI	-1,730	-0,568	0,398	-0,471
JPRS	-3,090	-0,500	0,157	-0,996
KRAS	-2,290	-1,080	-0,879	-0,778
LION	1,400	-1,410	0,012	1,550
LMSH	2,760	-2,230	-1,870	-0,427
NIKL	-1,810	-0,802	-0,197	-1,220
PICO	-0,920	-0,620	-0,410	-0,194
Max.	3,370			
Min.	-3,090			
Mean.	-0,363395833			
St.deviasi	1,229342477			

Sumber: Data diolah dari www.bi.go.id dan www.finance.yahoo.com, 2018

Berdasarkan Tabel 13, risiko valuta asing yang dimaksud dalam penelitian ini adalah risiko valuta asing terhadap harga saham perusahaan dalam periode 2012 sampai dengan 2015. Hasil statistik deskriptif menunjukkan risiko valuta asing tertinggi 3,37 pada perusahaan BAJA Tahun 2014, sedangkan risiko valuta asing terendah -3,09 pada perusahaan JPRS Tahun 2012. Nilai *mean* dari risiko valuta asing sebesar -0,363395833 serta standar deviasi sebesar 1,229342477. Berdasarkan data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai standar deviasi dari *mean* menunjukkan data memiliki variabilitas tinggi dan bersifat heterogen.

Tabel 14. Data Risiko Pasar Tahun 2012-2015

Perusahaan	Tahun			
	2012	2013	2014	2015
ALKA	0	-0,040	-0,299	1,210
ALMI	-0,248	0,120	-0,230	-0,018
BAJA	-0,076	-0,067	-0,940	0,780
CTBN	0,380	-0,147	0,060	0,174
GDST	0,156	-0,025	-0,044	0,218
INAI	0,656	-0,057	-0,313	0,401
JPRS	0,929	-0,278	-0,664	0,827
KRAS	0,453	0,426	0,937	0,959
LION	-1,420	0,241	0,303	-0,363
LMSH	-1,490	0,675	-0,054	-0,095
NIKL	0,528	0,357	0,119	1,20
PICO	0,004	0,671	-0,009	-0,328
Max.	1,210			
Min.	-1,490			
Mean.	0,116225			
St.deviasi	0,56790584			

Sumber: Data diolah dari www.bi.go.id dan www.finance.yahoo.com, 2018

Berdasarkan Tabel 14, risiko pasar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah risiko pasar terhadap harga saham perusahaan dalam periode 2012 sampai dengan 2015. Hasil statistik deskriptif menunjukkan risiko pasar tertinggi 1,21 pada perusahaan ALKA Tahun 2015, sedangkan risiko pasar terendah -1,49 pada perusahaan LMSH Tahun 2012. Nilai *mean* dari risiko pasar asing sebesar 0,116225 serta standar deviasi sebesar 0,56790584. Berdasarkan data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai standar deviasi dari *mean* menunjukkan data memiliki variabilitas tinggi dan bersifat heterogen.

Tabel 15. Data Return Saham Tahun 2012-2015

Perusahaan	Tahun			
	2012	2013	2014	2015
ALKA	0	0,090	0,500	-0,180
ALMI	-0,290	-0,080	-0,110	-0,260

Perusahaan	Tahun			
	2012	2013	2014	2015
CTBN	0,040	0,020	0,180	-0,010
GDST	-0,160	-0,160	-0,160	-0,160
INAI	-0,170	0,330	0,170	0,160
JPRS	-0,320	-0,180	-0,100	-0,50
KRAS	-0,240	-0,230	-0,020	-0,400
LION	0,980	0,150	-0,230	0,130
LSMH	1,100	-0,240	-0,190	-0,110
NIKL	-0,150	-0,250	-0,180	-0,630
PICO	0,350	-0,400	-0,030	-0,200
Max.	1,180			
Min.	-0,73			
Mean.	-0,031666667			
St.deviasi	0,408668483			

Sumber: Data diolah dari www.bi.go.id dan www.finance.yahoo.com, 2018

Data *return* saham berjumlah 48 unit, sampel yang berjumlah 12 perusahaan selama 4 tahun, yaitu tahun 2012 sampai 2015. Berdasarkan Tabel 9, hasil statistik deskriptif menunjukkan *return* tertinggi 1,18 pada perusahaan BAJA Tahun 2013, sedangkan *return* terendah -0,73 pada perusahaan BAJA Tahun 2014. Nilai *mean* dari risiko pasar asing sebesar -0,031666667 serta standar deviasi sebesar 0,408668483. Berdasarkan data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai standar deviasi dari *mean* menunjukkan data memiliki variabilitas tinggi dan bersifat heterogen.

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji kemungkinan variabel residual memiliki distribusi normal dalam model regresi karena uji F dan uji t

mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, maka bila dilanggar uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Prosedur uji dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 16. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

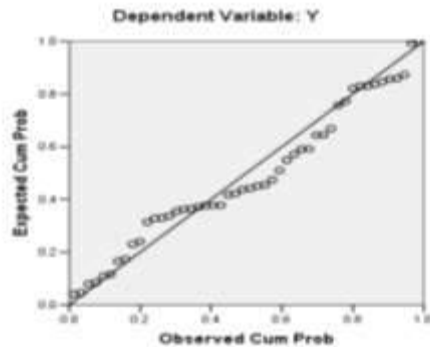
		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.31488273
Most Extreme Differences	Absolute	.110
	Positive	.110
	Negative	-.098
Kolmogorov-Smirnov Z		.759
Asymp. Sig. (2-tailed)		.612

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: *Output SPSS 21.0, 2018*

Berdasarkan hasil perhitungan didapat bahwa data telah berdistribusi secara normal ditunjukkan dengan uji Kolmogorov Smirnov yang menunjukkan nilai signifikansi residual sebesar 0.612 lebih besar dari 0.05 maka ketentuan H_0 diterima yaitu bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi.



Gambar 4. Hasil Uji Normalitas

Sumber: *Output SPSS 21.0, 2018*

Hasil uji normalitas pada gambar 4 menggambarkan bahwa uji normalitas data untuk model regresi telah memenuhi asumsi normalitas karena plot menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas ini dilakukan untuk mengetahui bahwa tidak terjadi hubungan yang sangat kuat atau tidak terjadi hubungan linier yang sempurna atau dapat pula dikatakan bahwa antar variabel bebas tidak saling berkaitan. Cara pengujiannya adalah dengan membandingkan nilai Tolerance yang didapat dari perhitungan regresi berganda, apabila nilai tolerance $< 0,1$ maka terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 17. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel bebas	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	VIF
X1	0.882	1.134
X2	0.871	1.148
X3	0.586	1.707
X4	0.606	1.649

Sumber: *Output SPSS 21.0*, 2018

Berdasarkan Tabel 17, berikut hasil pengujian dari masing-masing variabel bebas:

- 1) *Tolerance* untuk Risiko Inflasi adalah 0.882
- 2) *Tolerance* untuk Risiko Suku Bunga adalah 0.871
- 3) *Tolerance* untuk Risiko Valuta Asing adalah 0,586
- 4) *Tolerance* untuk Risiko Pasar adalah 0,606

Pada hasil pengujian didapat bahwa keseluruhan nilai tolerance $>0,1$ sehingga dapat disimpulkan bahwa antar variabel risiko inflasi, risiko suku bunga, risiko valuta asing dan risiko pasar tidak terjadi multikolinearitas. Uji multikolinearitas dapat pula dilakukan dengan cara membandingkan nilai VIF (Variance Inflation Faktor) dengan angka 10. Jika nilai VIF >10 maka terjadi multikolinearitas. Berikut hasil pengujian masing-masing variabel bebas :

- 1) VIF untuk Risiko Inflasi adalah 1,134
- 2) VIF untuk Risiko Suku Bunga adalah 1,148
- 3) VIF untuk Risiko Valuta Asing adalah 1,707
- 4) VIF untuk Risiko Pasar adalah 1,649

Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas. Dengan demikian uji asumsi tidak adanya multikolinearitas dapat terpenuhi.

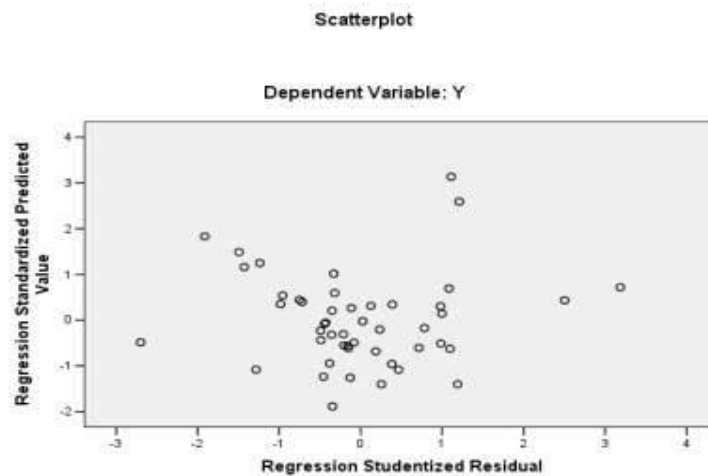
3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan nilai simpangan residual akibat besar kecilnya nilai salah satu variabel bebas. Atau adanya perbedaan nilai ragam dengan semakin meningkatnya nilai variabel bebas. Prosedur uji dilakukan dengan Uji scatter plot. Pengujian kehomogenan ragam titik sampel dilandasi pada hipotesis:

H_0 : ragam titik sampel homogen

H_1 : ragam titik sampel tidak homogen

Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada Gambar 5



Gambar 5. Uji Heteroskedastisitas

Sumber: *Output SPSS 21.0*, 2018

Dari hasil pengujian tersebut didapat bahwa diagram tampilan *scatterplot* menyebar dan tidak membentuk pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa titik sampel mempunyai ragam homogen (konstan) atau dengan kata lain tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini untuk mengetahui korelasi antara sisaan yang diurutkan menurut waktu (seperti dalam deret waktu) atau ruang (seperti dalam data *cross section*). Pada konteks regresi, model regresi linier klasik mengasumsikan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam sisaan (ϵ_i). Hal ini memperlihatkan bahwa model klasik mengasumsikan bahwa unsur sisaan yang

berhubungan dengan pengamatan tidak dipengaruhi oleh sisaan yang berhubungan dengan pengamatan lain yang mana pun

Uji ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW-test). Hipotesis yang melandasi pengujian adalah:

$H_0 : \rho = 0$ (tidak terdapat autokorelasi di antara sisaan)

$H_1 : \rho \neq 0$ (terdapat autokorelasi di antara sisaan)

Statistik Durbin-Watson yang dirumuskan oleh statistik d , yaitu:

$$d = \frac{\sum (e_t - e_{t-1})^2}{\sum e^2}$$

Banyak pengamatan pada pembilang statistik d adalah $n - 1$ karena satu pengamatan hilang dalam mendapatkan perbedaan yang berurutan.

Prosedur uji Durbin-Watson adalah sebagai berikut:

1. Dengan menggunakan Metode Kuadrat Terkecil (MKT) biasa, hitung koefisien regresi, kemudian tentukan e_i
2. Dengan menggunakan rumus diatas hitung statistik d
3. Berdasarkan banyaknya pengamatan dan peubah penjelas tentukan nilai-nilai kritis d_L dan d_U
4. Terapkan kaidah keputusan:
 - a. Jika $d < d_L$ atau $d > (4 - d_L)$, maka H_0 ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi terhadap sisaan.

- b. Jika $d_U < d < (4 - d_U)$, maka H_0 diterima, berarti tidak terdapat autokorelasi antar sisaan.
- c. Namun jika $d_L < d < d_U$ atau $(4 - d_U) < d < (4 - d_L)$, maka uji Durbin-Watson tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti (inconclusive). Untuk nilai-nilai ini, tidak dapat (pada suatu tingkat signifikansi tertentu) disimpulkan ada tidaknya autokorelasi di antara faktor-faktor gangguan.

Untuk $n = 48$ dan $k = 4$ (adalah banyaknya variabel bebas) diketahui nilai d_U sebesar 1.721 dan $4 - d_U$ sebesar 2.279. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 18. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.637 ^a	.406	.351	.32920282	2.115

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X1, X3

b. Dependent Variable: Y

Sumber: *Output SPSS 21.0*, 2018

Tabel 18 menunjukkan bahwa nilai uji Durbin Watson sebesar 2,115 yang terletak antara 1.721 dan 2.279, maka dapat disimpulkan bahwa asumsi tidak terdapat autokorelasi telah terpenuhi. Terpenuhinya seluruh asumsi klasik regresi di atas maka dapat dikatakan model regresi linear berganda yang

digunakan dalam penelitian ini adalah sudah layak atau tepat, sehingga dapat diambil interpretasi dari hasil analisis regresi berganda yang telah dilakukan.

D. Analisis Statistik Inferensial

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi ini digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh antara variabel bebas, yaitu risiko Inflasi (X_1), risiko suku bunga (X_2), risiko valuta asing (X_3), risiko pasar (X_4) terhadap variabel terikat yaitu Return Saham (Y). Model regresi dalam penelitian ini diperoleh melalui SPSS 21.0, diperoleh hasil model regresi yaitu sebagai berikut:

Tabel 19. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0.037	0.050		0.741	0.463
X1	-0.065	0.215	-0.038	-0.305	0.762
X2	0.116	0.043	0.345	2.739	0.009
X3	0.046	0.051	0.139	0.904	0.371
X4	-0.383	0.109	-0.533	-3.532	0.001

Sumber: *Output SPSS 21.0, 2018*

Adapun persamaan regresi yang didapatkan berdasarkan Tabel 19 adalah sebagai berikut :

$$Y = 0,037 - 0,065 X_1 + 0,116 X_2 + 0,046 X_3 - 0,383 X_4$$

Dari persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Return Saham akan menurun untuk setiap tambahan risiko Inflasi. Jadi apabila risiko Inflasi mengalami peningkatan, maka Return Saham akan menurun sebesar 0,065 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.
- 2) Return Saham akan meningkat untuk setiap tambahan risiko suku bunga, Jadi apabila risiko suku bunga mengalami peningkatan, maka Return Saham akan meningkat sebesar 0,116 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.
- 3) Return Saham akan meningkat untuk setiap tambahan risiko valuta asing, Jadi apabila risiko valuta asing mengalami peningkatan, maka Return Saham akan meningkat sebesar 0,046 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.
- 4) Return Saham akan menurun untuk setiap tambahan risiko pasar, Jadi apabila risiko pasar mengalami peningkatan, maka Return Saham akan menurun sebesar 0,383 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.

2. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Dapat juga dikatakan jika t hitung $>$ t tabel atau $-t$ hitung $<$ $-t$ tabel maka hasilnya signifikan dan berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sedangkan jika t hitung $<$ t tabel atau $-t$ hitung $>$ $-t$ tabel maka hasilnya tidak signifikan dan

berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Uji t dalam penelitian ini diperoleh melalui SPSS 21.0, berikut hasil uji t yaitu sebagai berikut:

Tabel 20. Pengujian Partial

Variabel Terikat	Variabel bebas	T	Sig.	Keterangan
Y	(Constant)	0.741	0.463	
	X1	-0.305	0.762	Tidak Signifikan
	X2	2.739	0.009	Signifikan
	X3	0.904	0.371	Tidak Signifikan
	X4	-3.532	0.001	Signifikan

Sumber: *Output SPSS 21.0, 2018*

Berdasarkan Tabel 20 diperoleh hasil sebagai berikut :

- 1) Uji t antara X_1 (risiko inflasi) dengan Y (return saham) menunjukkan t hitung = -0,305. Sedangkan t tabel ($\alpha = 0.05$; db residual = 43) adalah sebesar 2,017. Karena t hitung > t tabel yaitu $-0,305 < 2,017$ atau sig. t (0,762) > $\alpha = 0.05$ maka pengaruh risiko inflasi terhadap *return* Saham adalah tidak signifikan. Hal ini berarti H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa *return* Saham dapat dipengaruhi secara tidak signifikan oleh risiko inflasi atau dengan meningkatkan risiko inflasi maka *Return* Saham akan mengalami peningkatan yang masih rendah.
- 2) Uji t antara X_2 (risiko suku bunga) dengan Y (*return* saham) menunjukkan t hitung = 2,739. Sedangkan t tabel ($\alpha = 0.05$; db residual = 43) adalah sebesar 2,017. Karena t hitung > t tabel yaitu $2,739 > 2,017$ atau sig. t (0,009) < $\alpha = 0.05$ maka pengaruh risiko suku bunga terhadap *return* saham adalah signifikan pada α 5%. Hal ini berarti H_0 ditolak sehingga dapat

disimpulkan bahwa *return* Saham dapat dipengaruhi secara signifikan oleh risiko suku bunga atau dengan meningkatkan risiko suku bunga maka *return* saham akan mengalami peningkatan secara nyata.

- 3) Uji t antara X3 (risiko valuta asing) dengan Y (*return* saham) menunjukkan t hitung = 0,904. Sedangkan t tabel ($\alpha = 0.05$; db residual = 43) adalah sebesar 2,017. Karena t hitung < t tabel yaitu $0,904 < 2,017$ atau sig. t (0,371) > $\alpha = 0.05$ maka pengaruh risiko valuta asing terhadap *return* Saham adalah tidak signifikan pada alpha 5%. Hal ini berarti H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa *return* Saham dapat dipengaruhi secara tidak signifikan oleh risiko valuta asing atau dengan meningkatkan risiko valuta asing maka *return* saham akan mengalami peningkatan yang masih rendah.
- 4) Uji t antara X4 (risiko pasar) dengan Y (*return* saham) menunjukkan t hitung = -3,532. Sedangkan t tabel ($\alpha = 0.05$; db residual = 43) adalah sebesar 2,017. Karena t hitung > t tabel yaitu $-3,532 > 2,017$ atau sig. t (0,001) < $\alpha = 0.05$ maka pengaruh risiko pasar terhadap *return* Saham adalah signifikan pada alpha 5%. Hal ini berarti H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa Return Saham dapat dipengaruhi secara signifikan oleh risiko pasar atau dengan meningkatkan risiko pasar maka *return* saham akan mengalami peningkatan yang tinggi.

Dari hasil keseluruhan dapat disimpulkan bahwa variabel risiko Inflasi, risiko suku bunga, risiko valuta asing, dan risiko pasar mempunyai pengaruh

yang signifikan terhadap Return Saham secara simultan dan parsial. Dan dari sini dapat diketahui bahwa keempat variabel bebas tersebut yang paling dominan pengaruhnya terhadap Return Saham adalah risiko suku bunga karena memiliki nilai koefisien beta dan t hitung paling besar.

3. Uji F

Pengujian F atau pengujian model digunakan untuk mengetahui apakah hasil dari analisis regresi signifikan atau tidak, dengan kata lain model yang diduga tepat/sesuai atau tidak. Jika hasilnya signifikan, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sedangkan jika hasilnya tidak signifikan, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini dapat juga dikatakan sebagai berikut :

H_0 ditolak jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$

H_0 diterima jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$

Tabel 21. Analysis Of Varians Return Saham

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3.189	4	0.797	7.357	0.000
Residual	4.660	43	0.108		
Total	7.849	47			

Sumber: *Output SPSS 21.0*, 2018

Berdasarkan Tabel 21 nilai F hitung sebesar 7,357. Sedangkan F tabel $\alpha = 0.05$; db regresi = 4 : db residual = 43) adalah sebesar 2,589. Karena F hitung > F tabel yaitu $7,357 > 2,589$ atau nilai Sig. F (0,000) < $\alpha = 0.05$ maka model analisis regresi adalah sudah baik. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima

sehingga dapat disimpulkan bahwa risiko inflasi, risiko suku bunga, risiko valuta asing, dan risiko pasar secara simultan memiliki pengaruh dan searah terhadap *return* saham.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat dengan nilai antara nol dan satu. Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui persentase pengaruh risiko inflasi, risiko suku bunga, risiko valuta asing, dan risiko pasar terhadap *return* saham. Melalui bantuan *SPSS 21.0* diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 22. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.637 ^a	.406	.351	.32920282	2.115

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X1, X3

b. Dependent Variable: Y

Sumber: *Output SPSS 21.0*, 2018

Dari analisis pada Tabel 22 diperoleh hasil *adjusted* R^2 (koefisien determinasi) sebesar 0,351. Artinya bahwa 35,1% variabel *return* saham akan dipengaruhi oleh variabel bebasnya, yaitu risiko inflasi (X_1), risiko suku bunga (X_2), risiko valuta asing (X_3), dan risiko pasar (X_4). Sedangkan sisanya 64,9% variabel *return* saham akan dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Selain koefisien determinasi juga didapat koefisien korelasi yang menunjukkan besarnya hubungan antara variabel bebas risiko inflasi, risiko suku bunga, risiko valuta asing, dan risiko pasar terhadap variabel *return* saham, nilai R (koefisien korelasi) sebesar 0,637, nilai korelasi ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas yaitu risiko inflasi, risiko suku bunga, risiko valuta asing, dan risiko pasar dengan *return* saham termasuk dalam kategori kuat karena berada pada selang 0,6–0,8.

E. Interpretasi Hasil Penelitian

Pengaruh Risiko Inflasi, Risiko Suku Bunga, Risiko Valuta Asing, dan Risiko Pasar terhadap *Return* Saham (Studi pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015).

1. Pengaruh Risiko Inflasi Terhadap *Return* Saham

Berdasarkan Tabel 19 nilai t dan signifikansi variabel risiko inflasi memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap *return* Saham. Variabel risiko inflasi dinyatakan tidak signifikan karena nilai signifikansi risiko inflasi sebesar 0.762 lebih besar dari taraf signifikansi (0,05) dan memiliki hubungan negatif yang menunjukkan nilai t sebesar -0,305. Hal ini berarti H_0 diterima sehingga menunjukkan bahwa *return* Saham memberikan pengaruh tidak signifikan oleh risiko inflasi dan memiliki hubungan negatif. Apabila inflasi semakin rendah maka *return* saham semakin tinggi.

Mishkin (2010:141-143) menyatakan bahwa semakin tinggi inflasi, maka semakin rendah imbal hasil (*return*) atas suatu aset, sehingga kecenderungan permintaan atas aset tersebut menurun, serta semakin tinggi inflasi, semakin tinggi biaya yang dikeluarkan, sehingga kecenderungan penawaran atas aset tersebut meningkat. Inflasi yang tinggi dapat meningkatkan beban operasional dan berakibat pada penurunan *return* saham yang dibagikan perusahaan melalui dividen. Tingginya tingkat inflasi juga dapat menimbulkan risiko dimana daya beli dan pendapat suatu sekuritas yang diperoleh investor menurun.

Hasil penelitian ini mendukung Mishkin (2010) yang menyebutkan bahwa semakin tinggi inflasi maka semakin rendah *return* atas suatu aset. Hasil penelitian ini tidak memperkuat penelitian dari Faoriko (2013) yang mengungkapkan bahwa risiko inflasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian berbeda kemungkinan disebabkan oleh perbedaan sampel, tahun penelitian dan jumlah variabel.

2. Pengaruh Risiko Bunga Terhadap *Return* Saham

Berdasarkan Tabel 19 nilai t dan signifikansi variabel risiko suku bunga memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* Saham. Variabel risiko suku bunga dinyatakan signifikan karena nilai signifikansi risiko suku bunga sebesar 0.009 lebih kecil dari taraf signifikansi (0,05) dan memiliki hubungan positif yang menunjukkan nilai t sebesar 2,739. Hal ini berarti H_0 ditolak sehingga menunjukkan bahwa *return* Saham memberikan pengaruh signifikan oleh risiko

suku bunga dan memiliki hubungan positif. Apabila suku bunga semakin tinggi maka *return* saham semakin tinggi juga.

Mishkin (2010:113) menjelaskan risiko suku bunga sebagai risiko dari imbal hasil aset (*return*) akibat perubahan suku bunga risiko. Apabila suku bunga terlalu tinggi maka biaya peminjaman juga semakin tinggi yang pada akhirnya akan mempengaruhi pembayaran dividen dan tingkat *return* saham yang menurun. Ketika suku bunga tinggi investor akan lebih memilih menginvestasikan dananya dalam bentuk tabungan atau deposito, sehingga harga saham semakin menurun, serta berdampak pada penurunan *return* saham.

Hasil penelitian ini mendukung Mishkin (2010) yang menyebutkan bahwa apabila suku bunga terlalu tinggi maka biaya peminjaman juga semakin tinggi yang pada akhirnya akan mempengaruhi pembayaran dividen dan tingkat *return* saham yang menurun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa risiko suku bunga berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini tidak memperkuat penelitian dari Mahilo dan Parengkuan (2015) yang menyatakan bahwa risiko suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian berbeda kemungkinan disebabkan oleh perbedaan sampel, tahun penelitian dan jumlah variabel

3. Pengaruh Risiko Valuta Asing Terhadap Return Saham

Berdasarkan Tabel 19 nilai t dan signifikansi variabel risiko valuta asing memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap *return* Saham. Variabel risiko valuta asing memberikan pengaruh tidak signifikan karena nilai signifikansi

risiko valuta asing sebesar 0,371 lebih besar dari taraf signifikansi (0,05) dan memiliki hubungan positif yang menunjukkan nilai t sebesar 0,904. Apabila nilai tukar semakin tinggi maka *return* saham yang dihasilkan juga semakin tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat risiko kurs valuta asing bukan sebagai salah satu faktor penentu yang dapat menjelaskan perubahan *return* saham yang diterima investor.

Bagi perusahaan yang berorientasi pada impor dan membeli bahan baku produksi dengan menggunakan mata uang Dollar AS, menurunnya kurs Rupiah terhadap kurs Dollar AS akan meningkatkan biaya operasional. Hal tersebut akan menurunkan profitabilitas dan selanjutnya berdampak pada menurunnya *return* saham yang diperoleh melalui dividen. Mishkin (2010:127) juga menjelaskan bahwa ketika tingkat harga domestik relatif lebih tinggi daripada tingkat harga luar negeri, maka berdampak pada depresiasi kurs domestik dan apresiasi kurs luar negeri, sehingga perkiraan imbal hasil (*return*) atas aset domestik menurun.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa risiko valuta asing secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini tidak memperkuat teori Mishkin, dikarenakan peranan pemerintah yang cukup baik dalam menstabilkan nilai tukar rupiah. Hal ini terbukti ketika kurs Rupiah terdepresiasi terhadap kurs Dollar AS pemerintah menetapkan paket stabilisasi nilai tukar, sehingga tidak mempengaruhi *return* saham. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Mahilo dan Parengkuan (2015) yang menyatakan

risiko valuta asing tidak mempengaruhi *return* saham. Faoriko (2013) menyatakan hal sama yaitu risiko valuta asing tidak signifikan berpengaruh terhadap *return* saham. Purnomo dan Widyawati (2013) juga menyimpulkan hal yang sama yaitu risiko valuta asing tidak signifikan berpengaruh terhadap *return* saham. Adanya persamaan dengan penelitian terdahulu maka dapat disimpulkan kurs valuta asing bukan sebagai salah satu faktor penentu yang dapat menjelaskan perubahan *return* saham yang diterima investor.

4. Pengaruh Risiko Pasar Terhadap *Return* Saham

Berdasarkan Tabel 19 nilai *t* dan signifikansi variabel risiko pasar memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* Saham. Variabel risiko pasar dinyatakan signifikan karena nilai signifikansi risiko pasar sebesar 0.001 lebih kecil dari taraf signifikansi (0,05) dan memiliki hubungan negatif yang menunjukkan nilai *t* sebesar -3,532. Apabila IHSG semakin tinggi maka *return* saham semakin rendah. Hal ini berarti H_0 ditolak sehingga menunjukkan bahwa *return* Saham dapat dipengaruhi secara signifikan oleh risiko pasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko pasar sebagai salah satu faktor penentu yang dapat menjelaskan perubahan *return* saham yang diterima investor.

5. Pengaruh Simultan Risiko Inflasi, Risiko Suku Bunga, Risiko Valuta Asing, Risiko Pasar Terhadap *return* Saham

Berdasarkan nilai *F* dan signifikansi pada Tabel 20, Variabel risiko inflasi, risiko suku bunga, risiko kurs valuta asing, dan risiko pasar dinyatakan berpengaruh simultan karena nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari

taraf signifikansi (0,05). Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dikatakan bahwa risiko inflasi, risiko suku bunga, risiko valuta asing, dan risiko pasar secara simultan memiliki pengaruh dan searah terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan risiko inflasi, risiko suku bunga, risiko kurs valuta asing, dan risiko pasar sebagai salah satu faktor penentu yang dapat menjelaskan perubahan *return* saham yang diterima investor. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Mahilo dan Parengkuan (2015) yang menyatakan bahwa risiko inflasi, risiko suku bunga, risiko kurs valuta asing berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham.

Nilai koefisien determinasi yang diperoleh dari tabel 20 sebesar 0,351 atau 35,1%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa *return* saham pada periode 2012-2015 dipengaruhi oleh variabel risiko inflasi, risiko suku bunga, risiko kurs valuta asing, dan risiko pasar sebesar 35,1%. Adapun sisa 64,9% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini. Nilai tersebut dapat dikatakan cukup rendah, sehingga investor saham sebaiknya lebih memperhatikan kondisi keuangan dan minat masyarakat terhadap produk logam dan sejenisnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui variabel mana sajakah yang mempunyai pengaruh pada Return Saham. Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah variabel risiko inflasi (X_1), risiko suku bunga (X_2), risiko valuta asing (X_3), dan risiko pasar (X_4) sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah *return* Saham (Y).

Berdasarkan pada penghitungan analisis regresi linier berganda, dapat diketahui :

1. Berdasarkan hasil didapatkan bahwa variabel risiko inflasi (X_1), risiko suku bunga (X_2), risiko valuta asing (X_3), dan risiko pasar (X_4) memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan dan hubungan pengaruh positif terhadap *return* Saham (Y). Sehingga dapat disimpulkan dengan meningkatkan Inflasi, BI Rate, Kurs, dan IHSG maka akan meningkatkan juga *return* saham.
2. Berdasarkan pada hasil uji t secara partial didapatkan bahwa risiko inflasi (X_1) memberikan pengaruh tidak signifikan dan hubungan pengaruh negatif secara parsial terhadap *return* Saham.

3. Berdasarkan pada hasil uji t secara parsial didapatkan bahwa risiko suku bunga (X2) memberikan pengaruh yang signifikan dan hubungan pengaruh positif secara parsial terhadap *return* Saham.
4. Berdasarkan pada hasil uji t secara parsial didapatkan bahwa risiko valuta asing (X3) memberikan pengaruh tidak signifikan dan hubungan pengaruh positif secara parsial terhadap *return* Saham.
5. Berdasarkan pada hasil uji t secara parsial didapatkan bahwa risiko pasar (X4) memberikan pengaruh yang signifikan dan hubungan pengaruh negatif secara parsial terhadap *return* Saham.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat dikemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan maupun bagi pihak-pihak lain. Adapun saran yang diberikan, antara lain:

1. Bagi investor maupun calon investor yang akan melakukan investasi, sebaiknya lebih memperhatikan kondisi keuangan perusahaan agar investor mengetahui keadaan perusahaan ketika akan menanamkan modalnya pada perusahaan Logam dan Sejenisnya sehingga investor tidak mengalami kerugian.
2. Mengingat variabel bebas dalam penelitian ini merupakan hal yang sangat penting dalam mempengaruhi Return Saham diharapkan hasil penelitian ini

dapat dipakai sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini dengan mempertimbangkan variabel-variabel lain seperti; profitabilitas, leverage, risiko negara dan lain-lain yang merupakan variabel lain diluar variabel yang sudah masuk dalam penelitian ini.



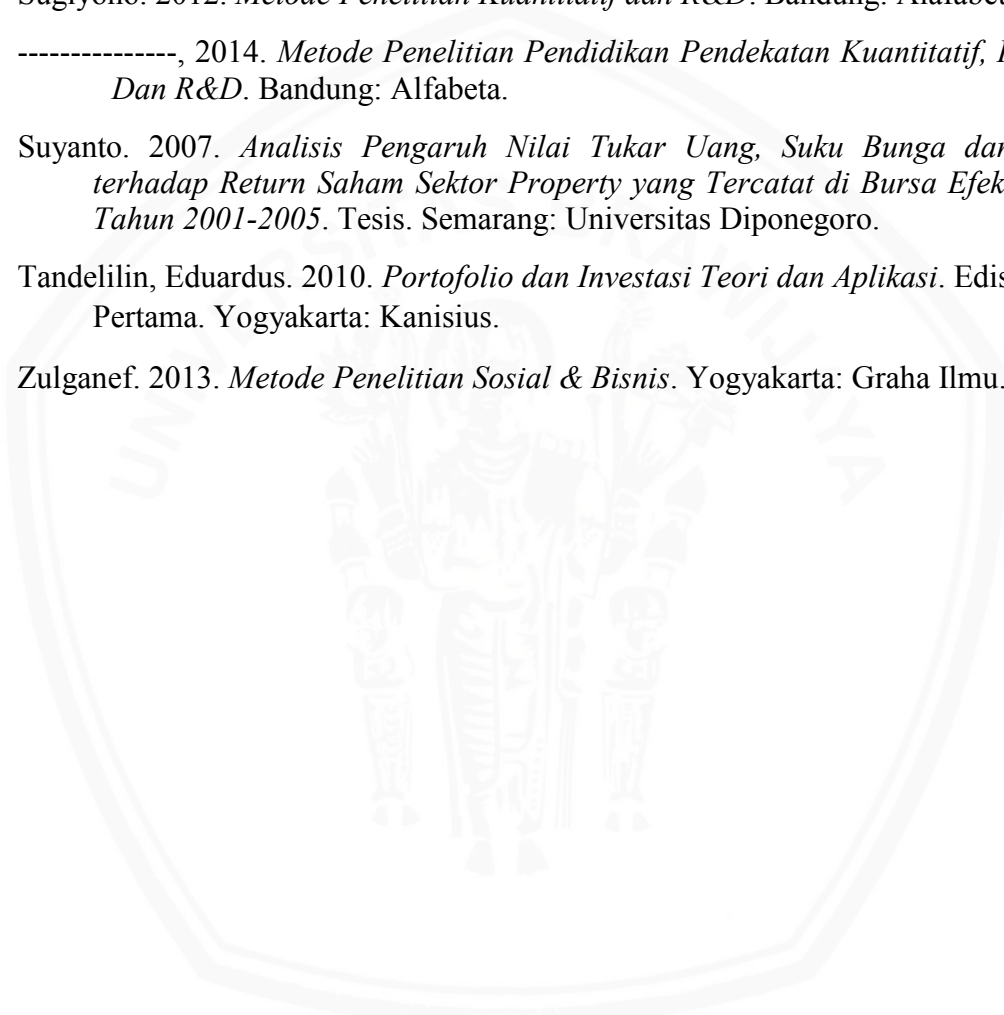
DAFTAR PUSTAKA

- Albertus Sandjaja, Heriyanto. 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Algifari. 2000. *Analisis Regresi, Teori, Kasus dan Solusi*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi UGM.
- Anonim. 2017. *Perkembangan Industri Manufaktur di Indonesia*. Online. Diakses pada 1 Maret 2018.
- Anonim. 2017. *Return Saham*. Online. Diakses pada 1 Maret 2018 melalui <http://www.sahamok.com>.
- Anonim. 2017. *Inflasi*. Online. Diakses pada 11 Maret 2018 melalui <http://www.trandingeconomics.com>.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, Saifuddin. 2013. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Tingkat Inflasi Indonesia*. Online. Diakses pada 2 Maret 2018 melalui <http://www.bps.go.id>.
- Bank Indonesia. 2015. *Tingkat Suku Bunga dan Inflasi*. Online. Diakses 2 Maret 2018 melalui <http://www.bi.go.id>.
- _____. 2016. *Laporan Perekonomian Indonesia*. Diakses pada 2 Maret 2018 melalui <http://www.bi.go.id>.
- _____. 2017. *Inflasi*. Diakses pada 12 Maret 2018 melalui <http://www.bi.go.id>.
- _____. 2017. *BI Rate*. Diakses pada 12 Maret 2018 melalui <http://www.bi.go.id>.
- _____. 2017. *Kalkulator Kurs*. Diakses pada 12 Maret 2018 melalui <http://www.bi.go.id>.
- Bethania, Trisha. 2016. *Analisis Pengaruh Faktor Makro dan Mikro Ekonomi Terhadap Return Saham Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014*. Skripsi. Malang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Bodie, Kane, Marcus. 2008. *Investasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- _____. 2010. *Fundamental of Financial Management*. Edisi kedelapan. South Western: Thomson Learning.

- Bursa Efek Indonesia. 2017. *Laporan Keuangan dan Tahunan*. Online. Diakses pada 10 Mei 2017 melalui <http://www.idx.com>.
- Brigham, Eugene F. Dan Joel F. Houston. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Buku satu (Edisi sepuluh). Jakarta: Salemba Empat.
- _____. 2017. *Ringkasan Kinerja Perusahaan Tercatat*. Online. Diakses pada 10 Mei 2017 melalui <http://www.idx.com>.
- Chenery, Hollis B. 1960. *Pattern of Industrial Growth*. America: American Economics Review.
- Darmawan, Deni. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT. Rosdakarya
- Dunia Investasi. *Historical Data*. Online. Diakses 12 April 2018 melalui <http://www.Duniainvestasi>.
- Dornbusch, Rudiger, Stanley Fischer dan Richard Startz. 2004. *Makro Ekonomi*. Jakarta: PT. Media Global Edukasi.
- Fahmi, Irham. 2015. *Manajemen Investasi*. Jakarta: Salemba Empat
- Fahmi, Irham. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Faoriko, Akbar. 2013. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap *Retun* Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2010. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Progran IMB SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Griffin, Ricky W. dan Ronald J. Ebert. 2003. *Bisnis*. Jakarta: Prenhallindo.
- Halim, Abdul. 2015. *Auditing: Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN.
- Hartono, J. 2014. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kedelapan. Yogyakarta: BPFEE.
- Hooker, Mark A. 2004. Macroeconomic Faktor dan Emerging Market Equity Returns: A Bayesian Model Selection Approach. *Emerging Market Review* 5:379-387.
- Hasoloan, Jimmy. 2014. *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: Deepublish

- Husnan, Suad. 2009. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Indonesia Investments. *Inflasi di Indonesia*. Diakses pada 10 Mei 2017 melalui <http://www.indonesia-investments.com>
- Jogiyanto. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Joseph, Nathan Lael dan Panayiotis Vezos. 2006. The Sensitivity of US Banks' Stock Return to Interest Rate and Exchange Rate Changes. *Jurnal Keuangan Manajerial*. Vol 32 (No.2): 1-18. Emerald Group Publishing Limited.
- Kementerian Perindustrian. 2016. *Lakip Kementerian Perindustrian Tahun 2015*. Online. Diakses 31 Maret 2017.
- Mahilo, Michael B, dan Parengkuan, Tommy. 2015. Dampak Risiko Suku Bunga, Inflasi, dan Kurs terhadap Return Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*. Vol. 3 (No. 3): 1-10. Manado: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi.
- Mishkin, Frederic S. 2010. *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mishkin, Frederic S. 2010. *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat
- Purnomo, Tri Hendra. 2013. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga, Inflasi Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar di BEI 2010-2012). *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* Vol 2. No 10. Surabaya: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas STIESIA.
- Putong, Iskandar. 2013. *Economics Pengantar Mikro dan Makro*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Samsul, Mohamad. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Santosa, Purbaya Budi, dan Ashari. 2005. *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Santoso, S. 2010. *Statistik Multivariant Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Jakarta: PT Elex Media Komputiondo.
- Septiani, Ni Nyoman Devi dan Ni Luh Supadmi. Analisis Pengaruh Beta Terhadap Return Saham Periode Sebelum dan Saat Krisis Global (studi Pada Perusahaan Perbankan di BEI). *Jurnal Akuntansi* Vol 7.1: 19-32. Kuta Selatan: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.

- Silalahi, Ulber. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. Ed. 2008. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia.
- Soebagiyo, Daryono dan Endah Heni P. 2003. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Indeks Harga Saham di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol. 4 (No, 2): 93-109. Surakarta: Universitas Muhammadiyah.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- , 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto. 2007. *Analisis Pengaruh Nilai Tukar Uang, Suku Bunga dan Inflasi terhadap Return Saham Sektor Property yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta Tahun 2001-2005*. Tesis. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Kanisius.
- Zulganef. 2013. *Metode Penelitian Sosial & Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.



Lampiran 1. Data Inflasi, Bi Rate, Kurs dan IHSG

Tanggal/Bulan/Tahun	Inflasi	BI Rate	Kurs	IHSG
6-Jan-12	0.0365	0.06	9160	3869,415
13-Jan-12	0.0365	0.06	9180	3935,326
20-Jan-12	0.0365	0.06	8955	3986,515
27-Jan-12	0.0365	0.06	8980	3986,41
3-Feb-12	0.0365	0.0575	8995	4015,949
10-Feb-12	0.0356	0.0575	8993	3912,393
17-Feb-12	0.0356	0.0575	9028	3976,542
24-Feb-12	0.0356	0.0575	9070	3894,562
2-Mar-12	0.0397	0.0575	9108	4004,868
9-Mar-12	0.0397	0.0575	9133	3991,544
16-Mar-12	0.0397	0.0575	9178	4028,537
23-Mar-12	0.0397	0.0575	9173	4031,705
30-Mar-12	0.0397	0.0575	9180	4121,551
6-Apr-12	0.045	0.0575	9159	4166,374
13-Apr-12	0.045	0.0575	9174	4159,277
20-Apr-12	0.045	0.0575	9184	4181,368
27-Apr-12	0.045	0.0575	9190	4163,981
4-May-12	0.0445	0.0575	9218	4216,681
11-May-12	0.0445	0.0575	9180	4114,14
18-May-12	0.0445	0.0575	9280	3980,496
25-May-12	0.0445	0.0575	9310	3902,508
1-Jun-12	0.0453	0.0575	9333	3799,766
8-Jun-12	0.0453	0.0575	9433	3825,328
15-Jun-12	0.0453	0.0575	9468	3818,109
22-Jun-12	0.0453	0.0575	9473	3889,523
29-Jun-12	0.0453	0.0575	9480	3955,577
6-Jul-12	0.0456	0.0575	9403	4055,197
13-Jul-12	0.0456	0.0575	9480	4091,673
20-Jul-12	0.0456	0.0575	9478	4081,201
27-Jul-12	0.0456	0.0575	9485	4084,212
3-Aug-12	0.0458	0.0575	9485	4099,813
10-Aug-12	0.0458	0.0575	9477	4141,564
17-Aug-12	0.0458	0.0575	9498	4160,508
24-Aug-12	0.0458	0.0575	9504	4145,399
31-Aug-12	0.0458	0.0575	9560	4060,331
7-Sep-12	0.0431	0.0575	9593	4143,679
14-Sep-12	0.0431	0.0575	9573	4256,998
21-Sep-12	0.0431	0.0575	9558	4244,621

28-Sep-12	0.0431	0.0575	9588	4262,561
5-Oct-12	0.0461	0.0575	9590	4311,314
12-Oct-12	0.0461	0.0575	9605	4311,391
19-Oct-12	0.0461	0.0575	9590	4331,254
26-Oct-12	0.0461	0.0575	9614	4339,153
2-Nov-12	0.0432	0.0575	9628	4338,892
9-Nov-12	0.0432	0.0575	9633	4333,64
16-Nov-12	0.0432	0.0575	9638	4351,284
23-Nov-12	0.0432	0.0575	9628	4348,808
30-Nov-12	0.0432	0.0575	9605	4276,141
7-Dec-12	0.043	0.0575	9625	4290,796
14-Dec-12	0.043	0.0575	9645	4308,863
21-Dec-12	0.043	0.0575	9687	4250,214
28-Dec-12	0.043	0.0575	9670	4316,687
4-Jan-13	0.0457	0.0575	9675	4410,02
11-Jan-13	0.0457	0.0575	9660	4305,912
18-Jan-13	0.0457	0.0575	9685	4465,484
25-Jan-13	0.0457	0.0575	9643	4437,598
1-Feb-13	0.0531	0.0575	9700	4481,634
8-Feb-13	0.0531	0.0575	9685	4491,267
15-Feb-13	0.0531	0.0575	9684	4609,786
22-Feb-13	0.0531	0.0575	9713	4651,123
1-Mar-13	0.059	0.0575	9678	4811,613
8-Mar-13	0.059	0.0575	9688	4874,495
15-Mar-13	0.059	0.0575	9700	4819,324
22-Mar-13	0.059	0.0575	9743	4723,159
29-Mar-13	0.059	0.0575	9719	4940,986
5-Apr-13	0.0557	0.0575	9753	4926,068
12-Apr-13	0.0557	0.0575	9710	4937,21
19-Apr-13	0.0557	0.0575	9709	4988,461
26-Apr-13	0.0557	0.0575	9721	4978,507
3-May-13	0.0547	0.0575	9740	4925,483
10-May-13	0.0547	0.0575	9738	5105,937
17-May-13	0.0547	0.0575	9763	5145,683
24-May-13	0.0547	0.0575	9772	5155,093
31-May-13	0.0547	0.0575	9802	5068,628
7-Jun-13	0.059	0.06	9790	4865,324
14-Jun-13	0.059	0.06	9886	4760,744
21-Jun-13	0.059	0.06	9960	4515,372
28-Jun-13	0.059	0.06	9929	4818,895
5-Jul-13	0.0861	0.065	9945	4602,807

12-Jul-13	0.0861	0.065	9980	4633,108
19-Jul-13	0.0861	0.065	10070	4724,411
26-Jul-13	0.0861	0.065	10265	4658,874
2-Aug-13	0.0879	0.07	10288	4640,781
9-Aug-13	0.0879	0.07	10288	4597,78
16-Aug-13	0.0879	0.07	10392	4568,654
23-Aug-13	0.0879	0.07	10848	4169,872
30-Aug-13	0.0879	0.07	10924	4195,089
6-Sep-13	0.084	0.0725	11200	4072,354
13-Sep-13	0.084	0.0725	11395	4375,539
20-Sep-13	0.084	0.0725	11352	4583,828
27-Sep-13	0.084	0.0725	11532	4423,719
4-Oct-13	0.0832	0.0725	11556	4389,347
11-Oct-13	0.0832	0.0725	11475	4519,912
18-Oct-13	0.0832	0.0725	11308	4546,571
25-Oct-13	0.0832	0.0725	11142	4580,846
1-Nov-13	0.0837	0.075	11354	4432,589
8-Nov-13	0.0837	0.075	11404	4476,72
15-Nov-13	0.0837	0.075	11561	4335,448
22-Nov-13	0.0837	0.075	11706	4317,96
29-Nov-13	0.0837	0.075	11977	4256,436
6-Dec-13	0.0838	0.075	11960	4180,788
13-Dec-13	0.0838	0.075	12081	4174,83
20-Dec-13	0.0838	0.075	12245	4195,556
27-Dec-13	0.0838	0.075	12260	4212,98
3-Jan-14	0.0822	0.075	12226	4257,663
10-Jan-14	0.0822	0.075	12197	4254,971
17-Jan-14	0.0822	0.075	12127	4412,489
24-Jan-14	0.0822	0.075	12177	4437,343
31-Jan-14	0.0822	0.075	12226	4418,757
7-Feb-14	0.0775	0.075	12176	4466,665
14-Feb-14	0.0775	0.075	11886	4508,044
21-Feb-14	0.0775	0.075	11792	4646,153
28-Feb-14	0.0775	0.075	11634	4620,216
7-Mar-14	0.0732	0.075	11395	4685,89
14-Mar-14	0.0732	0.075	11421	4878,643
21-Mar-14	0.0732	0.075	11431	4700,215
28-Mar-14	0.0732	0.075	11404	4768,277
4-Apr-14	0.0725	0.075	11310	4857,944
11-Apr-14	0.0725	0.075	11450	4816,576
18-Apr-14	0.0725	0.075	11418	4897,052

25-Apr-14	0.0725	0.075	11601	4897,643
2-May-14	0.0732	0.075	11537	4838,76
9-May-14	0.0732	0.075	11563	4898,138
16-May-14	0.0732	0.075	11415	5031,571
23-May-14	0.0732	0.075	11560	4973,057
30-May-14	0.0732	0.075	11611	4893,908
6-Jun-14	0.067	0.075	11823	4937,176
13-Jun-14	0.067	0.075	11781	4926,663
20-Jun-14	0.067	0.075	11967	4847,701
27-Jun-14	0.067	0.075	12103	4845,134
4-Jul-14	0.0453	0.075	11887	4905,825
11-Jul-14	0.0453	0.075	11627	5032,599
18-Jul-14	0.0453	0.075	11706	5087,014
25-Jul-14	0.0453	0.075	11591	5098,641
1-Aug-14	0.0399	0.075	11591	5119,245
8-Aug-14	0.0399	0.075	11822	5053,76
15-Aug-14	0.0399	0.075	11693	5148,962
22-Aug-14	0.0399	0.075	11654	5198,896
29-Aug-14	0.0399	0.075	11717	5136,863
5-Sep-14	0.0453	0.075	11770	5217,335
12-Sep-14	0.0453	0.075	11831	5143,711
19-Sep-14	0.0453	0.075	11985	5227,582
26-Sep-14	0.0453	0.075	12007	5132,563
3-Oct-14	0.0483	0.075	12144	4949,346
10-Oct-14	0.0483	0.075	12207	4962,96
17-Oct-14	0.0483	0.075	12222	5028,946
24-Oct-14	0.0483	0.075	12065	5073,068
31-Oct-14	0.0483	0.075	12082	5089,547
7-Nov-14	0.0623	0.0775	12149	4987,424
14-Nov-14	0.0623	0.0775	12206	5049,488
21-Nov-14	0.0623	0.0775	12161	5112,045
28-Nov-14	0.0623	0.0775	12196	5149,888
5-Dec-14	0.0836	0.0775	12296	5187,994
12-Dec-14	0.0836	0.0775	12432	5160,433
19-Dec-14	0.0836	0.0775	12500	5144,621
26-Dec-14	0.0836	0.0775	12467	5166,983
2-Jan-15	0.0696	0.0775	12474	5242,769
9-Jan-15	0.0696	0.0775	12640	5216,665
16-Jan-15	0.0696	0.0775	12593	5148,379
23-Jan-15	0.0696	0.0775	12444	5323,885
30-Jan-15	0.0696	0.0775	12625	5289,404

6-Feb-15	0.0629	0.075	12613	5342,515
13-Feb-15	0.0629	0.075	12769	5374,165
20-Feb-15	0.0629	0.075	12849	5400,104
27-Feb-15	0.0629	0.075	12863	5450,294
6-Mar-15	0.0638	0.075	12983	5514,787
13-Mar-15	0.0638	0.075	13191	5426,466
20-Mar-15	0.0638	0.075	13075	5443,065
27-Mar-15	0.0638	0.075	13064	5396,854
3-Apr-15	0.0679	0.075	13000	5456,399
10-Apr-15	0.0679	0.075	12910	5491,34
17-Apr-15	0.0679	0.075	12863	5410,644
24-Apr-15	0.0679	0.075	12941	5435,355
1-May-15	0.0715	0.075	12937	5141,137
8-May-15	0.0715	0.075	13177	5182,213
15-May-15	0.0715	0.075	13090	5227,096
22-May-15	0.0715	0.075	13136	5315,153
29-May-15	0.0715	0.075	13211	5216,379
5-Jun-15	0.0726	0.075	13288	5014,992
12-Jun-15	0.0726	0.075	13317	4935,817
19-Jun-15	0.0726	0.075	13324	4985,006
26-Jun-15	0.0726	0.075	13338	4923,005
3-Jul-15	0.0726	0.075	13316	4982,91
10-Jul-15	0.0726	0.075	13304	4859,034
17-Jul-15	0.0726	0.075	13329	4869,849
24-Jul-15	0.0726	0.075	13448	4856,595
31-Jul-15	0.0726	0.075	13481	4802,529
7-Aug-15	0.0718	0.075	13536	4770,303
14-Aug-15	0.0718	0.075	13763	4585,391
21-Aug-15	0.0718	0.075	13895	4335,953
28-Aug-15	0.0718	0.075	14011	4446,201
4-Sep-15	0.0683	0.075	14178	4415,343
11-Sep-15	0.0683	0.075	14306	4360,468
18-Sep-15	0.0683	0.075	14463	4380,32
25-Sep-15	0.0683	0.075	14690	4209,439
2-Oct-15	0.0625	0.075	14709	4343,701
9-Oct-15	0.0625	0.075	13521	4589,344
16-Oct-15	0.0625	0.075	13534	4521,882
23-Oct-15	0.0625	0.075	13491	4653,146
30-Oct-15	0.0625	0.075	13639	4455,18
6-Nov-15	0.0489	0.075	13550	4566,552
13-Nov-15	0.0489	0.075	13633	4472,838

20-Nov-15	0.0489	0.075	13739	4561,334
27-Nov-15	0.0489	0.075	13747	4560,56
4-Dec-15	0.0335	0.075	13833	4508,452
11-Dec-15	0.0335	0.075	13937	4393,522
18-Dec-15	0.0335	0.075	14032	4468,654
25-Dec-15	0.0335	0.075	13644	4557,355

Sumber: Data diolah dari Bank Indonesia



Delta Inflasi, Bi Rate, Kurs dan IHSG

Tanggal/Bulan/Tahun	Inflasi	BI Rate	Kurs	IHSG
6-Jan-12	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000
13-Jan-12	0,0000	0,0000	0,0022	0,0169
20-Jan-12	0,0000	0,0000	-0,0248	0,0129
27-Jan-12	0,0000	0,0000	0,0028	0,0000
3-Feb-12	0,0000	-0,0426	0,0017	0,0074
10-Feb-12	-0,0250	0,0000	-0,0002	-0,0261
17-Feb-12	0,0000	0,0000	0,0039	0,0163
24-Feb-12	0,0000	0,0000	0,0046	-0,0208
2-Mar-12	0,1090	0,0000	0,0042	0,0279
9-Mar-12	0,0000	0,0000	0,0027	-0,0033
16-Mar-12	0,0000	0,0000	0,0049	0,0092
23-Mar-12	0,0000	0,0000	-0,0005	0,0008
30-Mar-12	0,0000	0,0000	0,0008	0,0220
6-Apr-12	0,1253	0,0000	-0,0023	0,0108
13-Apr-12	0,0000	0,0000	0,0016	-0,0017
20-Apr-12	0,0000	0,0000	0,0011	0,0053
27-Apr-12	0,0000	0,0000	0,0007	-0,0042
4-May-12	-0,0112	0,0000	0,0030	0,0126
11-May-12	0,0000	0,0000	-0,0041	-0,0246
18-May-12	0,0000	0,0000	0,0108	-0,0330
25-May-12	0,0000	0,0000	0,0032	-0,0198
1-Jun-12	0,0178	0,0000	0,0025	-0,0267
8-Jun-12	0,0000	0,0000	0,0107	0,0067
15-Jun-12	0,0000	0,0000	0,0037	-0,0019
22-Jun-12	0,0000	0,0000	0,0005	0,0185
29-Jun-12	0,0000	0,0000	0,0007	0,0168
6-Jul-12	0,0066	0,0000	-0,0082	0,0249
13-Jul-12	0,0000	0,0000	0,0082	0,0090
20-Jul-12	0,0000	0,0000	-0,0002	-0,0026
27-Jul-12	0,0000	0,0000	0,0007	0,0007
3-Aug-12	0,0044	0,0000	0,0000	0,0038
10-Aug-12	0,0000	0,0000	-0,0008	0,0101
17-Aug-12	0,0000	0,0000	0,0022	0,0046
24-Aug-12	0,0000	0,0000	0,0006	-0,0036
31-Aug-12	0,0000	0,0000	0,0059	-0,0207
7-Sep-12	-0,0608	0,0000	0,0034	0,0203
14-Sep-12	0,0000	0,0000	-0,0021	0,0270
21-Sep-12	0,0000	0,0000	-0,0016	-0,0029
28-Sep-12	0,0000	0,0000	0,0031	0,0042

5-Oct-12	0,0673	0,0000	0,0002	0,0114
12-Oct-12	0,0000	0,0000	0,0016	0,0000
19-Oct-12	0,0000	0,0000	-0,0016	0,0046
26-Oct-12	0,0000	0,0000	0,0025	0,0018
2-Nov-12	-0,0650	0,0000	0,0015	-0,0001
9-Nov-12	0,0000	0,0000	0,0005	-0,0012
16-Nov-12	0,0000	0,0000	0,0005	0,0041
23-Nov-12	0,0000	0,0000	-0,0010	-0,0006
30-Nov-12	0,0000	0,0000	-0,0024	-0,0169
7-Dec-12	-0,0046	0,0000	0,0021	0,0034
14-Dec-12	0,0000	0,0000	0,0021	0,0042
21-Dec-12	0,0000	0,0000	0,0043	-0,0137
28-Dec-12	0,0000	0,0000	-0,0018	0,0155
4-Jan-13	0,0609	0,0000	0,0005	0,0214
11-Jan-13	0,0000	0,0000	-0,0016	-0,0239
18-Jan-13	0,0000	0,0000	0,0026	0,0364
25-Jan-13	0,0000	0,0000	-0,0043	-0,0063
1-Feb-13	0,1501	0,0000	0,0059	0,0099
8-Feb-13	0,0000	0,0000	-0,0015	0,0021
15-Feb-13	0,0000	0,0000	-0,0001	0,0260
22-Feb-13	0,0000	0,0000	0,0030	0,0089
1-Mar-13	0,1054	0,0000	-0,0036	0,0339
8-Mar-13	0,0000	0,0000	0,0010	0,0130
15-Mar-13	0,0000	0,0000	0,0012	-0,0114
22-Mar-13	0,0000	0,0000	0,0044	-0,0202
29-Mar-13	0,0000	0,0000	-0,0025	0,0451
5-Apr-13	-0,0576	0,0000	0,0035	-0,0030
12-Apr-13	0,0000	0,0000	-0,0044	0,0023
19-Apr-13	0,0000	0,0000	-0,0001	0,0103
26-Apr-13	0,0000	0,0000	0,0012	-0,0020
3-May-13	-0,0181	0,0000	0,0020	-0,0107
10-May-13	0,0000	0,0000	-0,0002	0,0360
17-May-13	0,0000	0,0000	0,0026	0,0078
24-May-13	0,0000	0,0000	0,0009	0,0018
31-May-13	0,0000	0,0000	0,0031	-0,0169
7-Jun-13	0,0757	0,0426	-0,0012	-0,0409
14-Jun-13	0,0000	0,0000	0,0098	-0,0217
21-Jun-13	0,0000	0,0000	0,0075	-0,0529
28-Jun-13	0,0000	0,0000	-0,0031	0,0651
5-Jul-13	0,3780	0,0800	0,0016	-0,0459
12-Jul-13	0,0000	0,0000	0,0035	0,0066
19-Jul-13	0,0000	0,0000	0,0090	0,0195

26-Jul-13	0,0000	0,0000	0,0192	-0,0140
2-Aug-13	0,0207	0,0741	0,0022	-0,0039
9-Aug-13	0,0000	0,0000	0,0000	-0,0093
16-Aug-13	0,0000	0,0000	0,0101	-0,0064
23-Aug-13	0,0000	0,0000	0,0429	-0,0913
30-Aug-13	0,0000	0,0000	0,0070	0,0060
6-Sep-13	-0,0454	0,0351	0,0250	-0,0297
13-Sep-13	0,0000	0,0000	0,0173	0,0718
20-Sep-13	0,0000	0,0000	-0,0038	0,0465
27-Sep-13	0,0000	0,0000	0,0157	-0,0356
4-Oct-13	-0,0096	0,0000	0,0021	-0,0078
11-Oct-13	0,0000	0,0000	-0,0070	0,0293
18-Oct-13	0,0000	0,0000	-0,0147	0,0059
25-Oct-13	0,0000	0,0000	-0,0148	0,0075
1-Nov-13	0,0060	0,0339	0,0188	-0,0329
8-Nov-13	0,0000	0,0000	0,0044	0,0099
15-Nov-13	0,0000	0,0000	0,0137	-0,0321
22-Nov-13	0,0000	0,0000	0,0125	-0,0040
29-Nov-13	0,0000	0,0000	0,0229	-0,0144
6-Dec-13	0,0012	0,0000	-0,0014	-0,0179
13-Dec-13	0,0000	0,0000	0,0101	-0,0014
20-Dec-13	0,0000	0,0000	0,0135	0,0050
27-Dec-13	0,0000	0,0000	0,0012	0,0041
3-Jan-14	-0,0193	0,0000	-0,0028	0,0106
10-Jan-14	0,0000	0,0000	-0,0024	-0,0006
17-Jan-14	0,0000	0,0000	-0,0058	0,0364
24-Jan-14	0,0000	0,0000	0,0041	0,0056
31-Jan-14	0,0000	0,0000	0,0040	-0,0042
7-Feb-14	-0,0589	0,0000	-0,0041	0,0108
14-Feb-14	0,0000	0,0000	-0,0241	0,0092
21-Feb-14	0,0000	0,0000	-0,0079	0,0302
28-Feb-14	0,0000	0,0000	-0,0135	-0,0056
7-Mar-14	-0,0571	0,0000	-0,0208	0,0141
14-Mar-14	0,0000	0,0000	0,0023	0,0403
21-Mar-14	0,0000	0,0000	0,0009	-0,0373
28-Mar-14	0,0000	0,0000	-0,0024	0,0144
4-Apr-14	-0,0096	0,0000	-0,0083	0,0186
11-Apr-14	0,0000	0,0000	0,0123	-0,0086
18-Apr-14	0,0000	0,0000	-0,0028	0,0166
25-Apr-14	0,0000	0,0000	0,0159	0,0001
2-May-14	0,0096	0,0000	-0,0055	-0,0121
9-May-14	0,0000	0,0000	0,0023	0,0122

16-May-14	0,0000	0,0000	-0,0129	0,0269
23-May-14	0,0000	0,0000	0,0126	-0,0117
30-May-14	0,0000	0,0000	0,0044	-0,0160
6-Jun-14	-0,0885	0,0000	0,0181	0,0088
13-Jun-14	0,0000	0,0000	-0,0036	-0,0021
20-Jun-14	0,0000	0,0000	0,0157	-0,0162
27-Jun-14	0,0000	0,0000	0,0113	-0,0005
4-Jul-14	-0,3914	0,0000	-0,0180	0,0124
11-Jul-14	0,0000	0,0000	-0,0221	0,0255
18-Jul-14	0,0000	0,0000	0,0068	0,0108
25-Jul-14	0,0000	0,0000	-0,0099	0,0023
1-Aug-14	-0,1269	0,0000	0,0000	0,0040
8-Aug-14	0,0000	0,0000	0,0197	-0,0129
15-Aug-14	0,0000	0,0000	-0,0110	0,0187
22-Aug-14	0,0000	0,0000	-0,0033	0,0097
29-Aug-14	0,0000	0,0000	0,0054	-0,0120
5-Sep-14	0,1269	0,0000	0,0045	0,0155
12-Sep-14	0,0000	0,0000	0,0052	-0,0142
19-Sep-14	0,0000	0,0000	0,0129	0,0162
26-Sep-14	0,0000	0,0000	0,0018	-0,0183
3-Oct-14	0,0641	0,0000	0,0113	-0,0363
10-Oct-14	0,0000	0,0000	0,0052	0,0027
17-Oct-14	0,0000	0,0000	0,0012	0,0132
24-Oct-14	0,0000	0,0000	-0,0129	0,0087
31-Oct-14	0,0000	0,0000	0,0014	0,0032
7-Nov-14	0,2545	0,0328	0,0055	-0,0203
14-Nov-14	0,0000	0,0000	0,0047	0,0124
21-Nov-14	0,0000	0,0000	-0,0037	0,0123
28-Nov-14	0,0000	0,0000	0,0029	0,0074
5-Dec-14	0,2941	0,0000	0,0082	0,0074
12-Dec-14	0,0000	0,0000	0,0110	-0,0053
19-Dec-14	0,0000	0,0000	0,0055	-0,0031
26-Dec-14	0,0000	0,0000	-0,0026	0,0043
2-Jan-15	-0,1833	0,0000	0,0006	0,0146
9-Jan-15	0,0000	0,0000	0,0132	-0,0050
16-Jan-15	0,0000	0,0000	-0,0037	-0,0132
23-Jan-15	0,0000	0,0000	-0,0119	0,0335
30-Jan-15	0,0000	0,0000	0,0144	-0,0065
6-Feb-15	-0,1012	-0,0328	-0,0010	0,0100
13-Feb-15	0,0000	0,0000	0,0123	0,0059
20-Feb-15	0,0000	0,0000	0,0062	0,0048
27-Feb-15	0,0000	0,0000	0,0011	0,0093

6-Mar-15	0,0142	0,0000	0,0093	0,0118
13-Mar-15	0,0000	0,0000	0,0159	-0,0161
20-Mar-15	0,0000	0,0000	-0,0088	0,0031
27-Mar-15	0,0000	0,0000	-0,0008	-0,0085
3-Apr-15	0,0623	0,0000	-0,0049	0,0110
10-Apr-15	0,0000	0,0000	-0,0069	0,0064
17-Apr-15	0,0000	0,0000	-0,0036	-0,0148
24-Apr-15	0,0000	0,0000	0,0060	0,0046
1-May-15	0,0517	0,0000	-0,0003	-0,0557
8-May-15	0,0000	0,0000	0,0184	0,0080
15-May-15	0,0000	0,0000	-0,0066	0,0086
22-May-15	0,0000	0,0000	0,0035	0,0167
29-May-15	0,0000	0,0000	0,0057	-0,0188
5-Jun-15	0,0153	0,0000	0,0058	-0,0394
12-Jun-15	0,0000	0,0000	0,0022	-0,0159
19-Jun-15	0,0000	0,0000	0,0005	0,0099
26-Jun-15	0,0000	0,0000	0,0011	-0,0125
3-Jul-15	0,0000	0,0000	-0,0017	0,0121
10-Jul-15	0,0000	0,0000	-0,0009	-0,0252
17-Jul-15	0,0000	0,0000	0,0019	0,0022
24-Jul-15	0,0000	0,0000	0,0089	-0,0027
31-Jul-15	0,0000	0,0000	0,0025	-0,0112
7-Aug-15	-0,0111	0,0000	0,0041	-0,0067
14-Aug-15	0,0000	0,0000	0,0166	-0,0395
21-Aug-15	0,0000	0,0000	0,0095	-0,0559
28-Aug-15	0,0000	0,0000	0,0083	0,0251
4-Sep-15	-0,0500	0,0000	0,0118	-0,0070
11-Sep-15	0,0000	0,0000	0,0090	-0,0125
18-Sep-15	0,0000	0,0000	0,0109	0,0045
25-Sep-15	0,0000	0,0000	0,0156	-0,0398
2-Oct-15	-0,0887	0,0000	0,0013	0,0314
9-Oct-15	0,0000	0,0000	-0,0842	0,0550
16-Oct-15	0,0000	0,0000	0,0010	-0,0148
23-Oct-15	0,0000	0,0000	-0,0032	0,0286
30-Oct-15	0,0000	0,0000	0,0109	-0,0435
6-Nov-15	-0,2454	0,0000	-0,0065	0,0247
13-Nov-15	0,0000	0,0000	0,0061	-0,0207
20-Nov-15	0,0000	0,0000	0,0077	0,0196
27-Nov-15	0,0000	0,0000	0,0006	-0,0002
4-Dec-15	-0,3782	0,0000	0,0062	-0,0115
11-Dec-15	0,0000	0,0000	0,0075	-0,0258
18-Dec-15	0,0000	0,0000	0,0068	0,0170

25-Dec-15	0,0000	0,0000	-0,0280	0,0197
-----------	--------	--------	---------	--------

Sumber: Data diolah dari Bank Indonesia



Lampiran 2. Closing Price Perusahaan Logam dan Sejenisnya Periode 2012-2015

Tanggal/Bulan/Tahun	ALKA	ALMI	BAJA	CTBN	GDST	INAI	JPRS	KRAS	LION	LMSH	NIKL	PICO
30/12/2011	550	415	270	4250	129	270	485	840	525	500	260	193
06/01/2012	550	460	270	4250	129	265	500	840	525	500	260	193
13/01/2012	550	475	265	4250	132	270	510	840	525	520	275	205
20/01/2012	550	475	260	4500	133	285	540	880	525	520	280	205
27/01/2012	550	515	270	4500	134	325	540	890	525	470	285	205
03/02/2012	550	550	275	4500	134	330	520	860	525	470	280	200
10/02/2012	550	560	270	4500	135	330	520	850	520	500	275	210
17/02/2012	550	565	265	4500	134	335	520	850	520	465	280	205
24/02/2012	550	575	265	4500	132	325	530	850	520	485	280	210
02/03/2012	550	560	270	4500	134	300	550	840	500	500	275	205
09/03/2012	550	575	270	4500	134	310	520	840	500	500	270	200
16/03/2012	550	555	265	4500	135	315	520	880	500	500	275	210
23/03/2012	550	570	265	4500	133	315	520	890	500	510	275	240
30/03/2012	550	565	275	4500	134	315	530	870	500	500	275	270
06/04/2012	550	525	280	4500	134	325	540	860	580	510	275	310
13/04/2012	550	505	305	4500	134	320	530	860	640	545	265	280
20/04/2012	550	500	315	4500	133	325	520	860	735	625	265	300
27/04/2012	550	510	300	4500	135	340	530	870	735	600	270	300
04/05/2012	550	460	315	4500	133	350	510	860	690	610	270	305
11/05/2012	550	470	305	4500	131	340	490	820	750	615	275	325
18/05/2012	550	445	310	4500	128	335	455	760	990	800	265	295
25/05/2012	550	430	315	4500	123	325	425	720	970	800	285	295
01/06/2012	550	415	300	4500	120	325	415	720	1020	800	245	290
08/06/2012	550	370	260	4500	105	290	335	660	1020	800	215	290
15/06/2012	550	385	290	4500	105	330	340	740	1000	800	215	305
22/06/2012	550	365	315	4500	106	300	325	740	940	800	210	305
29/06/2012	550	380	265	4500	110	315	335	710	1025	800	205	300

06/07/2012	550	390	270	4950	111	310	340	750	1000	780	210	295
13/07/2012	550	405	275	4950	111	305	385	770	1000	830	215	275
20/07/2012	550	415	280	4950	114	315	360	770	1010	830	215	275
27/07/2012	550	420	265	4950	110	290	355	770	1050	830	215	270
03/08/2012	550	400	275	4950	109	295	370	760	1050	830	215	285
10/08/2012	550	400	255	4950	112	255	365	720	1050	830	215	280
17/08/2012	550	395	265	4950	106	250	360	700	1000	830	210	295
24/08/2012	550	395	260	4950	108	255	345	700	950	830	210	265
31/08/2012	550	390	250	4950	108	205	340	690	1000	830	210	295
07/09/2012	550	350	260	4950	110	255	330	650	910	830	210	275
14/09/2012	550	340	260	4500	107	265	360	660	910	830	210	285
21/09/2012	550	390	260	4500	110	265	370	680	975	830	210	270
28/09/2012	550	400	260	4500	120	265	375	660	955	750	215	290
05/10/2012	550	390	265	4500	117	275	375	710	1000	700	220	280
12/10/2012	550	365	265	4500	119	275	370	710	1030	700	225	280
19/10/2012	550	360	270	4500	117	275	370	710	1000	700	240	290
26/10/2012	550	355	260	4500	110	265	375	700	1000	700	235	295
02/11/2012	550	345	265	4500	114	270	380	710	1000	700	230	285
09/11/2012	550	340	260	4500	112	245	380	700	1100	840	225	285
16/11/2012	550	340	270	4500	108	245	380	690	1090	840	225	290
23/11/2012	550	335	260	4500	106	245	380	670	1095	840	220	290
30/11/2012	550	315	265	4500	111	245	370	670	1040	840	215	290
07/12/2012	550	320	305	4400	104	245	350	670	1100	840	215	310
14/12/2012	550	305	350	4400	105	290	335	660	1040	900	220	290
21/12/2012	550	305	470	4400	108	290	340	650	1000	1050	220	290
28/12/2012	550	305	500	4400	107	243	335	640	1040	1050	220	260
04/01/2013	550	325	510	4400	108	225	330	640	1040	1050	220	260
11/01/2013	550	315	560	4400	108	260	345	650	960	1050	220	225
18/01/2013	550	315	540	4400	109	255	345	660	1050	1100	230	290

25/01/2013	550	325	550	4300	107	260	340	660	1090	1200	225	290
01/02/2013	550	295	560	4300	106	270	345	640	1080	1200	235	280
08/02/2013	550	315	530	4300	106	250	335	650	1020	1200	220	265
15/02/2013	550	320	530	4300	110	255	340	650	1100	1350	220	250
22/02/2013	550	310	495	4500	111	255	350	670	1135	1350	225	245
01/03/2013	550	320	500	4500	107	245	345	650	1400	1670	225	280
08/03/2013	550	310	510	4500	107	250	355	660	1300	1360	225	260
15/03/2013	550	305	490	4500	111	245	350	670	1360	2450	220	260
22/03/2013	600	315	490	4500	110	240	355	650	1350	1600	225	260
29/03/2013	600	305	610	4500	107	250	350	660	1335	1600	225	275
05/04/2013	600	310	620	4500	107	295	350	650	1300	1500	225	280
12/04/2013	600	355	640	4500	109	305	355	640	1300	1680	220	265
19/04/2013	600	340	660	4500	108	295	365	640	1500	1580	225	260
26/04/2013	600	350	780	4500	107	300	370	600	1480	1600	215	250
03/05/2013	600	365	760	4500	110	290	370	550	1500	1625	220	250
10/05/2013	600	355	640	4500	108	295	380	540	1350	1600	220	250
17/05/2013	600	375	600	4500	108	290	495	560	1320	1400	210	250
24/05/2013	600	370	550	4500	109	285	380	570	1400	1270	210	270
31/05/2013	600	370	490	4500	107	270	375	540	1320	1240	205	240
07/06/2013	600	365	485	4500	103	285	365	510	1300	1240	199	265
14/06/2013	600	365	480	4500	102	310	335	500	1250	1240	197	265
21/06/2013	600	360	435	4500	99	310	320	490	1400	950	191	265
28/06/2013	600	380	405	4500	101	330	305	460	1450	1000	187	265
05/07/2013	600	375	400	4525	102	330	305	460	1450	1000	185	225
12/07/2013	600	355	380	4525	98	325	290	470	1450	1000	175	215
19/07/2013	600	330	390	4500	99	300	295	480	1400	1000	174	215
26/07/2013	600	340	395	4500	100	320	300	500	1400	1000	180	215
02/08/2013	600	335	415	4500	98	300	310	485	1400	1000	187	215
09/08/2013	600	325	410	4500	100	325	305	510	1400	1000	190	215

16/08/2013	600	325	405	4500	99	330	305	520	1440	1000	205	215
23/08/2013	600	310	395	4800	98	325	285	470	1350	850	183	215
30/08/2013	600	310	390	4800	84	315	295	470	1350	850	170	205
06/09/2013	600	300	420	4800	94	290	345	490	1350	850	176	200
13/09/2013	600	315	435	4800	93	285	270	500	1300	850	178	200
20/09/2013	600	300	460	4800	92	280	280	520	1350	850	180	196
27/09/2013	600	325	540	4800	95	285	285	520	1360	850	180	196
04/10/2013	600	310	600	4800	93	285	275	500	1360	850	176	190
11/10/2013	600	310	600	4800	97	295	280	530	1200	850	181	190
18/10/2013	600	295	680	4400	97	295	285	530	1300	850	191	172
25/10/2013	600	305	730	4400	100	295	290	570	1400	850	188	172
01/11/2013	600	315	810	4400	99	315	310	550	1400	1220	190	155
08/11/2013	600	330	800	4400	99	350	305	530	1350	1220	189	162
15/11/2013	600	325	870	4400	99	315	300	495	1300	1220	187	162
22/11/2013	600	325	950	4500	99	310	290	500	1300	1000	180	210
29/11/2013	600	325	980	4500	95	325	300	490	1300	1000	175	160
06/12/2013	600	330	1020	4500	93	330	290	495	1300	1000	167	150
13/12/2013	600	350	1030	4500	92	300	295	490	1300	1000	160	140
20/12/2013	600	350	1090	4500	87	300	300	485	1210	800	161	140
27/12/2013	600	300	1110	4500	86	300	285	495	1200	800	160	146
03/01/2014	600	300	1110	4500	86	300	270	485	1200	800	164	155
10/01/2014	600	300	1095	4500	86	300	293	472	1245	800	163	200
17/01/2014	600	278	1160	4500	85	290	278	491	1200	750	165	200
24/01/2014	600	270	1180	4500	86	290	283	500	1200	650	160	197
31/01/2014	600	280	1205	4500	86	290	280	486	1210	660	164	166
07/02/2014	600	283	1175	8100	85	290	294	481	1210	660	162	192
14/02/2014	600	275	1310	5750	88	315	310	478	1210	650	161	192
21/02/2014	600	317	1225	4650	91	290	281	490	1210	710	166	168
28/02/2014	600	300	1230	4650	89	293	282	490	1210	703	172	168

07/03/2014	600	301	1220	4600	90	276	279	505	1210	720	165	168
14/03/2014	600	301	1385	4600	89	276	279	550	1240	720	172	191
21/03/2014	600	276	1490	4600	90	292	287	535	1220	730	176	179
28/03/2014	600	297	1560	4600	89	265	276	515	1220	730	177	172
04/04/2014	600	300	1465	4600	95	270	271	520	1250	730	174	161
11/04/2014	600	480	1480	4600	94	280	272	495	1200	700	172	190
18/04/2014	600	420	1455	4600	93	275	262	496	1200	750	176	212
25/04/2014	600	400	1550	4600	90	289	263	500	1250	750	174	190
02/05/2014	600	404	1590	4600	93	271	260	487	1250	750	174	195
09/05/2014	600	336	1645	4600	93	266	258	489	1250	800	164	191
16/05/2014	600	357	1630	5200	93	265	258	487	1250	800	164	190
23/05/2014	600	333	1630	5200	91	272	260	479	1250	800	165	199
30/05/2014	600	336	1630	5500	93	251	252	474	1250	800	168	202
06/06/2014	600	338	1645	5500	90	256	252	471	1200	720	164	182
13/06/2014	600	360	1670	6000	92	266	246	465	1200	750	164	168
20/06/2014	600	340	1665	5500	91	266	250	447	1200	750	158	174
27/06/2014	600	335	1665	5500	82	264	247	448	1150	700	160	188
04/07/2014	600	340	905	5500	84	230	244	454	1125	700	160	180
11/07/2014	600	350	510	5500	88	255	236	451	1150	750	155	183
18/07/2014	600	353	510	5500	88	255	236	443	1200	710	150	188
25/07/2014	600	353	510	5550	89	250	255	461	1100	790	143	189
01/08/2014	600	351	510	5550	85	275	252	460	1100	770	145	183
08/08/2014	600	353	510	5550	85	280	250	450	1100	770	147	174
15/08/2014	600	345	605	5550	83	269	250	490	1095	750	152	175
22/08/2014	600	347	413	5550	88	284	253	525	1095	750	154	169
29/08/2014	600	335	402	5550	92	294	265	505	1045	750	155	184
05/09/2014	600	337	399	5550	93	319	253	479	1100	683	156	175
12/09/2014	600	341	373	5550	90	314	253	467	1095	695	155	179
19/09/2014	600	332	361	5550	88	311	253	470	1095	693	150	169

26/09/2014	600	333	336	5550	89	310	250	491	1025	703	150	168
03/10/2014	600	337	297	5550	90	312	250	465	1025	740	146	163
10/10/2014	600	286	343	5550	91	314	255	463	1010	710	142	168
17/10/2014	600	281	294	5700	96	312	244	457	1010	683	139	167
24/10/2014	600	295	279	5700	93	315	243	468	1010	683	140	169
31/10/2014	600	286	276	5700	88	320	242	476	1025	683	138	169
07/11/2014	750	299	267	5500	89	317	240	465	1025	683	134	169
14/11/2014	900	256	269	5500	91	350	235	455	1023	683	134	158
21/11/2014	900	249	264	5400	91	320	242	464	950	683	133	163
28/11/2014	900	256	255	5400	90	339	244	458	1010	700	134	162
05/12/2014	900	248	249	5400	86	349	242	453	1010	700	133	162
12/12/2014	900	255	326	5200	94	348	243	480	1010	600	131	163
19/12/2014	900	265	300	5200	106	345	253	483	1010	575	134	160
26/12/2014	900	256	295	5300	104	349	251	481	880	645	133	160
02/01/2015	900	264	285	5300	102	330	245	483	930	645	134	160
09/01/2015	900	265	278	5300	99	350	240	484	950	645	132	159
16/01/2015	900	265	260	5200	97	350	240	469	950	645	134	161
23/01/2015	900	264	243	5200	98	360	245	472	1000	645	131	144
30/01/2015	900	242	250	5200	94	355	240	466	980	645	129	146
06/02/2015	900	241	243	5300	97	365	240	465	1000	578	129	146
13/02/2015	900	245	241	5350	95	365	240	469	1050	578	128	144
20/02/2015	900	245	239	5350	90	350	237	463	1000	708	131	144
27/02/2015	900	244	236	5550	93	380	239	463	1000	810	128	147
06/03/2015	900	245	233	5550	90	350	238	463	1050	883	126	149
13/03/2015	900	245	220	5700	84	370	238	455	1050	883	126	149
20/03/2015	900	244	230	5700	83	375	236	444	1050	883	122	149
27/03/2015	900	255	212	5700	81	375	235	428	1050	883	115	149
03/04/2015	900	240	212	5700	79	375	233	424	1050	883	114	149
10/04/2015	900	240	217	5800	77	375	222	428	850	828	133	151

17/04/2015	900	243	206	6150	74	375	221	412	850	828	103	149
24/04/2015	900	227	205	5875	69	369	208	392	850	660	95	149
01/05/2015	900	235	184	5875	66	370	202	343	1000	885	93	148
08/05/2015	900	240	181	5900	63	370	197	334	1000	885	94	152
15/05/2015	900	238	181	5900	65	374	201	338	1000	885	94	143
22/05/2015	510	244	183	5925	63	374	200	450	1000	885	98	137
29/05/2015	410	223	184	5700	75	369	209	390	990	748	98	142
05/06/2015	745	250	179	5700	71	345	204	385	990	615	96	144
12/06/2015	760	233	161	5700	65	396	205	352	900	615	89	145
19/06/2015	765	230	147	5700	62	376	204	358	900	615	91	143
26/06/2015	765	248	148	5700	67	385	205	355	900	615	87	143
03/07/2015	765	242	144	5700	66	405	199	343	900	615	90	136
10/07/2015	765	242	132	5700	63	376	198	336	900	615	85	141
17/07/2015	765	248	128	5700	61	350	197	335	900	615	85	143
24/07/2015	770	248	138	5700	59	383	197	332	930	615	82	139
31/07/2015	770	235	119	5700	59	369	194	324	930	615	78	144
07/08/2015	411	230	116	5700	60	334	180	364	930	615	79	141
14/08/2015	411	240	104	5250	58	353	197	335	910	510	63	139
21/08/2015	411	234	90	5250	54	348	157	347	850	520	61	139
28/08/2015	421	228	88	5250	57	359	168	323	850	550	61	139
04/09/2015	421	238	94	5250	59	370	151	312	1295	500	58	141
11/09/2015	421	236	102	5100	59	373	167	305	1290	540	60	143
18/09/2015	421	234	102	5100	59	365	144	325	1225	615	59	138
25/09/2015	421	214	100	5100	65	342	142	318	1200	635	59	135
02/10/2015	421	212	96	5200	60	350	134	318	1200	620	61	128
09/10/2015	421	211	101	5200	64	348	141	338	1000	620	67	133
16/10/2015	421	216	102	5200	59	351	138	329	1000	545	63	140
23/10/2015	421	210	103	5200	62	372	138	320	900	491	62	142
30/10/2015	421	200	108	5200	63	370	138	312	900	500	55	138

06/11/2015	421	203	99	5225	58	379	151	322	1100	540	54	135
13/11/2015	525	201	92	5225	58	361	138	315	1100	600	51	135
20/11/2015	535	211	90	5225	60	361	135	312	1100	540	50	125
27/11/2015	610	209	86	5225	62	368	156	307	1050	580	51	130
04/12/2015	610	208	80	5225	58	389	151	302	975	580	50	125
11/12/2015	700	200	78	5225	60	365	120	286	1000	570	50	131
18/12/2015	720	199	80	5225	59	343	118	284	1000	535	50	128
25/12/2015	735	191	83	5225	59	400	121	291	1050	575	50	128

Sumber: Data diolah dari www.duniainvestasi.com



Δclosing price perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya

Delta

Tanggal/Bulan/Tahun	Δ ALKA	Δ ALMI	Δ BAJA	Δ CTBN	Δ GDST	Δ INAI	Δ JPRS	Δ KRAS	Δ LION	Δ LMSH	Δ NIKL	Δ PICO
06/01/2012	0	45	0	0	0	-5	15	0	0	0	0	0
13/01/2012	0	15	-5	0	3	5	10	0	0	20	15	12
20/01/2012	0	0	-5	250	1	15	30	40	0	0	5	0
27/01/2012	0	40	10	0	1	40	0	10	0	-50	5	0
03/02/2012	0	35	5	0	0	5	-20	-30	0	0	-5	-5
10/02/2012	0	10	-5	0	1	0	0	-10	-5	30	-5	10
17/02/2012	0	5	-5	0	-1	5	0	0	0	-35	5	-5
24/02/2012	0	10	0	0	-2	-10	10	0	0	20	0	5
02/03/2012	0	-15	5	0	2	-25	20	-10	-20	15	-5	-5
09/03/2012	0	15	0	0	0	10	-30	0	0	0	-5	-5
16/03/2012	0	-20	-5	0	1	5	0	40	0	0	5	10
23/03/2012	0	15	0	0	-2	0	0	10	0	10	0	30
30/03/2012	0	-5	10	0	1	0	10	-20	0	-10	0	30
06/04/2012	0	-40	5	0	0	10	10	-10	80	10	0	40
13/04/2012	0	-20	25	0	0	-5	-10	0	60	35	-10	-30
20/04/2012	0	-5	10	0	-1	5	-10	0	95	80	0	20
27/04/2012	0	10	-15	0	2	15	10	10	0	-25	5	0
04/05/2012	0	-50	15	0	-2	10	-20	-10	-45	10	0	5
11/05/2012	0	10	-10	0	-2	-10	-20	-40	60	5	5	20
18/05/2012	0	-25	5	0	-3	-5	-35	-60	240	185	-10	-30
25/05/2012	0	-15	5	0	-5	-10	-30	-40	-20	0	20	0
01/06/2012	0	-15	-15	0	-3	0	-10	0	50	0	-40	-5
08/06/2012	0	-45	-40	0	-15	-35	-80	-60	0	0	-30	0
15/06/2012	0	15	30	0	0	40	5	80	-20	0	0	15

22/06/2012	0	-20	25	0	1	-30	-15	0	-60	0	-5	0
29/06/2012	0	15	-50	0	4	15	10	-30	85	0	-5	-5
06/07/2012	0	10	5	450	1	-5	5	40	-25	-20	5	-5
13/07/2012	0	15	5	0	0	-5	45	20	0	50	5	-20
20/07/2012	0	10	5	0	3	10	-25	0	10	0	0	0
27/07/2012	0	5	-15	0	-4	-25	-5	0	40	0	0	-5
03/08/2012	0	-20	10	0	-1	5	15	-10	0	0	0	15
10/08/2012	0	0	-20	0	3	-40	-5	-40	0	0	0	-5
17/08/2012	0	-5	10	0	-6	-5	-5	-20	-50	0	-5	15
24/08/2012	0	0	-5	0	2	5	-15	0	-50	0	0	-30
31/08/2012	0	-5	-10	0	0	-50	-5	-10	50	0	0	30
07/09/2012	0	-40	10	0	2	50	-10	-40	-90	0	0	-20
14/09/2012	0	-10	0	-450	-3	10	30	10	0	0	0	10
21/09/2012	0	50	0	0	3	0	10	20	65	0	0	-15
28/09/2012	0	10	0	0	10	0	5	-20	-20	-80	5	20
05/10/2012	0	-10	5	0	-3	10	0	50	45	-50	5	-10
12/10/2012	0	-25	0	0	2	0	-5	0	30	0	5	0
19/10/2012	0	-5	5	0	-2	0	0	0	-30	0	15	10
26/10/2012	0	-5	-10	0	-7	-10	5	-10	0	0	-5	5
02/11/2012	0	-10	5	0	4	5	5	10	0	0	-5	-10
09/11/2012	0	-5	-5	0	-2	-25	0	-10	100	140	-5	0
16/11/2012	0	0	10	0	-4	0	0	-10	-10	0	0	5
23/11/2012	0	-5	-10	0	-2	0	0	-20	5	0	-5	0
30/11/2012	0	-20	5	0	5	0	-10	0	-55	0	-5	0
07/12/2012	0	5	40	-100	-7	0	-20	0	60	0	0	20
14/12/2012	0	-15	45	0	1	45	-15	-10	-60	60	5	-20
21/12/2012	0	0	120	0	3	0	5	-10	-40	150	0	0
28/12/2012	0	0	30	0	-1	-47	-5	-10	40	0	0	-30
04/01/2013	0	20	10	0	1	-18	-5	0	0	0	0	0

11/01/2013	0	-10	50	0	0	35	15	10	-80	0	0	-35
18/01/2013	0	0	-20	0	1	-5	0	10	90	50	10	65
25/01/2013	0	10	10	-100	-2	5	-5	0	40	100	-5	0
01/02/2013	0	-30	10	0	-1	10	5	-20	-10	0	10	-10
08/02/2013	0	20	-30	0	0	-20	-10	10	-60	0	-15	-15
15/02/2013	0	5	0	0	4	5	5	0	80	150	0	-15
22/02/2013	0	-10	-35	200	1	0	10	20	35	0	5	-5
01/03/2013	0	10	5	0	-4	-10	-5	-20	265	320	0	35
08/03/2013	0	-10	10	0	0	5	10	10	-100	-310	0	-20
15/03/2013	0	-5	-20	0	4	-5	-5	10	60	1090	-5	0
22/03/2013	50	10	0	0	-1	-5	5	-20	-10	-850	5	0
29/03/2013	0	-10	120	0	-3	10	-5	10	-15	0	0	15
05/04/2013	0	5	10	0	0	45	0	-10	-35	-100	0	5
12/04/2013	0	45	20	0	2	10	5	-10	0	180	-5	-15
19/04/2013	0	-15	20	0	-1	-10	10	0	200	-100	5	-5
26/04/2013	0	10	120	0	-1	5	5	-40	-20	20	-10	-10
03/05/2013	0	15	-20	0	3	-10	0	-50	20	25	5	0
10/05/2013	0	-10	-120	0	-2	5	10	-10	-150	-25	0	0
17/05/2013	0	20	-40	0	0	-5	115	20	-30	-200	-10	0
24/05/2013	0	-5	-50	0	1	-5	-115	10	80	-130	0	20
31/05/2013	0	0	-60	0	-2	-15	-5	-30	-80	-30	-5	-30
07/06/2013	0	-5	-5	0	-4	15	-10	-30	-20	0	-6	25
14/06/2013	0	0	-5	0	-1	25	-30	-10	-50	0	-2	0
21/06/2013	0	-5	-45	0	-3	0	-15	-10	150	-290	-6	0
28/06/2013	0	20	-30	0	2	20	-15	-30	50	50	-4	0
05/07/2013	0	-5	-5	25	1	0	0	0	0	0	-2	-40
12/07/2013	0	-20	-20	0	-4	-5	-15	10	0	0	-10	-10
19/07/2013	0	-25	10	-25	1	-25	5	10	-50	0	-1	0
26/07/2013	0	10	5	0	1	20	5	20	0	0	6	0

02/08/2013	0	-5	20	0	-2	-20	10	-15	0	0	7	0
09/08/2013	0	-10	-5	0	2	25	-5	25	0	0	3	0
16/08/2013	0	0	-5	0	-1	5	0	10	40	0	15	0
23/08/2013	0	-15	-10	300	-1	-5	-20	-50	-90	-150	-22	0
30/08/2013	0	0	-5	0	-14	-10	10	0	0	0	-13	-10
06/09/2013	0	-10	30	0	10	-25	50	20	0	0	6	-5
13/09/2013	0	15	15	0	-1	-5	-75	10	-50	0	2	0
20/09/2013	0	-15	25	0	-1	-5	10	20	50	0	2	-4
27/09/2013	0	25	80	0	3	5	5	0	10	0	0	0
04/10/2013	0	-15	60	0	-2	0	-10	-20	0	0	-4	-6
11/10/2013	0	0	0	0	4	10	5	30	-160	0	5	0
18/10/2013	0	-15	80	-400	0	0	5	0	100	0	10	-18
25/10/2013	0	10	50	0	3	0	5	40	100	0	-3	0
01/11/2013	0	10	80	0	-1	20	20	-20	0	370	2	-17
08/11/2013	0	15	-10	0	0	35	-5	-20	-50	0	-1	7
15/11/2013	0	-5	70	0	0	-35	-5	-35	-50	0	-2	0
22/11/2013	0	0	80	100	0	-5	-10	5	0	-220	-7	48
29/11/2013	0	0	30	0	-4	15	10	-10	0	0	-5	-50
06/12/2013	0	5	40	0	-2	5	-10	5	0	0	-8	-10
13/12/2013	0	20	10	0	-1	-30	5	-5	0	0	-7	-10
20/12/2013	0	0	60	0	-5	0	5	-5	-90	-200	1	0
27/12/2013	0	-50	20	0	-1	0	-15	10	-10	0	-1	6
03/01/2014	0	0	0	0	0	0	-15	-10	0	0	4	9
10/01/2014	0	0	-15	0	0	0	23	-13	45	0	-1	45
17/01/2014	0	-22	65	0	-1	-10	-15	19	-45	-50	2	0
24/01/2014	0	-8	20	0	1	0	5	9	0	-100	-5	-3
31/01/2014	0	10	25	0	0	0	-3	-14	10	10	4	-31
07/02/2014	0	3	-30	3600	-1	0	14	-5	0	0	-2	26
14/02/2014	0	-8	135	-2350	3	25	16	-3	0	-10	-1	0

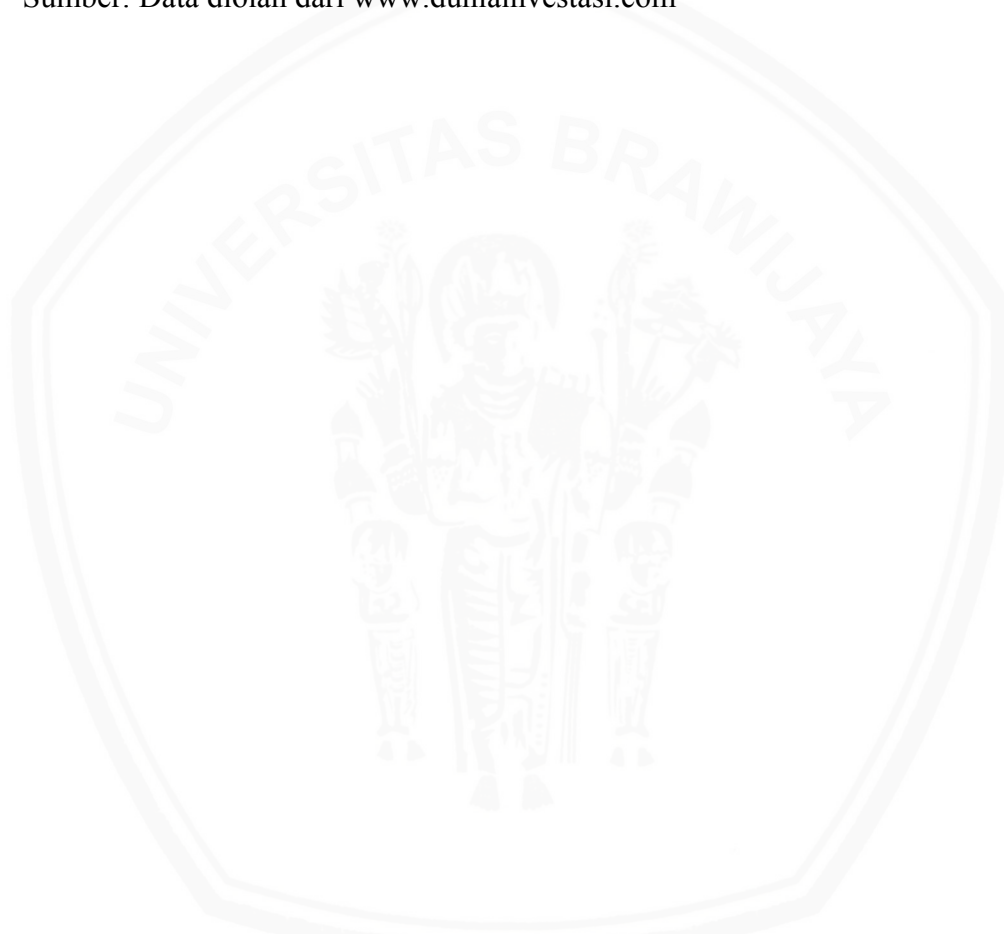
21/02/2014	0	42	-85	-1100	3	-25	-29	12	0	60	5	-24
28/02/2014	0	-17	5	0	-2	3	1	0	0	-7	6	0
07/03/2014	0	1	-10	-50	1	-17	-3	15	0	17	-7	0
14/03/2014	0	0	165	0	-1	0	0	45	30	0	7	23
21/03/2014	0	-25	105	0	1	16	8	-15	-20	10	4	-12
28/03/2014	0	21	70	0	-1	-27	-11	-20	0	0	1	-7
04/04/2014	0	3	-95	0	6	5	-5	5	30	0	-3	-11
11/04/2014	0	180	15	0	-1	10	1	-25	-50	-30	-2	29
18/04/2014	0	-60	-25	0	-1	-5	-10	1	0	50	4	22
25/04/2014	0	-20	95	0	-3	14	1	4	50	0	-2	-22
02/05/2014	0	4	40	0	3	-18	-3	-13	0	0	0	5
09/05/2014	0	-68	55	0	0	-5	-2	2	0	50	-10	-4
16/05/2014	0	21	-15	600	0	-1	0	-2	0	0	0	-1
23/05/2014	0	-24	0	0	-2	7	2	-8	0	0	1	9
30/05/2014	0	3	0	300	2	-21	-8	-5	0	0	3	3
06/06/2014	0	2	15	0	-3	5	0	-3	-50	-80	-4	-20
13/06/2014	0	22	25	500	2	10	-6	-6	0	30	0	-14
20/06/2014	0	-20	-5	-500	-1	0	4	-18	0	0	-6	6
27/06/2014	0	-5	0	0	-9	-2	-3	1	-50	-50	2	14
04/07/2014	0	5	-760	0	2	-34	-3	6	-25	0	0	-8
11/07/2014	0	10	-395	0	4	25	-8	-3	25	50	-5	3
18/07/2014	0	3	0	0	0	0	0	-8	50	-40	-5	5
25/07/2014	0	0	0	50	1	-5	19	18	-100	80	-7	1
01/08/2014	0	-2	0	0	-4	25	-3	-1	0	-20	2	-6
08/08/2014	0	2	0	0	0	5	-2	-10	0	0	2	-9
15/08/2014	0	-8	95	0	-2	-11	0	40	-5	-20	5	1
22/08/2014	0	2	-192	0	5	15	3	35	0	0	2	-6
29/08/2014	0	-12	-11	0	4	10	12	-20	-50	0	1	15
05/09/2014	0	2	-3	0	1	25	-12	-26	55	-67	1	-9

12/09/2014	0	4	-26	0	-3	-5	0	-12	-5	12	-1	4
19/09/2014	0	-9	-12	0	-2	-3	0	3	0	-2	-5	-10
26/09/2014	0	1	-25	0	1	-1	-3	21	-70	10	0	-1
03/10/2014	0	4	-39	0	1	2	0	-26	0	37	-4	-5
10/10/2014	0	-51	46	0	1	2	5	-2	-15	-30	-4	5
17/10/2014	0	-5	-49	150	5	-2	-11	-6	0	-27	-3	-1
24/10/2014	0	14	-15	0	-3	3	-1	11	0	0	1	2
31/10/2014	0	-9	-3	0	-5	5	-1	8	15	0	-2	0
07/11/2014	150	13	-9	-200	1	-3	-2	-11	0	0	-4	0
14/11/2014	150	-43	2	0	2	33	-5	-10	-2	0	0	-11
21/11/2014	0	-7	-5	-100	0	-30	7	9	-73	0	-1	5
28/11/2014	0	7	-9	0	-1	19	2	-6	60	17	1	-1
05/12/2014	0	-8	-6	0	-4	10	-2	-5	0	0	-1	0
12/12/2014	0	7	77	-200	8	-1	1	27	0	-100	-2	1
19/12/2014	0	10	-26	0	12	-3	10	3	0	-25	3	-3
26/12/2014	0	-9	-5	100	-2	4	-2	-2	-130	70	-1	0
02/01/2015	0	8	-10	0	-2	-19	-6	2	50	0	1	0
09/01/2015	0	1	-7	0	-3	20	-5	1	20	0	-2	-1
16/01/2015	0	0	-18	-100	-2	0	0	-15	0	0	2	2
23/01/2015	0	-1	-17	0	1	10	5	3	50	0	-3	-17
30/01/2015	0	-22	7	0	-4	-5	-5	-6	-20	0	-2	2
06/02/2015	0	-1	-7	100	3	10	0	-1	20	-67	0	0
13/02/2015	0	4	-2	50	-2	0	0	4	50	0	-1	-2
20/02/2015	0	0	-2	0	-5	-15	-3	-6	-50	130	3	0
27/02/2015	0	-1	-3	200	3	30	2	0	0	102	-3	3
06/03/2015	0	1	-3	0	-3	-30	-1	0	50	73	-2	2
13/03/2015	0	0	-13	150	-6	20	0	-8	0	0	0	0
20/03/2015	0	-1	10	0	-1	5	-2	-11	0	0	-4	0
27/03/2015	0	11	-18	0	-2	0	-1	-16	0	0	-7	0

03/04/2015	0	-15	0	0	-2	0	-2	-4	0	0	-1	0
10/04/2015	0	0	5	100	-2	0	-11	4	-200	-55	19	2
17/04/2015	0	3	-11	350	-3	0	-1	-16	0	0	-30	-2
24/04/2015	0	-16	-1	-275	-5	-6	-13	-20	0	-168	-8	0
01/05/2015	0	8	-21	0	-3	1	-6	-49	150	225	-2	-1
08/05/2015	0	5	-3	25	-3	0	-5	-9	0	0	1	4
15/05/2015	0	-2	0	0	2	4	4	4	0	0	0	-9
22/05/2015	-390	6	2	25	-2	0	-1	112	0	0	4	-6
29/05/2015	-100	-21	1	-225	12	-5	9	-60	-10	-137	0	5
05/06/2015	335	27	-5	0	-4	-24	-5	-5	0	-133	-2	2
12/06/2015	15	-17	-18	0	-6	51	1	-33	-90	0	-7	1
19/06/2015	5	-3	-14	0	-3	-20	-1	6	0	0	2	-2
26/06/2015	0	18	1	0	5	9	1	-3	0	0	-4	0
03/07/2015	0	-6	-4	0	-1	20	-6	-12	0	0	3	-7
10/07/2015	0	0	-12	0	-3	-29	-1	-7	0	0	-5	5
17/07/2015	0	6	-4	0	-2	-26	-1	-1	0	0	0	2
24/07/2015	5	0	10	0	-2	33	0	-3	30	0	-3	-4
31/07/2015	0	-13	-19	0	0	-14	-3	-8	0	0	-4	5
07/08/2015	-359	-5	-3	0	1	-35	-14	40	0	0	1	-3
14/08/2015	0	10	-12	-450	-2	19	17	-29	-20	-105	-16	-2
21/08/2015	0	-6	-14	0	-4	-5	-40	12	-60	10	-2	0
28/08/2015	10	-6	-2	0	3	11	11	-24	0	30	0	0
04/09/2015	0	10	6	0	2	11	-17	-11	445	-50	-3	2
11/09/2015	0	-2	8	-150	0	3	16	-7	-5	40	2	2
18/09/2015	0	-2	0	0	0	-8	-23	20	-65	75	-1	-5
25/09/2015	0	-20	-2	0	6	-23	-2	-7	-25	20	0	-3
02/10/2015	0	-2	-4	100	-5	8	-8	0	0	-15	2	-7
09/10/2015	0	-1	5	0	4	-2	7	20	-200	0	6	5
16/10/2015	0	5	1	0	-5	3	-3	-9	0	-75	-4	7

23/10/2015	0	-6	1	0	3	21	0	-9	-100	-54	-1	2
30/10/2015	0	-10	5	0	1	-2	0	-8	0	9	-7	-4
06/11/2015	0	3	-9	25	-5	9	13	10	200	40	-1	-3
13/11/2015	104	-2	-7	0	0	-18	-13	-7	0	60	-3	0
20/11/2015	10	10	-2	0	2	0	-3	-3	0	-60	-1	-10
27/11/2015	75	-2	-4	0	2	7	21	-5	-50	40	1	5
04/12/2015	0	-1	-6	0	-4	21	-5	-5	-75	0	-1	-5
11/12/2015	90	-8	-2	0	2	-24	-31	-16	25	-10	0	6
18/12/2015	20	-1	2	0	-1	-22	-2	-2	0	-35	0	-3
25/12/2015	15	-8	3	0	0	57	3	7	50	40	0	0

Sumber: Data diolah dari www.duniainvestasi.com



Lampiran 3. Data Risiko Inflasi, Risiko Suku Bunga, Risiko Valuta Asing, Pasar, dan Return Saham

Keterangan	Inflasi	Suku Bunga	Valuta Asing	Risiko Pasar	Return Saham
	X1	X2	X3	X4	Y
ALKA 2012	0	0	0	0	0
ALKA 2013	-0,0017	-0,027	-0,001	-0,0402	0,09
ALKA 2014	0,005	-0,163	0,352	-0,299	0,5
ALKA 2015	-0,005	1,76	1,35	1,21	-0,18
ALMI 2012	-0,118	-1,74	-1,79	-0,248	-0,29
ALMI 2013	-0,7	-0,032	-0,243	0,12	-0,08
ALMI 2014	-0,056	1,91	0,1	-0,23	-0,11
ALMI 2015	-0,0553	0,1	0,006	-0,018	-0,26
BAJA 2012	-0,026	-0,14	0,64	-0,076	0,89
BAJA 2013	-0,184	0,667	0,05	-0,067	1,18
BAJA 2014	0,628	-5,75	3,37	-0,94	-0,73
BAJA 2015	0,122	-0,15	-0,557	0,78	-0,72
CTBN 2012	0,001	-0,011	-1,72	0,38	0,04
CTBN 2013	0,0427	-0,1	0,939	-0,147	0,02
CTBN 2014	-0,155	-0,16	1,12	0,06	0,18
CTBN 2015	-0,0144	-0,549	0,151	0,174	-0,01
GDST 2012	-0,87	-0,103	-1,48	0,156	-0,16
GDST 2013	-0,0041	0,38	-0,158	-0,025	-0,16
GDST 2014	-0,0109	0,45	-0,763	-0,044	-0,16
GDST 2015	0,163	-1,69	-0,594	0,218	-0,16
INAI 2012	-0,427	-0,41	-1,73	0,656	-0,17
INAI 2013	-0,014	-0,237	-0,568	-0,057	0,33
INAI 2014	0,202	-2,05	0,398	-0,313	0,17
INAI 2015	-0,081	-0,53	-0,471	0,401	0,16
JPRS 2012	0,194	0,67	-3,09	0,929	-0,32

JPRS 2013	-0,233	1,16	-0,5	-0,278	-0,18
JPRS 2014	-0,0188	-0,06	0,157	-0,664	-0,1
JPRS 2015	-0,035	-0,26	-0,996	0,827	-0,5
KRAS 2012	0,138	0,649	-2,29	0,453	-0,24
KRAS 2013	-0,058	-0,055	-1,08	0,426	-0,23
KRAS 2014	-0,0327	-0,31	-0,879	0,937	-0,02
KRAS 2015	-0,073	0,02	-0,778	0,959	-0,4
LION 2012	0,562	0,29	1,4	-1,42	0,98
LION 2013	0,129	-0,307	-1,41	0,241	0,15
LION 2014	0,058	-0,28	0,012	0,303	-0,23
LION 2015	-0,168	-0,22	1,55	-0,363	0,13
LMSH 2012	-0,054	0,39	2,76	-1,49	1,1
LMSH 2013	-0,05	1,11	-2,23	0,675	-0,24
LMSH 2014	0,0744	-0,16	-1,87	-0,054	-0,19
LMSH 2015	0,005	3,36	-0,427	-0,095	-0,11
NIKL 2012	-0,03	0,32	-1,81	0,528	-0,15
NIKL 2013	0,0672	0,432	-0,802	0,357	-0,25
NIKL 2014	-0,0047	-0,809	-0,197	0,119	-0,18
NIKL 2015	-0,033	-0,39	-1,22	1,2	-0,63
PICO 2012	0,384	0,68	-0,92	0,004	0,35
PICO 2013	-0,164	-0,341	-0,62	0,671	-0,4
PICO 2014	0,062	-0,48	-0,41	-0,009	-0,03
PICO 2015	0,0866	-0,342	-0,194	-0,328	-0,2

Sumber: Data dioalah dari www.duniainvestasi.com dan Yahoo finance

Lampiran 4. Output Perhitungan Risiko

1. ALKA

Regression Analysis: ALKA versus Inflasi; Bi Rate; Kurs

The regression equation is

$$\text{ALKA} = 0,000000 + 0,000000 \text{ Inflasi} + 0,000000 \text{ Bi Rate} + 0,000000 \text{ Kurs}$$

Regression Analysis: ALKA versus Inflasi; Bi Rate; Kurs

The regression equation is

$$\text{ALKA} = 0,00184 - 0,0017 \text{ Inflasi} - 0,027 \text{ Bi Rate} - 0,001 \text{ Kurs}$$

Regression Analysis: ALKA versus Inflasi; Bi Rate; Kurs

The regression equation is

$$\text{ALKA} = 0,00696 + 0,005 \text{ Inflasi} - 0,163 \text{ Bi Rate} + 0,352 \text{ Kurs}$$

Regression Analysis: ALKA versus Inflasi; Bi Rate; Kurs

The regression equation is

$$\text{ALKA} = - 0,0190 - 0,005 \text{ Inflasi} + 1,76 \text{ Bi Rate} + 1,35 \text{ Kurs}$$

2. ALMI

Regression Analysis: ALMI versus Inflasi; Bi Rate; Kurs

The regression equation is

$$\text{ALMI} = - 0,00511 - 0,118 \text{ Inflasi} - 1,74 \text{ Bi Rate} - 1,79 \text{ Kurs}$$

Regression Analysis: ALMI versus Inflasi; Bi Rate; Kurs

The regression equation is

$$\text{ALMI} = 0,00185 - 0,070 \text{ Inflasi} - 0,032 \text{ Bi Rate} - 0,243 \text{ Kurs}$$

Regression Analysis: ALMI versus Inflasi; Bi Rate; Kurs

The regression equation is

$$\text{ALMI} = - 0,0043 - 0,056 \text{ Inflasi} + 1,91 \text{ Bi Rate} + 0,10 \text{ Kurs}$$

Regression Analysis: ALMI versus Inflasi; Bi Rate; Kurs

The regression equation is

$$\text{ALMI} = - 0,00655 - 0,0553 \text{ Inflasi} + 0,10 \text{ Bi Rate} + 0,006 \text{ Kurs}$$

3. BAJA

Regression Analysis: BAJA versus Inflasi; Bi Rate; Kurs

The regression equation is

$$\text{BAJA} = 0,0112 - 0,026 \text{ Inflasi} - 0,14 \text{ Bi Rate} + 0,64 \text{ Kurs}$$

Regression Analysis: BAJA versus Inflasi; Bi Rate; Kurs

The regression equation is

$$\text{BAJA} = 0,0141 - 0,184 \text{ Inflasi} + 0,667 \text{ Bi Rate} + 0,05 \text{ Kurs}$$

Regression Analysis: BAJA versus Inflasi; Bi Rate; Kurs

The regression equation is

$$\text{BAJA} = - 0,0229 + 0,628 \text{ Inflasi} - 5,75 \text{ Bi Rate} + 3,37 \text{ Kurs}$$

Regression Analysis: BAJA versus Inflasi; Bi Rate; Kurs

The regression equation is

$$\text{BAJA} = - 0,0214 + 0,122 \text{ Inflasi} - 0,15 \text{ Bi Rate} - 0,557 \text{ Kurs}$$

4. CTBN

Regression Analysis: CTBN versus Inflasi; Bi Rate; Kurs

The regression equation is

$$\text{CTBN} = 0,00244 + 0,0010 \text{ Inflasi} - 0,011 \text{ Bi Rate} - 1,72 \text{ Kurs}$$

Regression Analysis: CTBN versus Inflasi; Bi Rate; Kurs

The regression equation is

$$\text{CTBN} = - 0,00390 + 0,0427 \text{ Inflasi} - 0,100 \text{ Bi Rate} + 0,939 \text{ Kurs}$$

Regression Analysis: CTBN versus Inflasi; Bi Rate; Kurs

The regression equation is

$$\text{CTBN} = 0,0029 - 0,155 \text{ Inflasi} - 0,16 \text{ Bi Rate} + 1,12 \text{ Kurs}$$

Regression Analysis: CTBN versus Inflasi; Bi Rate; Kurs

The regression equation is

$$\text{CTBN} = - 0,00061 - 0,0144 \text{ Inflasi} - 0,549 \text{ Bi Rate} - 0,151 \text{ Kurs}$$

5. GDST

Regression Analysis: GDST versus Inflasi; Bi Rate; Kurs

The regression equation is

$$\text{GDST} = -0,00187 - 0,087 \text{ Inflasi} - 0,103 \text{ Bi Rate} - 1,48 \text{ Kurs}$$

Regression Analysis: GDST versus Inflasi; Bi Rate; Kurs

The regression equation is

$$\text{GDST} = -0,00410 - 0,103 \text{ Inflasi} + 0,380 \text{ Bi Rate} - 0,158 \text{ Kurs}$$

Regression Analysis: GDST versus Inflasi; Bi Rate; Kurs

The regression equation is

$$\text{GDST} = 0,00362 - 0,0109 \text{ Inflasi} + 0,45 \text{ Bi Rate} - 0,763 \text{ Kurs}$$

Regression Analysis: GDST versus Inflasi; Bi Rate; Kurs

The regression equation is

$$\text{GDST} = -0,00806 + 0,163 \text{ Inflasi} - 1,69 \text{ Bi Rate} - 0,594 \text{ Kurs}$$

6. INAI

Regression Analysis: INAI versus Inflasi; Bi Rate; Kurs

The regression equation is

$$\text{INAI} = 0,0008 - 0,427 \text{ Inflasi} - 0,41 \text{ Bi Rate} - 1,73 \text{ Kurs}$$

Regression Analysis: INAI versus Inflasi; Bi Rate; Kurs

The regression equation is

$$\text{INAI} = 0,00804 - 0,014 \text{ Inflasi} - 0,237 \text{ Bi Rate} - 0,568 \text{ Kurs}$$

Regression Analysis: INAI versus Inflasi; Bi Rate; Kurs

The regression equation is

$$\text{INAI} = 0,00408 + 0,202 \text{ Inflasi} - 2,05 \text{ Bi Rate} + 0,398 \text{ Kurs}$$

Regression Analysis: INAI versus Inflasi; Bi Rate; Kurs

The regression equation is

$$\text{INAI} = 0,00168 - 0,081 \text{ Inflasi} - 0,53 \text{ Bi Rate} - 0,471 \text{ Kurs}$$

7. JPRS

Regression Analysis: JPRS versus Inflasi; Bi Rate; Kurs

The regression equation is

$$\text{JPRS} = -0,00397 + 0,194 \text{ Inflasi} + 0,67 \text{ Bi Rate} - 3,09 \text{ Kurs}$$

Regression Analysis: JPRS versus Inflasi; Bi Rate; Kurs

The regression equation is

$$\text{JPRS} = -0,0038 - 0,233 \text{ Inflasi} + 1,16 \text{ Bi Rate} - 0,50 \text{ Kurs}$$

Regression Analysis: JPRS versus Inflasi; Bi Rate; Kurs

The regression equation is

$$\text{JPRS} = -0,00246 - 0,0188 \text{ Inflasi} - 0,06 \text{ Bi Rate} + 0,157 \text{ Kurs}$$

Regression Analysis: JPRS versus Inflasi; Bi Rate; Kurs

The regression equation is

$$\text{JPRS} = -0,0131 - 0,035 \text{ Inflasi} - 0,26 \text{ Bi Rate} - 0,996 \text{ Kurs}$$

8. KRAS**Regression Analysis: KRAS versus Inflasi; Bi Rate; Kurs**

The regression equation is

$$\text{KRAS} = -0,00275 + 0,138 \text{ Inflasi} + 0,649 \text{ Bi Rate} - 2,29 \text{ Kurs}$$

Regression Analysis: KRAS versus Inflasi; Bi Rate; Kurs

The regression equation is

$$\text{KRAS} = 0,00102 - 0,058 \text{ Inflasi} - 0,055 \text{ Bi Rate} - 1,08 \text{ Kurs}$$

Regression Analysis: KRAS versus Inflasi; Bi Rate; Kurs

The regression equation is

$$\text{KRAS} = -0,00007 - 0,0327 \text{ Inflasi} - 0,31 \text{ Bi Rate} - 0,879 \text{ Kurs}$$

Regression Analysis: KRAS versus Inflasi; Bi Rate; Kurs

The regression equation is

$$\text{KRAS} = -0,00959 - 0,073 \text{ Inflasi} + 0,02 \text{ Bi Rate} - 0,778 \text{ Kurs}$$

9. LION

Regression Analysis: LION versus Inflasi; Bi Rate; Kurs

The regression equation is

$$\text{LION} = 0,0102 + 0,562 \text{ Inflasi} + 0,29 \text{ Bi Rate} + 1,40 \text{ Kurs}$$

Regression Analysis: LION versus Inflasi; Bi Rate; Kurs

The regression equation is

$$\text{LION} = 0,00912 + 0,129 \text{ Inflasi} - 0,307 \text{ Bi Rate} - 1,41 \text{ Kurs}$$

Regression Analysis: LION versus Inflasi; Bi Rate; Kurs

The regression equation is

$$\text{LION} = -0,00579 + 0,0580 \text{ Inflasi} - 0,28 \text{ Bi Rate} + 0,012 \text{ Kurs}$$

Regression Analysis: LION versus Inflasi; Bi Rate; Kurs

The regression equation is

$$\text{LION} = -0,0024 - 0,168 \text{ Inflasi} - 0,22 \text{ Bi Rate} + 1,55 \text{ Kurs}$$

10. LMSH**Regression Analysis: LMSH versus Inflasi; Bi Rate; Kurs**

The regression equation is

$$\text{LMSH} = 0,0119 - 0,054 \text{ Inflasi} + 0,39 \text{ Bi Rate} + 2,76 \text{ Kurs}$$

Regression Analysis: LMSH versus Inflasi; Bi Rate; Kurs

The regression equation is

$$\text{LMSH} = -0,0001 - 0,050 \text{ Inflasi} + 1,11 \text{ Bi Rate} - 2,23 \text{ Kurs}$$

Regression Analysis: LMSH versus Inflasi; Bi Rate; Kurs

The regression equation is

$$\text{LMSH} = -0,00344 + 0,0744 \text{ Inflasi} - 0,16 \text{ Bi Rate} - 1,87 \text{ Kurs}$$

Regression Analysis: LMSH versus Inflasi; Bi Rate; Kurs

The regression equation is

$$\text{LMSH} = 0,0007 + 0,005 \text{ Inflasi} + 3,36 \text{ Bi Rate} - 0,427 \text{ Kurs}$$

11. NIKL

Regression Analysis: NIKL versus Inflasi; Bi Rate; Kurs

The regression equation is

$$\text{NIKL} = - 0,00097 - 0,030 \text{ Inflasi} + 0,320 \text{ Bi Rate} - 1,81 \text{ Kurs}$$

Regression Analysis: NIKL versus Inflasi; Bi Rate; Kurs

The regression equation is

$$\text{NIKL} = - 0,00381 - 0,0672 \text{ Inflasi} + 0,432 \text{ Bi Rate} - 0,802 \text{ Kurs}$$

Regression Analysis: NIKL versus Inflasi; Bi Rate; Kurs

The regression equation is

$$\text{NIKL} = - 0,00298 + 0,0047 \text{ Inflasi} - 0,809 \text{ Bi Rate} - 0,197 \text{ Kurs}$$

Regression Analysis: NIKL versus Inflasi; Bi Rate; Kurs

The regression equation is

$$\text{NIKL} = - 0,0175 - 0,033 \text{ Inflasi} - 0,39 \text{ Bi Rate} - 1,22 \text{ Kurs}$$

12. PICO**Regression Analysis: PICO versus Inflasi; Bi Rate; Kurs**

The regression equation is

$$\text{PICO} = 0,00604 + 0,384 \text{ Inflasi} + 0,68 \text{ Bi Rate} - 0,92 \text{ Kurs}$$

Regression Analysis: PICO versus Inflasi; Bi Rate; Kurs

The regression equation is

$$\text{PICO} = - 0,0044 - 0,164 \text{ Inflasi} - 0,341 \text{ Bi Rate} - 0,62 \text{ Kurs}$$

Regression Analysis: PICO versus Inflasi; Bi Rate; Kurs

The regression equation is

$$\text{PICO} = 0,0022 + 0,062 \text{ Inflasi} - 0,48 \text{ Bi Rate} - 0,41 \text{ Kurs}$$

Regression Analysis: PICO versus Inflasi; Bi Rate; Kurs

The regression equation is

$$\text{PICO} = - 0,00265 + 0,0866 \text{ Inflasi} - 0,342 \text{ Bi Rate} - 0,194 \text{ Kurs}$$

Lampiran 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

a. Uji Asumsi Klasik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

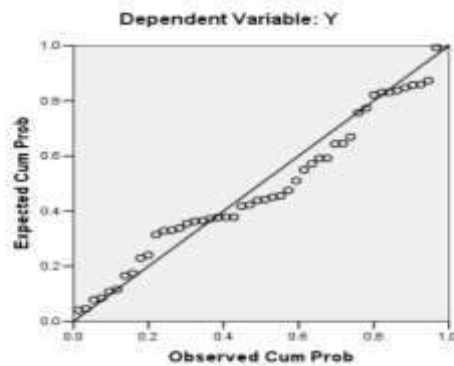
		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.31488273
Most Extreme Differences	Absolute	.110
	Positive	.110
	Negative	-.098
Kolmogorov-Smirnov Z		.759
Asymp. Sig. (2-tailed)		.612

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

b. Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



c. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	.882	1.134
	X2	.871	1.148
	X3	.586	1.707
	X4	.606	1.649

a. Dependent Variable: Y

d. Uji Autokorelasi

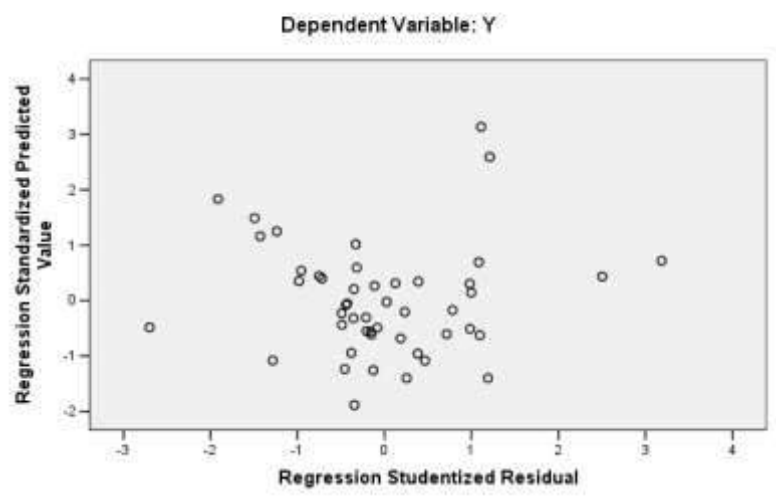
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.637 ^a	.406	.351	.32920282	2.115

- a. Predictors: (Constant), X4, X2, X1, X3
- b. Dependent Variable: Y

e. Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot



f. Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.189	4	.797	7.357	.000 ^a
	Residual	4.660	43	.108		
	Total	7.849	47			

- a. Predictors: (Constant), X4, X2, X1, X3
- b. Dependent Variable: Y

g. Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.037	.050		.741	.463
	X1	-.065	.215	-.038	-.305	.762
	X2	.116	.043	.345	2.739	.009
	X3	.046	.051	.139	.904	.371
	X4	-.383	.109	-.533	-3.532	.001

a. Dependent Variable: Y



CURRICULUM VITAE PENULIS

1. Nama (dan Gelar) : Ramadhan Alfi Syahrin S.AB
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Jombang, 12 Maret 1994
3. Nomor Induk Mahasiswa (NIM) : 135030201111128
4. No. Telp (Fixed Phone) : -
No. Hand Phone : 081316309585
5. Alamat Asal : DSN Godong I rt/rw 001/001, Kec. Gudo, Kab. Jombang
6. No. Ktp : 3517021203940003
No. Telp (Fixed Phone) : -
No. Hand Phone : 081316309585
7. Alamat e_Mail : Ramadhan.alfi226@gmail.com
8. Jurusan : Administrasi Bisnis
9. Program Studi : Ilmu Administrasi Bisnis
10. Minat/ Konsentrasi : Manajemen Keuangan
11. Judul Tulisan/ Jurnal : Pengaruh Risiko Inflasi, Risiko Suku Bunga, Risiko Valuta Asing, Risiko Pasar Terhadap Return Saham (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)
12. Tahun Jurnal : 2018
13. Co. Author : Dr. Ari Darmawan, S.AB, M.AB

